

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL
PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MEMBENTENGI
ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL
DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF
UII YOGYAKARTA**



30/24
/4
Ace of Idris Ujain Tesis
✍️

Oleh:

Hasna Nur Ramadhani
NIM: 21913041

TESIS

Diajukan kepada
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2024

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL PERSPEKTIF
ISLAM UNTUK MEMBENTENGI ANAK USIA DINI
GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK SULTAN AGUNG
YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA**



Oleh:

**Hasna Nur Ramadhani
NIM: 21913041**

**Pembimbing:
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.**

TESIS

Diajukan kepada
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasna Nur Ramadhani

NIM : 21913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Pada Anak
Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan
Badan Wakaf UII Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila
di kemudian terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk
dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai
ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2024

Yang menyatakan



Hasna Nur Ramadhani



PENGESAHAN

Nomor: 62/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL
PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MEMBENTENGI ANAK
USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK
SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN
WAKAF UII YOGYAKARTA.**

Ditulis oleh : Hasna Nur Ramadhani

N. I. M. : 21913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)



Yogyakarta, 12 Juni 2024

dua,


Fulkifil Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Hasna Nur Ramadhani
Tempat/tgl lahir : Sleman, 7 Januari 1998
N. I. M. : 21913041
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL
PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MEMBENTENGI ANAK
USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK
SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN
WAKAF UII YOGYAKARTA.**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. ()

Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag ()

Penguji : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd ()

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()

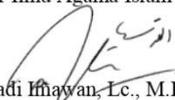
Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 6 Juni 2024

Pukul : 10.30 - 11.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



NOTA DINAS

Nomor: 59/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL
PERSPEKTIF ISLAM PADA ANAK USIA DINI
GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK SULTAN
AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hasna Nur Ramadhani

NIM : 21913041

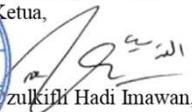
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Juni 2024

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL PERSPEKTIF
ISLAM PADA ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA
DIGITAL DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN
WAKAF UII YOGYAKARTA

Nama : Hasna Nur Ramadhani

NIM : 21913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 April 2024

Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprapti yang telah memberikan doa dan dukungan yang terbaik untukku.
2. Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan.
3. Seluruh Dosen dan Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam. Yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan waktu yang Anda curahkan untuk kami.
4. Dan yang terakhir, tesis ini aku dedikasikan untuk sahabatku yang sudah aku anggap seperti saudaraku sendiri. Sedari Aliyah, kami sudah bercita-cita merencanakan lanjut S2 bersama di UII-MIAI. Namun qodarullah di tahun 2018 ia meninggalkanku selamanya, Alm. EM Ausa Yalmax.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Al-Insyirah ayat 6¹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِرَمَانِهِمْ

وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِرَمَانِنَا

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

Umar Bin Khattab²

¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 25 April 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

² Winda, “Ajari Anakmu Sesuai Zamannya,” *Chanelmuslim.com* (blog), 29 November 2021, <https://chanelmuslim.com/oase/ajari-anakmu-sesuai-zamannya>.

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah +alif</i>	D Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah +ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah +ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السما	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapkannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءِ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئِ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرًا	<i>Umirtu</i>
أَكَلْ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al- mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MEMBENTENGI ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA

Hasna Nur Ramadhani

NIM. 21913041

Tantangan pendidikan saat ini ada pada kecanggihan teknologi digital. Generasi yang berdampak yakni generasi alpha terkait perkembangan moral anak khususnya moral perspektif Islam. Fokus penelitian ini implementasi pengembangan moral perspektif Islam pada anak usia dini generasi alpha era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dengan purposive sampling yaitu guru TK Sultan Agung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian dari kegiatan yang mendukung pengembangan moral anak sudah terlaksana dengan baik. Pengembangan moral yang ada di Tk Sultan Agung seperti praktik sholat berjamaah, murojaah, mujahadahan, baca tulis huruf hijaiyah dan iqro sudah menggunakan teknologi digital. Dari kecanggihan akses teknologi digital yang sudah anak ketahui, terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh guru kepada anak didiknya yaitu anak lebih menyukai dunianya sendiri, egonya yang tinggi, pemakaian gadget yang tidak diawasi oleh orangtua dan menimbulkan dampak di sekolah, menurunnya tingkat konsentrasi belajar, mengganggu kesehatan mata anak di usia dini, serta adanya kosakata baru yang kurang baik. Namun solusi yang diberikan oleh sekolah maupun guru adalah menjalin komunikasi antar wali murid, mengadakan sosialisasi untuk wali murid, memberi nasihat dan contoh ke anak didik, menjalin komunikasi antar guru dan anak didik, serta memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Kata kunci: Pengembangan Moral, Anak Usia Dini, Generasi Alpha, Era Digital

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MORAL DEVELOPMENT IN THE ISLAMIC PERSPECTIVE TO FORTIFY EARLY-AGE CHILDREN OF ALPHA GENERATION IN DIGITAL ERA AT SULTAN AGUNG KINDERGARTEN OF UII WAQF BOARD FOUNDATION YOGYAKARTA

Hasna Nur Ramadhani
NIM. 21913041

The current educational is facing a challenge regarding the advance of digital technology. Here, it has brought an impact on moral development of children, in this case alpha generation particularly in Islamic perspective morals. This research focuses on the implementation of moral development in Islamic perspective in early childhood in the alpha generation of the digital era. It used qualitative method and qualitative descriptive approach. The informants, in this case the teachers of the Sultan Agung Kindergarten were determined using purposive sampling. Meanwhile, data were collected through observation, interviews and documentation and validated using triangulation technique. The research results showed that the activities to support children's moral development have been carried out well. Moral development at the Sultan Agung Kindergarten, such as the practices of congregational prayer, *murojaah*, *mujahadahan*, reading and writing *hijaiyah* letters and *iqro* have been done using digital technology. There are several impacts felt by teachers on their students regarding the advance of access to digital technology that children have already known in which children prefer their own world, have high ego, and use gadgets without supervision from their parents. It has also brought an impact on school, low level of learning concentration, eye health disorder among early-age children and inappropriate new vocabularies. In response, schools and teachers have built communication between parents, done socialization for parents, provide advices and examples to students, built communication between teachers and students, and given children an opportunity to express their feeling.

Keywords: Moral Development, Early-Age Children, Alpha Generation, Digital Era

May 14, 2024

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir dalam bentuk tesis dengan judul Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.

Tesis ini dibuat untuk melengkapi persyaratan salah satu tugas akhir untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Universitas Islam Indonesia. Peneliti juga menyadari masih banyak keterbatasan serta hambatan dalam mengumpulkan informasi untuk menunjang kelengkapan tesis ini. Dengan selesainya tesis ini, peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pengerjaan disetiap lembar tugas akhir. Dalam proses pengerjaan penelitian tugas akhir ini, tentu saja peneliti mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magiser Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu baru serta pengalaman berharga ketika berada di bangku kuliah.
7. Seluruh civitas Akademik Magister Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu dan dalam hal administrasi selama masa perkuliahan.
8. Ibu Aty Latifah, S.T, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta menjadi narasumber dalam penelitian ini..
9. Semua Ibu Guru TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII yang telah bersedia menjadi Narasumber penelitian.
10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Mujiyanto dan Ibuk Suprapti sebagai kedua orang tua yang sudah mendoakan, mempercayai, mendukung, dan selalu mendampingi proses belajarku hingga detik ini.
11. Keluarga besar yang terdiri dari Mbak Tri, Mas Suli, Mas Amek, Ante Fitri, Mas Dodo, Mbak Purwatiningsih, Mas Muji, Ante Diana, Mas Yudi, Ante Okta, Adek Qaireen, Adek Aqieel, Adek Zlatan, Adek Lovanisa, dan Adek Mazaya yang telah mendoakan, memberikan semangat, kebahagiaan, dan mood booster dalam menyelesaikan tesis.

12. Untuk Mba Anindita Yumnaa Oktaviani, sebagai partner terbaik untuk saling kerja sama saat belajar, presentasi, dan bahkan sampai menyelesaikan tesis ini. Terimakasih telah memotivasi untuk melewati suka duka yang dulu kita khawatirkan sehingga kini kami bisa menggapai tujuan akhir dalam menyelesaikan tesis kami masing-masing.
13. Untuk semua teman-teman seperjuangan di S2, terima kasih banyak sudah saling berbagi ilmu baru dan pengalaman baru selama menempuh pendidikan ini.
14. Dan terakhir, tesis ini kupersembahkan untuk diriku sendiri. Terimakasih sudah melewati suka dukanya hingga kamu bisa bertahan sampai akhir.

Jazakumullah Khairan, Semoga bantuan yang diberikan baik secara dukungan moral, materi, maupun non materi dapat menjadi amal jariyah serta diberikan kebaikan dari ALLAH SWT. Semoga dengan selesainya penelitian tesis ini, dapat berguna dan bermanfaat untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya. Aamiin.

Yogyakarta, 30 April 2024

Peneliti



Hasna Nur Ramadhani

NIM. 2191304

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	36
1. Pengembangan Moral Perspektif Islam	36
2. Anak Usia Dini	56
3. Generasi Alpha	62
4. Era Digital	66
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	64
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	65

C. Informan Penelitian	66
D. Teknik Penentuan Informan	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP.....	134
A. KESIMPULAN	134
B. SARAN.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana para pendidik memberikan pembinaan dan bimbingan guna menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang diinginkan, sikap, dan berbagai macam karakter positif. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang akan berguna setelah mereka menyelesaikan pendidikan di tingkat tersebut.³

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan memiliki tujuan yang tercantum dalam implementasi dari pendidikan nasional dengan mecerdaskan kehidupan bangsa dan perkembangan bagi manusia di Indonesia yang seutuhnya. Dengan maksud agar manusia memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki moralitas yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan fisik dan mental yang baik, kepribadian yang kuat dan

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Dengan begitu, harus diupayakan dapat dicapai oleh semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan yang bersifat formal.⁴

Dalam pendidikan Islam, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ciri yang membedakan. Yang membedakan dalam pendidikan ini yaitu memiliki ciri nuansa Islami, baik secara psikologis bahwa kalimat tersebut menunjukkan sebuah proses menuju kesadaran akan nilai moral, di mana subjek maupun objeknya selalu terhubung dengan tindakan yang memiliki nilai positif dan menghindari perilaku tanpa moral.⁵ Maka pendidikan disini tidak jauh dari kaitannya dengan perubahan yang akan mengarah pada hal positif bagi setiap individual terutama dalam aspek spiritual. Secara Islam, aspek spiritual ini mengarah pada aspek keagamaan. Maka cara melihat perubahan moral seseorang yakni dengan adanya perubahan menuju hal yang lebih baik. Perubahan ini menjadikan kedudukan moral sebagai bentuk tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan.

Pendidikan untuk menanamkan moral bagi anak memang seharusnya diberikan sedini mungkin. Sebab agama dan moral merupakan pondasi utama dalam membentuk sebuah karakter bagi seorang manusia. Sebagaimana Islam sangat memperhatikan bagaimana perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan kautamaan manusia dapat

⁴ Hidayat, 25.

⁵ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 7.

dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukkannya.⁶ Namun perkembangan pendidikan saat ini jika kita amati, akan banyak menemukan berbagai gambaran perbedaan dengan pendidikan di masa lalu. Perbedaan tersebut sangat jelas terlihat dengan adanya perkembangan teknologi saat ini. Dampak yang dirasakan bagi dunia pendidikan tidak hanya memudahkan peserta didik dalam belajar saja, bahkan guru juga merasa tertantang untuk dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin. Tetapi dari kemudahan-kemudahan tersebut, perkembangan zaman yang serba teknologi digital ini membuat moral bagi peserta didik juga mudah terkikis.

Realita saat ini, banyak kita jumpai adanya kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kategori kekerasan yang dijelaskan secara terperinci dalam Permendikbudristek PPKSP (Pencegahan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan) meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikologis, intimidasi, kekerasan seksual, diskriminasi serta intoleransi, dan kebijakan yang memiliki unsur kekerasan.⁷ Beberapa kasus yang ditemukan Ahmad Yani Nasution dan Moh Jazuli dalam penelitiannya yakni degradasi moral yang terjadi saat ini seperti minimnya sopan santun (baik dalam berbicara atau

⁶ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 172, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

⁷ Devy Ernis, "Marak Kasus Kekerasan Di Lingkungan Sekolah, Ini Kata Dirjen PAUD Dikdasmen," *Tempo*, 9 Agustus 2023, <https://tekno.tempo.co/read/1757695/marak-kasus-kekerasan-di-lingkungan-sekolah-ini-kata-dirjen-paud-dikdasmen>.

berpakaian), kenakalan remaja, dan jauhnya penanaman nilai-nilai agama.⁸

Bahkan dalam penanganan bagi anak usia dini, perkembangan teknologi saat ini juga berpengaruh bagi moral perspektif Islam mereka untuk kedepannya. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Latif dan kawan-kawan menjelaskan bahwa bagi pendidikan anak usia dini harus adanya saling keterlibatan antara semua aspek pendukung bagi penguatan moral anak. Sehingga kolaborasi ini sangatlah krusial untuk dilakukan di zaman digital ini, di mana tantangannya pembelajaran bagi anak usia dini semakin kompleks. Paparan informasi yang cepat dan peran teknologi yang tidak terelakkan dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama sejak dimulainya pandemi, menekankan perlunya tindakan yang tepat.⁹

Ini menjadi bukti bahwa di zaman saat ini penguatan pendidikan moral sangat diperlukan. Berbagai unsur yang harus dilibatkan dalam hal ini yaitu dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga unsur ini sangat berperan penting dalam pembentukan moral anak. Terkhusus bagi anak generasi yang terkenal dengan dekatnya mereka dengan media-media teknologi digital yakni generasi alpha khususnya di TK Sultan Agung. Dengan adanya kasus tersebut, maka TK

⁸ Ahmad Yani Nasution dan Moh Jazuli, "MENANGKAL DEGRADASI MORAL DI ERA DIGITAL BAGI KALANGAN MILLENNIAL," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 3, no. 1 (23 Juli 2020): 80, <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6304>.

⁹ M. Ali Latif dkk., "Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (14 Juni 2023): 3170.

Sultan Agung lebih meningkatkan kembali dalam memberikan penguatan nilai-nilai Islam bagi moral anak usia dini di era digital saat ini melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sebab dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan, TK Sultan Agung sudah menerapkan pengenalan bagi anak usia dini dalam menggunakan teknologi digital.¹⁰ Sehingga peneliti mengambil kasus dengan adanya kecanggihan teknologi digital yang diajarkan, apakah akan berdampak bagi moral anak didik khususnya dalam moral perspektif Islam yang mereka miliki. Karena ini juga memiliki kaitannya dengan guru sebagai pendidik yang mengajarkan mereka dengan berbagai macam pengenalan ilmu tersebut.

Berangkat dari permasalahan diatas, ini menjadi tugas penting bagi para pendidik masa kini. Mereka mau tidak mau harus mengikuti perkembangan anak zaman kini dengan serba serbi menggunakan media pembelajaran digital sebagai bentuk penunjang pembelajaran masa kini. Karena di zaman ini jika anak tidak dikenalkan dengan teknologi digital, maka kedepannya anak akan tertinggal dengan kecanggihan tersebut. Meskipun dalam memberikan teknologi digital juga harus disesuaikan dengan umur mereka. Rata-rata generasi alpha ini memiliki umur yang terbilang masih sangat muda dan ini menjadi salah satu tujuan peneliti untuk mengambil lokasi TK Sultan Agung sebagai tempat untuk di teliti

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, Tk Sultan Agung, 6 September 2023.

karena umur peserta didik memiliki kriteria sebagai generasi alpha.¹¹ Sehingga media pembelajaran digital yang cocok bagi mereka adalah sarana untuk mengenalkan bahwa media tersebut termasuk dalam media penunjang pembelajaran.

Namun kembali lagi, hal ini memiliki dampak yang akan menjadikan anak merasa tertantang dan lebih kreatif dalam proses pembelajarannya. Tetapi jika tidak di kendalikan sesuai dengan umurnya, maka teknologi digital ini akan menghambat proses penyerapan pembelajaran bagi anak tersebut. Berhasilnya sebuah pendidikan juga berpengaruh penting terhadap dukungan dari semua pihak terutama pengaruh proses penerapan budi pekerti atau moral yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Jika di rumah hal ini adalah tugas dari orangtua, maka di sekolah ini menjadi tugas para pendidik agar anak tidak terjerumus dalam dampak negatif dari kecanggihan teknologi digital tersebut sehingga mengakibatkan dapat terkikisnya moral perspektif Islam pada anak generasi alpha yang termasuk dalam anak usia dini. Tk Sultan Agung ini pun juga memiliki program unggulan yang sama mengenai penguatan moral perspektif Islam untuk peserta didiknya. Hal tersebut terwujud dalam kegiatan pembelajaran yang salah satunya melibatkan aktivitas seperti melakukan sholat dhuha bersama

¹¹ Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung, 5 September 2023.

sebelum mengawali pelajaran. Dengan begitu ini menjadi rutinitas yang baik bagi peserta didik di usia dininya.¹²

Maka dari itu, guru sebagai orangtua kedua anak di sekolah juga sangat berperan penting dalam mengawasi anak didiknya untuk mendapatkan pembelajaran budi pekerti. Guru ada prinsipnya memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, guru dalam membentuk kepribadian serta moral anak hendaknya memaksimalkan diri dalam pengajaran, pembimbingan, dan bagaimana menuangkan ilmu kepada peserta didiknya.¹³ Apalagi dengan kondisi moral perspektif Islam di era digital yang serba canggih ini yang harus ditanamkan sejak dini bagi anak-anak generasi alpha. Agar nantinya karakter yang terbangun akan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dalam menentukan sikap yang akan diambil. Tidak hanya guru sebagai pendidik saja, bahkan ketika anak sudah berada di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarganya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan pengembangan moral perspektif Islam anak usia dini generasi alpha era digital yang berada di Tk Sultan Agung. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah ada hambatan yang ditemukan dari implementasi tersebut. Dan yang terakhir, peneliti juga akan mencari tahu terkait bagaimana solusi yang diberikan oleh guru maupun dari

¹² Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung,.

¹³ Asep Ilyas, *Pendidik Profesional Yang Bahagia* (Jawa Barat: Taqaddum Press, 2022), 33.

pihak sekolah terkait adanya hambatan dari implementasi tersebut. Maka dengan begitu, peneliti mengambil judul tentang *Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital.

2. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan, peneliti memusatkan penelitian pada Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta?
- b. Apa Saja Hambatan Dalam Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta?
- c. Bagaimana Solusi Yang Dilakukan Terkait Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak

Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan
Badan Wakaf UII Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pernyataan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini diuraikan dalam tiga aspek berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.
- b. Meneliti apa saja hambatan Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.
- c. Menganalisis tentang inovasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan moral dalam perspektif Islam, terutama dalam konteks anak usia dini.
- 2) Menambah literatur akademis mengenai pendekatan-pendekatan efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini di era digital.
- 3) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji pendidikan moral dalam perspektif Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak sesuai dengan ajaran Islam, khususnya dalam menghadapi pengaruh digital.
- 2) Menyediakan strategi dan metode yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai moral Islam kepada anak usia dini.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan moral anak sejak dini, terutama dalam konteks kemajuan teknologi.

D. Sistematika Penelitian

Setelah peneliti menguraikan tujuan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa tahapan sistematika yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sistematika penelitian ini memiliki lima bab yang akan dibahas. Hal tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup penjelasan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari review literatur yang mencakup penelitian sebelumnya yang relevan dengan tesis, dan landasan teori yang mencakup materi yang sesuai dengan judul penelitian: Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.

Bab III adalah metode penelitian, mencakup jenis penelitian dan pendekatan, lokasi atau tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari profil Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta, hasil wawancara yang sudah diolah ke dalam teks, dan pembahasan hasil dari wawancara tersebut yang dikaitkan dengan teori yang sudah ditulis di bab II.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam pembahasan terakhir ini adalah sebagai hasil inti dari penelitian yang diteliti sesuai dengan judul dan tujuan. Pada akhir bab peneliti memberikan saran terkait hasil yang sudah ditulis dalam kesimpulan

tersebut. Apakah dalam penelitian ada pendapat dari peneliti untuk kemajuan dari hasil penelitiannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memberikan hasil penelitian yang relevan terkait mini riset yang akan diteliti. Yang terdiri sebagai berikut:

1. Mortigor Afrizal Purba dan Agus Defri Yando tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Di Indonesia, keinginan untuk menjawab tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan dengan memberikan pelatihan kepada para eksekutif dan analis. kemajuan teknologi. di Indonesia untuk menjawab tantangan Industri 4.0 yang terus berkembang pesat. Kebijakan pengelolaan pendidikan di Indonesia saat ini mendorong seluruh jenjang pendidikan khususnya perguruan tinggi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan informatika pendidikan di era Revolusi Industri Kedua. Beberapa solusi yang mungkin dilakukan antara lain: 1) kesesuaian program dan kebijakan pendidikan, 2) menyiapkan sumber daya manusia yang memanfaatkan TI, mengoptimalkan kemampuan dan

mengembangkan nilai-nilai (kepribadian) peserta didik, dan 3) kesiapan pendidikan, sarana dan prasarana.¹⁴

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada penerapan yang diberikan kepada anak usia dini khususnya untuk generasi alpha. Pemanfaatan teknologi digital bagi anak usia dini juga sangat berperan penting bagi proses belajar mengajar. Dan hal ini yang akan menjadikan isi dari tesis ini lebih fokus dalam penggunaan teknologi digital untuk anak usia dini.

2. Ishak Fadlurrohim, dkk., tentang Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: perkembangan teknologi bagi generasi alpha menyebabkan anak memiliki kebiasaan yang sangat lekat dengan gadget. Mc Crindler juga memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial. Pada sisi lain peran serta keluarga, terutama ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan sangat penting. Apalagi, mengingat tantangan yang sangat besar mengacu pada 21st Century Partnership Learning Framework, bahwa pendidikan abad 21 harus mampu menghasilkan outcomes. Generasi alfa sendiri akan memiliki suatu keterampilan yang

¹⁴ Mortigor Afrizal Purba dan Agus Defri Yando, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 3 (2020): 101.

ditunjukkan (become more specialised) memiliki spesialisasi. Merzenich melakukan observasi beberapa tahun ini menunjukkan meningkatnya spesialisasi. Serta memprediksi trend teknologi akan berlanjut di generasi alfa dan akan mendorong ke arah otomatisasi. Selain itu berkembangnya smartphone dan sosial media dan meningkatnya depresi dan kesendirian di masa muda. Selain itu menemukan hasil dalam survey dan laporan menemukan igen kurang dalam berkegiatan, kurang minum dan jarang keluar rumah tetapi menghabiskan banyak waktunya untuk online. Twenge menghubungkan bahwa level kebahagiaan anak muda dengan waktunya dihabiskan lebih banyak di internet, social media dan pesan singkat. Serta generasi alfa memiliki kemampuan ganda (multiple task), lebih spesialisasi (keterampilan) dan memiliki identitas ganda yang menunjukkan citra diri yang tunjukkan di media sosial.¹⁵

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Dengan melakukan penelitian tidak hanya terfokus pada karakter dan perkembangan anak generasi alpha saja. Namun, juga dikaitkan dengan bagaimana implementasi jika dikaitkan dengan pengembangan moral perspektif Islam hingga bagaimana dampaknya serta solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika kecanggihan teknologi pada

¹⁵ Ishak Fadlurrohik dkk., "MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 185, <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>.

anak usia dini generasi alpha bagi perkembangan kecerdasan moral perspektif Islam yang mereka miliki.

3. Febrian Arifin tentang Dampak Pemanfaatan Teknologi Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Dampak negatif yang ditemukan anak akan mengalami penurunan kesehatan, perkembangan sosial yang buruk dan perkembangan psikomotorik yang tidak optimal, Namun di samping dampak negatif yang ditemukan, tentunya ada dampak positif yang dapat dijadikan acuan. Gadget dapat juga meningkatkan kreativitas dengan berbagai macam fitur yang ada didalamnya dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui game edukatif dan pembelajaran audio visual yang dimiliki gadget.¹⁶

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada dampak pada kecerdasan moral perspektif Islamnya. Karena perkembangan teknologi yang sangat dekat dengan anak generasi alpha. Sebab itu, dari pengamatan guru selama mengajar anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha ini apakah memiliki perbedaan dalam mengetahui moral perspektif Islam dari masing-masing anak.

4. Selfi Lailiyatul Ifitah tentang Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Penelitian tersebut sudah mencakup kegiatan rutinitas, kegiatan integrasi dan kegiatan khusus.

¹⁶ Febrian Arifin, "Dampak Pemanfaatan Teknologi Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (7 Januari 2022): 333, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.218>.

Selain itu, strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di TK Islamic Center Surabaya sudah sesuai dengan materi yang sudah direncanakan. Untuk kegiatan yang dilakukan secara rutinitas, guru menerapkan kebiasaan misalnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta memberi salam. Kegiatan terintegrasi dimana guru memasukkan nilai agama dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada kondisi perkembangan teknologi digital masa kini, apakah ini akan memiliki dampak bagi moral perspektif Islam anak usia dini generasi alpha. Karena saat ini sudah banyak pembelajaran menggunakan media digital.

5. Ida Bagus Suradarma tentang Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Dari penelitian tersebut melalui pendidikan agama akan memberi teladan bagi generasi penerus, memantapkan kembali pelaksanaan Pendidikan agama, model pengajaran harus dirubah dari transfer pengetahuan agama menjadi Pendidikan agama, Pendidikan agama harus melibatkan seluruh

¹⁷ Selfi Lailiyatul Ifitah, "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Islamic Center Surabaya," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (29 April 2020): 28, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>.

disiplin ilmu, harus melibatkan seluruh guru, harus didukung oleh semua pihak yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁸

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Tentang penerapan dalam kondisi zaman yang saat ini serba digital. Terkhusus bagi generasi alpha yang di dalamnya termasuk ada anak usia dini yang sudah sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital. Melalui fenomena ini, maka agar anak usia dini tidak terkikis moral perspektif Islam nya perlu adanya pengawasan juga dari guru selaku orangtua mereka di sekolah.

6. Arif Hakim tentang Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral di Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: hampir seluruh guru di setiap sekolah, sejumlah 78,2% guru mengetahui, memahami dan mengimplementasikannya pada pelaksanaan kegiatan rutinitas, dan dikategorikan baik. 19,8% guru mengimplementasikan pada kegiatan terintegrasi melalui kegiatan inti sehingga dikategorikan kurang baik. 89,9%, dilakukan melalui kegiatan khusus sehingga dikategorikan baik.¹⁹

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terkait pengembangan moral perspektif Islam pada anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha dengan melihat kondisi masa kini yang serba canggih

¹⁸ Ida Bagus Suradarma, "REVITALISASI NILAI-NILAI MORAL KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA," *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (22 Oktober 2018): 57, <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.

¹⁹ Arif Hakim, "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak ((Analisis Dekriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)," *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 60, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1980>.

akan media teknologi digital. Karena saat ini anak di usia ini banyak yang sudah kenal dengan teknologi serta mereka lebih cepat memahami dan piawai dalam menggunakan teknologi tersebut.

7. Ni'matuzahroh, dkk., tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pentingnya peran lingkungan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, tak kalah pentingnya untuk mengenalkan permainan tradisional kepada anak sejak dini agar anak dapat mengenal dan mencintai budayanya sendiri yang diharapkan dapat terbiasa dan lupa akan permainan modern seperti HP atau Games Online, kemudian dengan memberikan anak pembiasaan seperti kegiatan yang positif seperti rutin shalat dhuha, sabar menunggu, saling membantu teman dll, guru atau orang tua memberikan keteladanan perilaku yang baik.²⁰

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terkait pengembangan moral perspektif Islam yang sudah diterapkan di TK Sultan agung, media digital yang digunakan adalah media pembelajaran yang selama ini diajarkan di TK tersebut. Apakah memiliki dampak baik atau buruk bagi pembentukan moral perspektif Islam anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha.

²⁰ Nimatuzahroh Nimatuzahroh, Himatul Khoirunnisa, dan Niyarci Niyarci, "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha Di Abad 21," *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (12 Desember 2022): 11, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1456>.

8. Triana Rosalina Noor tentang Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Proses pengembangan jiwa keagamaan dan moral anak usia dini harus mempertimbangkan tahapan perkembangannya anak, baik perkembangan psikis ataupun fisiknya. Mengembangkan jiwa keagamaan anak usia dini diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, sehingga anak mendapatkan langsung pengalaman nyata yang diajarkan oleh orang tua ataupun guru. Metode penyampaian bisa melalui ceramah, permainan, cerita, bermain peran, pembiasaan dan keteladanan.²¹

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terkait anak usia dini yang masuk dalam kategori generasi alpha sebagai bahan penelitian dari tesis ini. Karena generasi alpha yang sedari kecil sudah mengenal teknologi, maka ini akan menjadikan proses pengembangan moral perspektif Islam anak akan terhambat atau tidak. Serta melihat bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru di TK Sultan Agung dalam mengatasi hal tersebut.

9. Rizki Ananda tentang Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Selain orangtua yang menjajdi garis besar dalam mempengaruhi perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini, nilai moral

²¹ Triana Rosalina Noor, "MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 September 2020): 467, <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>.

dan agama juga bisa di dapatkan dari guru dan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini yang menjadikan nilai-nilai moral dan agama anak mendapatkan dukungan untuk dikembangkan dalam karakter dirinya.²²

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terkait dalam penelitian ini tidak hanya terfokus dalam faktor pendukung yang mempengaruhi moral dan agamanya saja. Namun bagaimana penerapan yang sudah guru lakukan dan untuk mengetahui hambatannya jika hal tersebut dikaitkan dengan perkembangan teknologi digital bagi anak usia dini.

10. Halimah, dkk., tentang Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA AN Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: a. Kemampuan anak melakukan kebiasaan setiap hari, misal memberi salam, senyum, sapa, kreatif, kepedulian, kerjasama, dll. b. guru membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) dan memantau perkembangan anak. c. berbagai macam faktor pendukung diantaranya guru sebagai teladan anak didik. Dan faktor penghambatnya yaitu orangtua yang kurang memperhatikan anaknya.²³

²² Mardi Fitri dan Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (25 Juni 2020): 106, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.

²³ Halimah Halimah, Rustam Rustam, dan Zulfahmi Lubis, "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN AUD KELOMPOK B

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terkait dalam proses pengembangan moral tersebut, diselipkan fenomena masa kini dengan kecanggihan teknologi bagi generasi alpha masa kini. Dan anak usia dini di Tk Sultan Agung termasuk dalam generasi tersebut.

11. Mutiara Swandhina dan Redi Awal Maulana, tentang Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Penggunaan teknologi digital sangat lekat dengan anak generasi Alpha. Terkhusus dalam kondisi pandemi covid-19, maka tidak heran apabila anak kecil usia 3 tahun sudah mahir menggunakan gadget. Namun hal tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Yang sangat dibutuhkan yaitu bagaimana orangtua dirumah bisa mengendalikan anaknya menggunakan gadget agar anak tidak terjerumus dalam hal negatif atau yang berdampak buruk bagi anaknya kedepan. Orangtua harus bisa menjadikan media teknologi masa kini untuk menunjang belajar dan kreativitas anak tanpa terganggu tumbuh kembangnya.²⁴

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Selain generasi alpha yang sudah terkenal dekatnya dengan teknologi digital, tesis ini mengaitkan dengan adanya perkembangan tersebut maka perlu adanya moral perspektif Islam yang juga harus diperhatikan. Agar

DI RA AN NAJWAN DESA KEBUN BALOK KABUPATEN LANGKAT,” *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (16 Oktober 2019): 18, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>.

²⁴ Mutiara Swandhina dan Redi Awal Maulana, “GENERASI ALPHA : SAATNYA ANAK USIA DINI MELEK DIGITAL Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19,” *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April* 6, no. 1 (16 Februari 2022): 8.

anak usia dini generasi alpha tidak terkikis moral perspektif Islamnya di zaman yang serba canggih ini.

12. Heri Hidayat, dkk., tentang Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Perkembangan teknologi digital saat ini memang tidak dapat dihentikan. Akan tetapi kita semua dapat mengimbangnya melalui peningkatan kreativitas guru yang terus dilakukan dalam mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini tidak hanya dapat meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi saja, melainkan juga dapat mendorong setiap anak untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilannya dalam mengikuti perkembangan teknologi digital. Selain itu, kreativitas guru dalam pemanfaatan teknologi juga dapat memberikan pengalaman baru dan efek kesan menyenangkan pada anak, selama metode atau metode yang dipilih oleh guru tepat dan pantas untuk dilakukan.²⁵

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat dalam fokus moral perspektif Islam yang sudah guru terapkan dan kembangkan di TK Sultan Agung. Dalam hal ini, perkembangan yang sudah diterapkan bagi anak usia dini generasi alpha di TK tersebut apakah sudah berjalan dengan baik dan bagaimana proses pengembangannya nanti bagi output anak usia dini generasi alpha.

²⁵ Heri Hidayat dkk., "Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (10 Desember 2021): 102, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>.

13. Ika Juhriati dan Azi Matur Rahmi tentang Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Guru mengembangkan perilaku anak dengan membiasakan untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran agama (beribadah), serta membina dan hubungan terhadap lingkungan. Komunikasi kepada anak berupa memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan serta memberikan contoh yang baik.²⁶

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat dalam perkembangan anak usia dini yang termasuk dalam kategori generasi alpha. Dan anak-anak di Tk Sultan Agung termasuk dalam generasi ini. Dengan perkembangan teknologi digital tsb, agar anak tidak hanya dekat dengan media pembelajaran yang canggih maka perlu adanya penguatan moral perspektif Islam yang sudah dijalankan oleh Tk Sultan Agung.

14. Riyas Rahmawati dan Sumedi tentang Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, metode demonstrasi, metode bercerita, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode bernyanyi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Faktor pendukung yakni lingkungan sekolah, guru, dan teman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

²⁶ Ika Juhriati dan Azimatur Rahmi, "Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (4 Agustus 2021): 1075.

kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua/ wali murid, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi.²⁷

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada bukan hanya dalam satu kegiatan, namun dari berbagai banyak kegiatan yang di lakukan di TK Sultan Agung ini apakah berkaitan dengan pengembangan moral perspektif Islam siswa di era digital saat ini.

15. Nyoman Wiraadi Tria Ariani dan I Gde Dhika Widarnandana tentang Penguatan Nilai Agama Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Penguatan nilai agama dalam perkembangan moral dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usianya menggunakan metode keteladanan, diskusi, bermain, peran, outbond, bernyanyi, karyawisata, pembiasaan, bermain, dan bercerita.²⁸

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada perkembangan digital saat ini, di usia anak usia dini generasi alpha juga harus diperhatikan tentang bagaimana implementasi pengembangan moral perspektif Islamnya. Sehingga anak memiliki benteng moral yang baik di era perkembangan zaman yang bisa di lihat melalui media digital saat ini.

²⁷ Riyas Rahmawati dan Sumedi Sumedi, "Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (20 Desember 2020): 189, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375>.

²⁸ Nyoman Wiraadi Tria Ariani, "Penguatan Nilai Agama Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama* 7, no. 2 (2021): 133, <https://doi.org/10.25078/vs.v7i2.3070>.

16. Darmiyati dan Alfi Zaida Barirah tentang *Formation of Noble Morals through Development of Character Values in Early Childhood (Multi-Site Study at Tarbiyatul Athfal Kindergarten and Beruntung Jaya Kindergarten)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Dalam pembentukan moral atau akhlak mulia pada anak usia dini dengan melalui pembiasaan, meneladani dan mengembangkan akhlak mulianya. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dengan mengenalkan Islam dalam jiwanya, sopan santun, terbiasa untuk berkata jujur, dan yang terakhir menanamkan kedisiplinan kepada anak. Dengan terbiasanya perilaku-perilaku terpuji tadi, maka anak akan menjadi terbiasa dan memiliki nilai moral dalam diri pribadi anak. Faktor pendukung yakni dari orangtua, sarana prasarana dan pengetahuan guru. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya dukungan dari orangtua, keterbatasan waktu belajar, dan kondisi anak.²⁹

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha. Generasi yang sudah terkenal dengan kepintarannya dalam menggunakan media teknologi digital ini juga harus dijaga dalam aspek moral perspektif Islamnya. Agar anak tidak terjerumus dalam perkembangan yang akan mengikis moral perspektif Islamnya.

²⁹ Department, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin dan 70123 Indonesia dan Alfi Zaida Barirah, "Formation of Noble Morals through Development of Character Values in Early Childhood (Multi-Site Study at Tarbiyatul Athfal Kindergarten and Beruntung Jaya Kindergarten)," *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 04 (18 April 2022): 1431, <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-32>.

17. Husin, dkk., tentang *The Role of Digital In Early Childhood Islamic Education*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Media digital bagi anak sangat membantu mereka untuk lebih fokus, semangat, dan termotivasi dalam menerapkan apa yang mereka pelajari. Misalnya dalam berdoa, bersedekah, berkata baik, jujur, dan sebagainya. Tentunya dengan ditemani oleh orangtua, maka hal ini dapat menumbuh kembangkan sosial, emosional, dan kognitif anak.³⁰ Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada anak usia dini generasi alpha, ini menjadi fokus peneliti yang nantinya akan dikaitkan dengan bagaimana implementasi pengembangan yang guru lakukan untuk siswanya agar tidak terkikis moral keagamanya.
18. Cigdem Apaydin dan Feyza Kaya tentang *An Analysis of The Preschool Teachers' Views on Alpha Generation*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Karakteristik generasi alpha memiliki kecenderungan kekerasan, egosentris, komunikasi sosial yang terbatas, serta perilaku negatif seperti tingkat persepsi yang lebih tinggi, bermain musik dan menggunakan angka secara efektif. Generasi ini banyak dimanjakan oleh orangtua generasi X dan Y. Dengan demikian sikap negatif keluarga terhadap perilaku generasi alpha menimbulkan dampak negatif pada anak generasi alpha. penelitian ini menunjukkan bahwa generasi alfa menunjukkan hasil

³⁰ Husin Husin, Santi, dan Abdul Rashid bin Abdul Aziz, "THE ROLE OF DIGITAL IN EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION," *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* 1, no. 2 (25 November 2022): 50, <https://doi.org/10.55606/icesst.v1i2.178>.

yang negatif perilaku seperti kurangnya rasa hormat terhadap area pribadi, menjadi lebih marah dan lebih mudah marah. Mereka ditemukan lebih emosional, lebih sadar dan lebih percaya diri dalam hal karakteristik pribadi. Selain itu, mereka dapat mengakses lebih banyak pengetahuan lebih cepat karena ketergantungan mereka yang berlebihan pada teknologi, yang menjadikan mereka individu yang lebih bebas dan kreatif. Para guru PAUD bertekad untuk mengajar dan melakukan pengelolaan kelas dengan pendekatan konstruktivis. Tapscott (1998) menyimpulkan bahwa pendekatan pengajaran didaktik lama tidak memenuhi kebutuhan intelektual, sosial, motivasi dan emosional generasi baru.³¹

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada perkembangan anak generasi alpha yang ada di TK Sultan Agung. Keunggulan TK ini juga memberikan penguatan bagi moral perspektif Islam siswa. Sehingga peneliti juga melihat tentang nantinya bagaimana generasi alpha ini mendapatkan pendidikan moral perspektif Islam yang baik dari gurunya.

19. Meta Keumala, dkk., tentang *The Impacts of Gadget and Internet on The Implementation of Character Education on Early Childhood*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Jika orang tua memanfaatkan perkembangan teknologi digital, maka akan berdampak baik bagi anak. Selain pengawasan orangtua sangat diperlukan, mereka harus

³¹ Çiğdem Apaydin dan Feyza Kaya, "AN ANALYSIS OF THE PRESCHOOL TEACHERS' VIEWS ON ALPHA GENERATION," *European Journal of Education Studies*, no. 0 (24 Januari 2020): 136–37, <https://doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2815>.

membatasi penggunaan akses terhadap gadget. Mendorong anak untuk menggunakan teknologi informasi dalam bidang pendidikan atau tujuan belajar dapat membawa perubahan drastis dalam kehidupan mereka.³²

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat dalam lingkup di sekolah yaitu TK Sultan Agung yang menjadi proses implementasi pengembangan moral perspektif Islam bagi anak usia dini generasi alpha. Media digital yang digunakan yaitu media pembelajaran seusia anak usia dini yang sudah diterapkan di TK Sultan Agung.

20. Aishah Hanim Abd Karim tentang *Exploring Muslim Pre-schoolers' Religious Self-Identity, Moral Values and Reasoning: A Case Study in Kuala Lumpur, Malaysia*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Malaysia adalah negara multiras, anak-anak muda Muslim di negara ini tidak bingung antara identitas dan nilai agama mereka dengan agama lain. Gadis Muslim usia prasekolah didorong oleh budaya keluarganya untuk mengenakan jilbab pada usia yang sangat muda dan keduanya didorong untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an. Jelas terlihat bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap anggota keluarganya. Temuan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak prasekolah dapat dengan jelas mengidentifikasi nilai-nilai

³² Meta Keumala, Marisa Yoestara, dan Zaiyana Putri, "THE IMPACTS OF GADGET AND INTERNET ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION ON EARLY CHILDHOOD," *International Conference on Early Childhood Education*, no. 0 (17 Mei 2019): 324.

moral yang baik dan buruk. Jadi, dalam arti tertentu mereka melakukan aktivitas "seperti" yang dilakukan orang tuanya. Yang terakhir, jelas bahwa alasan anak-anak pra-sekolah untuk percaya dan bertindak seperti yang mereka lakukan dalam mematuhi instruksi, aturan dan peraturan orang dewasa adalah karena pertamanya, karena takut akan hukuman seperti dimarahi atau dicambuk oleh orang tua atau guru mereka dan takut akan otoritas polisi dan penjara.³³

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terletak pada bagaimana proses guru di TK Sultan Agung dalam mengimplementasikan pengembangan moral perspektif Islam bagi anak usia dini. Namun, juga dikaitkan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Sehingga penelitian ini juga melibatkan anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha sebagai bentuk proses pengembangan moral tersebut.

21. M. Sugeng Sholehuddin, dkk., tentang *Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Mencontohkan penggunaan teknologi yang benar, mendampingi anak menggunakan gadget, memilih permainan atau tayangan yang sesuai dengan usianya, dan membatasi anak dalam menggunakan gadget, dilakukan oleh keluarga-keluarga Indonesia untuk membantu

³³ Aishah Hanim Abd Karim, "Exploring Muslim Pre-Schoolers' Religious Self-Identity, Moral Values and Reasoning: A Case Study in Kuala Lumpur, Malaysia," *International Journal of Advanced Research in Islamic and Humanities* 4, no. 1 (1 Maret 2022): 21–22.

anak-anak mereka memanfaatkan aspek-aspek positif dari teknologi. dan menggunakannya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Temuan penelitian ini berimplikasi pada kapasitas orang tua dalam memanfaatkan perangkat digital seperti ponsel, tablet, laptop, dan PC. Orang tua harus memiliki keterampilan digital ini untuk mengikuti laju kemajuan teknologi yang semakin cepat. Orang tua tidak boleh melepaskan kendali atas anak-anak mereka. Namun, jika orang tua memiliki kemampuan digital yang baik, mereka dapat membimbing anaknya dalam memanfaatkan teknologi untuk membangun bakat, termasuk kecerdasan spiritual yang juga dapat diperoleh melalui media teknologi.³⁴

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat pada proses yang dilakukan ada di lingkungan sekolah, jadi dalam mengetahui moral perspektif Islam juga akan melibatkan guru sebagai orangtua kedua anak di sekolah. Anak usia dini di TK Sultan Agung juga termasuk dalam generasi alpha, sehingga ini yang menjadi pembeda di penelitian tesis ini.

22. Aulia Fadhilah Indarwan, dkk., tentang Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah di era globalisasi informasi saat ini; hal ini tidak hanya

³⁴ Corresponding author, IAIN Pekalongan, Indonesia, m.sugeng.s@iainpekalongan.ac.id dkk., "Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods," *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (1 Januari 2023): 371, <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>.

membutuhkan tekad, kebijaksanaan, kesabaran dan kebijaksanaan dalam berperilaku tetapi juga dalam tindakan. Apalagi di era sekarang ini dimana teknologi sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas apapun. Orang tua hendaknya mengenalkan gawai kepada anak sekaligus mengenalkan budaya dan tradisi hormat serta tata krama pergaulan yang baik. Pertama-tama, konsistenlah dalam proses belajar Anda. Kedua, sikap orang tua dalam keluarga. Sikap orang tua juga mempengaruhi perkembangan moral anak melalui peniruan. Ketiga, orang tua merupakan penegak norma keluarga.³⁵

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat pada keterlibatan guru yang akan memberikan pengamatan terhadap perkembangan moral anak usia dini. Khususnya dalam tesis ini melibatkan anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha. Sehingga, teknologi digital yang digunakan juga tidak mesti gadget. Sebab, penggunaan teknologi digital yang digunakan merujuk pada sarana dan prasarana dari sekolah.

23. Mitra Sasmita tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Pada Anak di Desa Karangjaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Era digital sudah merajalela tentang anak-anak untuk memimpin dan membimbing mereka selamanya sibuk dan memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti bersekolah agama, membaca doa malam dan

³⁵ Aulia Fadhilah Indarwan dkk., "PENGARUH GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI," *Early Childhood Education and Development Journal* 4, no. 1 (5 Agustus 2022): 13.

berpartisipasi dalam kegiatan kelompok belajar dalam ruangan. Dalam kegiatan ini anak dibimbing dan dibimbing untuk melakukan kegiatan pembiasaan internal. Berusaha membentuk karakter moral dalam berkomunikasi dengan teman, guru dan siswa orang tua dan dibekali pemahaman tentang amalan ibadah, seperti belajar shalat dhuha, salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama pada anak, diharapkan dampak negatifnya dapat dikurangi di kemudian hari. Era digital dan anak-anak mempunyai kepribadian yang baik, bertanggung jawab dan penurut.³⁶

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat pada lingkungan yang berada di dalam pendidikan formal yakni berlokasi di TK Sultan Agung. Dengan kondisi lingkungan di sekolah ini membuat penerapan era digital melibatkan kepala sekolah, guru, dan tentunya peserta didik yang termasuk dalam generasi alpha. Selain itu, era digital yang dimaksud disini adalah penggunaan teknologi digital untuk mengajar anak usia dini yang berada di Tk Sultan Agung. Dengan niat peneliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi digital tersebut lalu dikaitkan dengan perkembangan moral perspektif Islam peserta didik. Akankah ada hambatan atautkah tidak. Dan jika ada, maka bagaimana solusi dari

³⁶ Mitra Sasmita, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL PADA ANAK DI DESA KARANGJAYA," *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG* 3, no. 1 (2023): 1030–31.

guru sebagai tenaga pendidik selama ini dalam mengawal perkembangan moral perspektif Islam peserta didik.

24. Asrina M. Saman dan Dian Hidayati tentang Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Orang tua dari generasi milenial ingin memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran dan pengajaran sehari-hari anak-anak mereka. Untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, orang tua harus memiliki pemahaman yang kuat tentang aspek anak, seperti kecerdasan, preferensi belajar, dan kepribadian. Keluarga sebagai salah satu pusat belajar pertama bagi anak usia dini, keluarga sebagai tempat atau setting perkembangan.³⁷

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat pada pengamat perkembangan moral anak usia dini generasi alpha yakni guru di TK Sultan Agung. Pendidikan moral memang lebih banyak di dapat dalam lingkungan keluarga. Namun, ketika anak berada di sekolah maka sebagai guru bertugas untuk meneruskan dan mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam moral yang kurang baik. Khususnya dalam moral perspektif Islam sebagai pondasi awal bagi peserta didik khususnya anak usia dini generasi alpha di era digital ini.

³⁷ Asrina M. Saman dan Dian Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (26 Februari 2023): 991, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.

25. Della Maulida Safarina, dkk., tentang Pentingnya Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini di Era Digital. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Penanaman nilai agama dan moral sudah seharusnya diberikan sejak dini kepada anak. Hal ini untuk meminimalisir dampak-dampak negatif dari Era Digital yang disebut Era Disruptif. Dengan adanya ini, maka diharapkan nantinya anak akan memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta senantiasa mengingat Tuhannya. Penanaman nilai-nilai agama dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. beberapa strategi penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh orangtua dengan menjalin komitmen untuk memberikan teladan yang baik bagi anak dalam berperilaku maupun berkata-kata, meneladani karakter positif dari Nabi Muhammad Saw. Dengan hal tersebut, maka akan teraplikasi ke dalam diri anak agar nantinya ia dapat memiliki kata-kata positif seperti maaf, permisi, terimakasih, tolong, serta menjadi anak yang akan peka terhadap masalah dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁸

Perbedaan dengan tesis yang akan saya teliti: Terdapat dalam pengaplikasian di dalam lingkungan sekolah formal yakni di TK Sultan Agung. Melalui sekolah ini, maka dikaitkan dengan implementasi pembelajaran yang sudah berjalan di Tk tersebut. Namun juga tidak lupa dengan teknologi digital yang sudah

³⁸ Della Maulida Safarina, Nur Amelia, dan Shaufia Inayanti, "PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL TERHADAP ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL," *Islamic Education* 1, no. 3 (26 Oktober 2023): 431–32.

diajarkan untuk anak usia dini. Selain itu juga dikaitkan dengan perkembangan moral perspektif Islam anak usia dini. Lebih tepatnya untuk mengetahui serta menjadi bahan amatan peneliti untuk melihat bagaimana perkembangan penerapan moral perspektif Islam anak usia dini yang termasuk dalam generasi alpha di era digital.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan Moral Perspektif Islam

a. Pengertian Pengembangan Moral Perspektif Islam

Kata moral berasal dari kata *mores* dalam bahasa latin yang artinya adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.³⁹ Moral adalah perbuatan-perbuatan terpuji yang dapat meningkatkan derajat manusia ke tempat yang mulia. Di sisi lain, perbuatan bermoral mendatangkan kesejahteraan hidup bagi pelakunya dan orang lain.⁴⁰

Menurut Hamzah Ya'qub, moral merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang dipergunakan untuk memberikan arti atas kata moral. Contohnya seperti susila, budi pekerti, sopan santun, adab, perangai dan perilaku. Menurut Franz Magnis Suseno memberikan arti bahwa moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan,

³⁹ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep. Strategi, dan Aplikasi* (Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023), 29.

⁴⁰ Masganti, *Kompetensi Moral Anak Usia Dini* (Depok: Rajawali Press, 2019), 12.

kumpulan peraturan dan ketetapan entah lisan atau tertulis yakni tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik.⁴¹ Secara umum moral merupakan sebuah kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tertentu.⁴²

Dalam pendidikan Islam, moral diajarkan untuk membuat siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu membedakan mana yang merupakan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama yang telah disepakati dalam lingkungan masyarakat dan menjadi nilai di masyarakat. Dan moral ini menjadi pondasi dan modal awal utama dalam mengembangkan karakter masyarakat dan mengokohkan jati diri bangsa.⁴³ Moral Perspektif Islam disini membahas tentang bagaimana perkembangan moral keagamaan yang bertuju pada satu yaitu dalam pandangan Islam sebagai moral keagamaan yang lebih memiliki akhlakul kharimah.

Ada beberapa kata lain yang memiliki arti dekat dengan moral, dalam pandangan Islam terkait moral bisa dikatakan

⁴¹ Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 14.

⁴² Fredericksen Victoranto Amseke dkk., *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 137.

⁴³ Aiman Faiz dan Purwati, "PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 2 (19 April 2022): 315, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>.

sebagai kata akhlak. Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "Khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁴⁴ Selanjutnya moral diartikan sebagai akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup.⁴⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tenang dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.⁴⁶ Khuluq atau akhlaq diartikan oleh Imam Al-Ghazali di buku percikan Ihya 'Ulum Al-Din sebagai bentuk perangai yang mendasari seseorang untuk memiliki watak tertentu dari diri seseorang. Watak tersebut bisa timbul perbuatan baik yang didasari oleh perbuatan terpuji ataupun bisa jadi yang timbul adalah perbuatan buruk.

⁴⁴ Suparlan Suparlan, "Penguatan Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Dasar/MI," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (16 Desember 2022): 147, <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1114>.

⁴⁵ Rayi Karima, Lili Geby Veronica Octavia, dan Khaerul Fahmi, "Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (15 Maret 2023): 18, <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.11>.

⁴⁶ *Studi Akhlak*, 7.

Adakalanya seseorang memiliki watak dermawan, namun bisa saja ia tidak ingin menyumbangkan sesuatu. Baik karena ia tidak memiliki sesuatu yang akan ia sumbangkan ataupun ada hambatan lainnya. Begitupun sebaliknya, ada pula seseorang yang memiliki watak kikir namun ia menyumbang karena terdorong oleh kepentingan sesuatu ataupun ingin dipuji. Jadi, khuluq ini ialah sesuatu yang dengannya jiwa manusia memiliki kesiapan bagi timbulnya kedermawaan ataupun kekikiran. Dengan kata lain, ia adalah bentuk atau rupa batiniah dari jiwa seseorang.⁴⁷

Akhlak terbagi menjadi 2 bagian yang akan membedakan antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela. Pertama, akhlak terpuji disebut sebagai akhlakul karimah/ akhlak mahmudah. Ketika seseorang memiliki sifat ini berarti ia sudah berada dalam tahap kesempurnaan iman kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari ia akan mudah bergaul dalam lingkup masyarakat luas karena sifat ini dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesama. Akhlak ini yang sangat dianjurkan dan juga diajarkan dalam pandangan Islam.⁴⁸

⁴⁷ Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Al-Ghazali Percikan Ihya Ulum Al-Din Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia Diterjemahkan Muhammad Al-Baqir* (Jakarta: Mizania, 2014), 28–30.

⁴⁸ Afidiah Nur Ainun dan dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami* (Metro: CV. Iqro, 2018), 98.

Untuk memiliki akhlak yang baik, maka teladan yang harus dijadikan sebagai panutan adalah Rasulullah Saw. Kehidupan keseharian yang dilakukan Rasulullah Saw., bisa menjadi bentuk contoh bagi umatnya di masa kini. Bahkan dalam mendidik anak pun bisa diterapkan agar anak dalam mendapatkan pendidikan akan melahirkan sifat-sifat yang baik sebagaimana teladan dari Rasulullah Saw.

Kedua, akhlak tercela yang disebut sebagai Akhlak Mazmumah. Akhlak ini tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik yang dimana tingkah laku tersebut dapat mengakibatkan orang lain tidak senang. Tutur kata yang diucapkan oleh seseorang dalam bentuk hal yang tidak menyenangkan hingga sampai pada tingkah laku yang buruk merupakan hal yang dilarang oleh Allah Swt. Hal ini sangat dianjurkan agar setiap manusia menjauhi sifat tersebut. Menurut Al-Ghazali akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang membawa kepada kebinasaan. Suatu perbuatan yang akan menjauhkannya dari sang pencipta yaitu Allah Swt.⁴⁹

Jadi, moral dan akhlak memiliki pengertian yang berbeda. Moral artinya ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti. Dan moral ini digunakan untuk menentukan batasan-batasan suatu sifat,

⁴⁹ Nur Ainun dan dkk, 415–16.

perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, ataupun buruk. Sedangkan akhlak merupakan tingkah laku baik, buruk, salah dan benar adalah dipandang dari sudut hukum dalam ajaran agama.⁵⁰

b. Teori Perkembangan Moral

1) Teori Moral oleh Imam Al-Ghazali

Teori perkembangan moral menurut Imam Al-Ghazali dimulai dari perkembangan manusia terkait sebagai berikut:

- a) Tahap Anak-Anak: Setiap anak memiliki potensi moral yang baik, namun yang menjadikan moral tersebut berkembang antara baik ataupun tidak adalah adanya pengaruh dari lingkungan dan pendidikan yang diberikan.

Allah Swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. Al-Tahrim: 6)

Maksud dari “peliharalah” disini yaitu memberikan pendidikan, pengajaran, dan menumbuhkan akhlak yang mulia pada diri anak. Sehingga sedari dini, anak akan diawasi dan dipelihara

⁵⁰ Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), 7.

sejak awal usianya. Jadi tugas orangtua untuk mendidik anaknya agar perkembangan akhlak yang ia miliki digunakan untuk hal-hal yang bersifat baik. Awal-awal tanda ini disebut sebagai tamyiz (perkembangan awal daya pikir) pada diri seorang anak. Maka dari itu, hendaknya orangtua berlaku bijak dalam mengawasinya.

Tanda awal yang ada pada anak usia dini dimulai dengan munculnya rasa malu, yang menimbulkan perilaku sopan santun serta adanya keengganan melakukan perbuatan yang dianggap kurang layak baginya. Terjadinya hal tersebut disebabkan aktifnya akal dalam jiwanya. Sehingga anak akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁵¹

- b) Tahap Remaja: Pada tahap ini, perkembangan moral yang harus dikuatkan yakni tentang ajaran agama. Seperti halnya dalam beribadah dan takwa kepada Allah Swt. Semakin bertambahnya usia, maka semakin keutamaan itu lebih melekat dan lebih sempurna. Dan apabila ibadah itu semakin banyak dilakukan dengan bertambahnya usia, niscaya pahalanya akan semakin

⁵¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Al-Ghazali Percikan Ihya Ulum Al-Din Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia Diterjemahkan Muhammad Al-Baqir*, 142–43.

banyak pula, serta kalbu lebih bersih dan lebih suci.

Akhlak menjadi kuat dan lebih melekat pada kalbu.⁵²

- c) Tahap Dewasa: Untuk tahapan ini, perkembangan moral seseorang sudah mulai matang. Artinya apa yang menjadi terbentuknya moral tersebut akan ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan ini menurut Imam Al-Ghazali adalah sudah matang akan terbentuknya kalbu pada diri orang tersebut. Sebagaimana firman-Nya:

وَأَمَّا يَتُزَعَّتْكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Jika setan benar-benar menggodamu dengan halus, berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Al-Araf:200)

Kalbu semacam ini tidak akan diperoleh kecuali dengan kemauan dan bersemayamnya kecintaan kepada Allah Swt di dalam hati. Karena sesungguhnya hati itu manakala sibuk dengan duniawi, niscaya akan sepi dari mengingat Allah Swt.⁵³

2) Teori moral oleh Piaget

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian-kejadian

⁵² Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Pertama, vol. 1, Keajaiban Kalbu 4 (Republika, 2011), 207.

⁵³ Al-Ghazali, 1:275.

disekitarnya. Hal tersebut sebagaimana anak-anak dapat mempelajari ciri dan fungsi dari suatu objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek sosial seperti diri sendiri, orangtua, dan teman. Menurut Piaget dalam penelitiannya menerapkan pendidikan moral untuk anak yaitu dengan meminta anak-anak menilai karakter suatu tokoh yang telah memutuskan suatu rangkaian tindakan moral. Penelitian ini dapat menjadi pemahaman bahwa moral timbal balik juga penting dalam rangka memperlakukan orang lain sebagaimana kita juga memerlukan perlakuan dari orang.⁵⁴

Dalam tahap perkembangan kognitif menurutnya yaitu perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru di mana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks. Tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Sensori Motorik (umur 0-2 tahun) yaitu menjadi periode pertama yang menandai bahwa tahap ini perkembangan kemampuan dan pemahaman spasial. Pada tahap ini kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada, meskipun tidak tampak, tetapi stadium ini permanen objek belum sempurna.

⁵⁴ Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Dari Teori Ke Aplikasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 9.

- b) Tahap Pra Operasional (umur 2-7 tahun) yaitu prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahapan ini mereka belum bisa memahami bagaimana perasaan orang lain. Namun seiring pendewasaan, anak akan memahami hal tersebut dengan semakin baik.
- c) Tahap Operasional (umur 7-11 tahun) yaitu pada tahapan ini dalam penggunaan logika sudah memadai. Mereka mampu berpikir logis, kurang egosentris, dan belum bisa berpikir abstrak.
- d) Tahap Operasional Formal (umur 11-dewasa) yaitu pada tahapan ini mereka sudah bisa berpikir abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.⁵⁵

Teori moral oleh Kohlberg

Menurut Kohlberg dalam penelitiannya berupa pertimbangan moral yang saling beradu mungkin terjadi dan meminta mereka untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan si tokoh dan mengapa harus. Ia berargumentasi bahwa perkembangan moralitas tergantung pada kognitif dan keterampilan-keterampilan pemilihan pandangan pada cara

⁵⁵ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2018), 18–24.

spesifik. Namun tidak sepenuhnya dikurangi sampai pada segi-segi pertumbuhan kognitif lainnya.

Dengan begitu, menurut Kohlberg, moralitas pada dasarnya mengalami perkembangan dan berpusat pada ranah kognitif, bersifat interaksional dan dilandasi oleh prinsip-prinsip keterbukaan, kesamaan, resiprositas, dan keadilan. Moral bagi Kohlberg dibatasi oleh satu konstruk lain yang disebut pertimbangan (*judgment*), terutama karakter formal dari pertimbangan dan bukan isinya.⁵⁶

Pendidikan moral harus mengacu pada perkembangan penalaran moral peserta didik, karena seiring dengan perkembangan anak mereka menjadi kurang bergantung pada hadiah dan hukuman dalam pemberian penguatan dan lebih bergantung pada satu rasa pribadi tentang benar dan salah. Hal ini dianggap mencerminkan internalisasi mereka atas kode moral masyarakat, perubahan dari kode moral eksternal ke internal ini merupakan fokus utama dalam kajian pendidikan moral. Adapun tahapan-tahapan perkembangan moral tersebut dilihat pada:

a) Tingkat I:

- (1) Tahap 1 Moralitas Heteronomus: Perilaku moral ini dikaitkan dengan hukuman. Ketika dihargai maka itu adalah hal yang baik, namun jika mereka dihukum

⁵⁶ *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Dari Teori Ke Aplikasi*, 11–13.

artinya itu yang buruk. Sehingga mereka cenderung lebih patuh karena takut dihukum.

- (2) Tahap 2 Individualisme tujuan dan pertukaran instrumental: Dapat mengejar kebutuhan individual sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Maka perilaku yang dapat dianggap baik ketika ia mampu memenuhi kepentingan pribadi.

b) Tingkat II:

- (1) Tahap 3 Ekspektasi antar pribadi timbal balik, keselarasan hubungan, dan antar pribadi: Rasa kepercayaan dan kasih sayang dianggap sebagai basis penilaian moral. Anak-anak dan remaja mengadopsi standar moral orang tua agar mereka dianggap sebagai anak yang baik.

- (2) Tahap 4 Moralitas Sistem-sistem Sosial: Bisa dikatakan baik jika anak harus mematuhi hukum masyarakat. Hukum harus dipatuhi meskipun itu tidak adil. Aturan dan hukum dipatuhi agar menjaga tatanan sosial.

c) Tingkat III:

- (1) Tahap 5 Kontrak sosial dan hak-hak individual: Nilai-nilai, hak, dan prinsip melampaui hukum. Dan kebaikan dipahami dengan nilai-nilai dan prinsip yang telah disepakati masyarakat.

(2) Tahap 6 Prinsip-prinsip etika universal: Pada tahapan ini, Individu sudah bisa menilai bahwa ketika dihadapkan konflik antara hukum dan nurani, maka yang akan diikuti adalah nurani meskipun ini dapat melibatkan resiko pribadi.⁵⁷

c. Tujuan Pendidikan Moral

Tujuan dari pendidikan moral adalah merangsang perkembangan tingkat pertimbangan moral siswa. Kematangan dari pendidikan moral tidak dilihat dari standar regional, melainkan dengan pertimbangan yang benar-benar menjunjung nilai kemanusiaan yang bersifat universal, berlandaskan prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan saling terima.

Dengan tercapainya tujuan pendidikan moral diatas, maka Kohlberg menegaskan bahwa konsep pengembangan pembelajarannya lebih sesuai melalui imposisi, tidak menyatakan secara langsung sistem nilai-nilai yang konkret. Untuk itu, pendidik diminta untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai hakikat perkembangan moral dan metode komunikasi moral.⁵⁸

Terbentuknya moral yang baik juga tidak terlepas dari proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang disekitar yang ikut bertanggungjawab membentuk nilai moral dalam diri anak. Pembentukan tersebut dilakukan agar

⁵⁷ Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 61–62.

⁵⁸ Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020), 31.

karakteristik psikologis seorang anak akan kecenderungan untuk berhubungan sosial dengan yang lain, khususnya yang berkaitan dengan keramahan, pengendalian diri, keaktifan, kegembiraan, dan kegairahan.

Melalui pendidikan, hal tersebut dapat mendorong faktor yang strategis untuk menanamkan anak berupa nilai-nilai, norma-norma, tanggung jawab, kemandirian serta pembentukan karakter atau kepribadian anak. Karakteristik anak generasi alpha jika dididik dan diasuh secara demokrasi maka akan lebih efektif, baik secara sosial maupun dalam perolehan keterampilan sosial seperti kerjasama, prososial, berempati, kontrol diri, rasa mencintai, menyayangi, menghormati, mengharga, membedakan hak dan kewajiban, benar dan salah, yang pada gilirannya akan menjadi anak atau manusia yang memiliki perilaku, moral, dan kepribadian yang kharimah.⁵⁹

d. Aspek Kecerdasan Moral

Aspek dalam kecerdasan moral anak usia dini menurut Borba terdiri dari tujuh kebajikan utama atau bisa disebut dengan *the seven essential virtues* yang meliputi⁶⁰:

- 1) Empati (*Empathy*), yaitu anak dapat memahami perasaan orang lain dan mereka bisa merasakan bahwa dengan

⁵⁹ Hadi Machmud, "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, no. 2 (2014): 80.

⁶⁰ Falakhul Auliya, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, dan Ali Sunarso, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 21–23.

menolong ataupun membantu orang lain dapat meringankan beban orang yang sedang kesusahan. Bahkan anak dapat memiliki perasaan sedih apabila orang lain sedang bersedih. Hal ini dapat membantu proses anak dalam memahami orang lain dan ini sebagai bentuk bagian inti dari perasaan moral. Empati ini juga dapat mengajarkan anak untuk lebih peka dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

- 2) Hati Nurani (*Conscience*), yaitu anak dapat memiliki pemahaman tentang perilaku yang baik dan benar serta dapat memahami bahwa ketika tindakannya tidak sesuai maka ia merasa bersalah. Dari perilaku ini, maka anak akan terhindar dari perbuatan yang merugikan dirinya sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang. Ketika anak sudah tertanam bagaimana mengaplikasikan hati nurani dalam dirinya, maka ini menjadi aspek awal dari kejujuran integritas serta sikap tanggungjawab.
- 3) Kontrol Diri (*Self-Control*), yaitu kemampuan anak untuk dapat mengendalikan diri sehingga ia dapat berperilaku dengan baik. Misalnya anak mampu bersabar apabila ada sesuatu keinginan yang ia minta dari orangtuanya atau ketika anak sedang dihadapkan suatu permasalahan dalam

lingkungan pertemanannya dan ia mampu untuk tidak membalas keburkan dari temannya. Sikap ini akan mengarahkan anak untuk dapat menahan diri sebelum bertindak sesuatu. Jika anak sudah mengerti hal ini, maka *output* anak akan menjadi seseorang yang memiliki kemandirian untuk dapat mengendalikan dirinya sendiri.

- 4) Rasa Hormat (*Respect*), yaitu kemampuan anak untuk dapat menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Seperti sikap anak ketika tidak mudah putus asa serta dapat menghargai hasil karya orang lain. Sikap ini jika dimiliki oleh anak maka ia akan tertanam sedari dini untuk menghargai apapun yang dilakukan oleh orang lain maupun dirinya sendiri. Sikap ini juga mengajarkan anak untuk lebih peka dengan perasaan orang lain dan berperilaku dengan baik sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain.
- 5) Kebaikan Hati (*Kindness*), yaitu sikap yang dimiliki anak untuk mengekspresikan rasa kasih sayangnya dengan orang lain. Seperti anak mau berbagi dan anak dapat saling memotivasi antar sesama teman bermainnya. Anak yang terbiasa menerapkan hal ini cenderung akan memprioritaskan orang lain daripada dirinya sendiri. Hal

ini dilakukannya agar orang lain merasa bahagia sebagaimana yang ia rasakan melalui kepeduliannya.

- 6) Toleransi (*Tolerance*), yaitu sikap yang dapat menghormati dan menghargai orang lain. Meskipun memiliki perbedaan, namun anak diajarkan untuk memiliki sikap toleransi yang artinya tidak membedakan teman dan saling menghargai atas perbedaan tersebut. Hal ini diajarkan kepada anak agar anak dapat berperilaku baik pada orang lain meskipun memiliki perbedaan.
- 7) Keadilan (*Fairness*), yaitu sikap untuk memperlakukan orang lain secara adil dan tidak semena-mena. Misalnya ketika anak melihat perkelahian, maka sikap yang ia ambil yaitu mendamaikan temannya serta tidak memihak antar satu dengan yang lain. Sikap ini dapat menuntun anak untuk tidak mudah memihak, namun apabila ada orang lain yang diperlakukan tidak adil maka ia dapat membela hal tersebut.

e. Metode Pendidikan Moral Anak Usia Dini

- 1) Moral Knowing, yaitu tahapan yang sangat penting bagi seorang anak karena ini menjadi langkah pertama dalam pendidikan karakternya. Hal ini dikarenakan aspek yang terlihat yaitu anak dapat membedakan nilai-nilai akhlak

terpuji dengan akhlak tercela. Anak memahami secara logis dan rasional tentang sosok yang benar-benar memiliki akhlak mulia serta moral yang tinggi, salahsatunya yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau sebagai figur teladan akhlak mulia yang dijadikan panutan melalui tingkah laku maupun perkataan beliau. Salah satu ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik meskipun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*) yaitu tidak terlatihnya untuk melakukan kebajikan atau *moral action*.

- 2) Moral Loving/feeling, yaitu tahapan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional anak, hati atau jiwa. Jadi bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru dapat menyentuh emosi siswa dengan cara menumbuhkan kesadaran, keinginan, dan kebutuhan. Melalui ini maka anak akan mengerti bagaimana menilai dirinya sendiri (muhasabah) dan semakin tahu kekurangan-kekurangannya. Keinginan untuk berbuat baik adalah bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*). Aspek kecintaan inilah yang disebut piaget sebagai sumber energi yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter konsisten antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakannya (*moral action*).

3) Moral doing/acting, yaitu sebagai puncak keberhasilan dalam pelajaran akhlak. Intinya, anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai etika yang baik dalam tindakan sehari-hari mereka. Siswa menjadi lebih bersopan santun, ramah, peduli, jujur, disiplin, dan sebagainya. Meskipun perubahan dalam perilaku etika belum terlihat secara signifikan, bahkan hanya sedikit. Tetapi hal tersebut tetap menimbulkan pertanyaan yang perlu dijawab secara terus-menerus. Maka untuk menjawab itu semua, diperlukan sistem pendidikan yang dapat menciptakan moral serta akhlak yang mulia.⁶¹

f. Materi Pendidikan Moral Perspektif Islam

Menurut Al-Ghazali untuk mendukung serta mengembangkan moral perspektif Islam pada anak, maka materi yang digunakan harus mendukung agar pendidikan moral bisa sesuai dengan tujuannya, seperti berikut:

1) Dapat Menumbuhkan Niat Baik dan Sikap Optimisme

Pada dasarnya niat adalah sebagai dasar awal dalam menggapai tujuan. Menurut Al-Ghazali hal ini menjelaskan tentang eksistensi niat sebagaimana yang pernah ia sampaikan kepada muridnya dalam bentuk nasihat melalui kitab *Ayyuh al-Walad* dan dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.

2) Menanamkan Solidaritas Dan Tolong Menolong

⁶¹ Ridwan, *Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Moral* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2019), 31–33.

Dalam kitab Ayyuh al-Walad menjelaskan bahwa dalam menanamkan sikap ini perlu adanya sebagai berikut: Pertama, berperilaku baik kepada orang lain dan tidak memaksakan untuk mengikuti keinginan kita, sebab setiap orang pasti memiliki pendapatnya masing-masing. Kedua, sehubungan dengan solidaritas ia mengingatkan bahwa agar tidak cinta berlebihan dan tidak benci berlebihan terhadap sesama manusia.

3) Etos Kerja Keras

Dalam hal ini adalah kerja keras untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat, karena dalam mengamalkan ilmu pasti terdapat hambatan yang sangat berat, baik dari internal maupun eksternal.

4) Dermawan Dan Sederhana

Anak perlu ditanamkan untuk tidak merusak hartanya dengan boros dan senang menghambur-hamburkannya untuk hal yang tidak bermanfaat. Rizki yang diperoleh manusia itu berasal dari kekuasaan Allah Swt dan menjadi tanggungan-Nya.

5) Tidak Saling Bermusuhan Dengan Siapapun

Pesan yang disampaikan Al-Ghazali bahwa kita tidak boleh saling membenci dan bermusuhan. Hal ini cukup singkat karena terkadang perbedaan pendapat, perbedaan

kelas ekonomi dan sosial, serta perbedaan-perbedaan lainnya dalam kehidupan sosial kerap menimbulkan distingsi kawan dan lawan.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut KBBI merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun.⁶² Pengertian ini memiliki kesamaan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional bagi anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pendidikan untuk anak usia dini ditunjukkan dari ia lahir hingga usia 6 tahun. Menurut Prof. Marjorry Ebbeck dari Australia mengatakan bahwa anak usia dini dimulai dari usia 0-8 tahun. Ia mengatakan bahwa di usia ini anak merupakan masa peka yang artinya anak sangat efektif untuk diajarkan hal-hal baik. Maka dari itu, orangtua diminta untuk mengoptimalkan perkembangan anak di usia ini.⁶³

Batasan untuk anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) bahwa anak usia dini yang berada dalam kisaran usia 0-8 tahun, terlibat dalam program-program pendidikan seperti taman

⁶² “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 4 Oktober 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20usia%20dini>.

⁶³ Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, dan Rizky Drupadi, “Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya CALISTUNG Untuk Anak Usia 5-6 Tahun,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (14 April 2021): 63, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>.

penitipan anak, penitipan anak di rumah, pendidikan prasekolah baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.⁶⁴

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yang berada di umur kisaran usia 0 sampai 6 tahun bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan. Menurut para ahli pada usia ini dikatakan sebagai masa emas (*golden age*). Mengapa demikian, karena pada masa ini perkembangan anak usia dini sedang berada pada posisi tumbuh kembang dengan pesat dan luar biasa. Ketika anak lahir, maka perkembangan sel otaknya juga berkembang. Proses inilah yang menjadikan perkembangan anak usia dini mudah untuk diarahkan melalui pola asuh yang baik. Anak yang sering disentuh dengan berbagai rangsangan akan kaya pengalaman. Sehingga daya tangkap otak untuk merespon akan lebih cepat.

Bentuk rangsangan yang bisa diberikan bagi anak usia dini yaitu melalui permainan apa saja yang membuat perkembangan anak tersebut meningkat. Menurut Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa anak usia dini terutama umur 2-6 tahun disebut sebagai periode sensitif atau masa peka. Mengapa demikian, karena pada masa ini fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan agar tidak menghambat

⁶⁴ Ni Luh Ika Windayani dkk., *Teori Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1–2.

perkembangan dari anak tersebut. Sebagai contoh dalam masa golden age ini, orangtua mengajak anak untuk berkomunikasi guna mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Jika terlewat masa ini, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam hal kemampuan berbahasa.

Seperti halnya dengan karakter (moral), disini peran orangtua juga sangat dibutuhkan untuk membangun pribadi yang baik terhadap anak. Anak yang dipersiapkan untuk dikenalkan dengan pendidikan moral sedari dini, ia akan mudah dibentuk untuk penanaman moral-moral tersebut. Anak akan melihat bagaimana perlakuan orangtua dalam mendidiknya. Setelah itu, ia akan mencontoh dari apa saja perilaku orangtuanya. Hal ini yang menjadikan peran orangtua sangat berpengaruh untuk membentuk moral anak. Pada intinya, proses perkembangan berpikir itu bergeser dari berpikir konkret ke berpikir abstrak.

Adapun menurut Erikson dalam Hels & Turner memandang bahwa periode ini sebagai masa imitasi (*fase of imitative*), di mana pada masa ini anak didorong untuk mengembangkan inisiatifnya. Misal dari inisiatif tersebut yaitu dengan mengekspresikan pendapatnya tentang apa yang ia lihat dan dengar di lingkungan sekitarnya, bisa juga anak tersebut dapat mengajukan berupa pertanyaan. Pada saat ini, orangtua

atau guru diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan serta membiarkan anak untuk berinisiatif selagi tidak membahayakan bagi dirinya.

Menurut Susanto, karakteristik anak usia dini diantaranya anak suka meniru, dunia anak adalah dunia bermain, anak masih berkembang, anak-anak tetaplah anak-anak, anak adalah kreatif, dan anak masih polos. Usia 4-6 tahun perkembangan fisik juga masih memerlukan aktivitas yang banyak guna mengembangkan otot kecil maupun otot besar. Kemampuan lain di usia ini yaitu perkembangan anak dalam memahami pembicaraan dan pandangan orang lain semakin meningkat. Bahkan perkembangan komunikasi juga ikut meningkat seiring perkembangan bicara tersebut. Anak akan banyak bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, hal ini juga bagus untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Maka usia ini, anak sudah mulai harus diberikan pendidikan serta lingkungan yang tepat agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara wajar sebagai anak.⁶⁵

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Pada periode ini merupakan masa lanjutan bagi anak, bermula dari bayi kemudian berlanjut ke masa kanak-kanak yaitu usia 0-4 tahun. Perkembangan ini ditandai dengan semakin

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 43-46.

berfungsi dalam segi fisik, motorik, kognitif, dan psikososial.⁶⁶

Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Di usia ini (kurang lebih 4 tahun) untuk perkembangan fisik anak bisa dikatakan lambat atau relatif seimbang. Yang mudah kita ketahui melalui perubahan tersebut yaitu dilihat dari segi fisik berupa bertambahnya berat badan anak. Ini terjadi karena fungsi tubuh sudah semakin meningkat seperti ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

2) Perkembangan Kognitif

Pada perkembangan ini, anak mulai berkembang berangsur-angsur dari segi pikirannya. Pada masa sebelumnya anak masih memiliki daya pikir imajinatif dan egosentris, namun dalam tahap ini anak sudah mulai menggunakan daya pikir ke arah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif. Sehingga daya ingat anak akan semakin berkembang dan kuat untuk memasuki proses belajar.

3) Perkembangan Bahasa

⁶⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), 32.

Pada perkembangan ini, hal yang perlu diperhatikan yaitu persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi dan ekspresi. Melalui tahapan perkembangan bahasa, anak diharuskan untuk mengerti semua proses, yaitu anak dilatih untuk berusaha meniru dan kemudian anak akan bisa mengekspresikan dirinya melalui keinginan dan perasaannya. Pada perkembangan bahasa ini, dapat dilihat dari perkembangan fonologis, kosakata, makna kata, penyusunan kalimat dan pragmatik.

4) Perkembangan Sosial

Pada masa ini, anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan mengenali beberapa anggota keluarganya maupun orang-orang disekitar yang ia temui. Dengan meluasnya pemahaman anak dari segi ini menyebabkan mereka untuk berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Sehingga anak akan mengamati apabila seseorang itu berpengaruh untuk dirinya, maka anak akan menirunya.

5) Perkembangan Moral

Pada tahap perkembangan moral ini melalui proses yang berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit. Terdapat tiga tahap utama yaitu tahap amoral (tidak memiliki salah

atau benar), tahap konvensional (anak menerima nilai moral dari anggota terdekatnya yaitu orangtua dan masyarakat), dan tahap otonomi (anak akan membuat keputusan sendiri dari hasil pengamatannya).⁶⁷

3. Generasi Alpha

a. Pengertian Generasi Alpha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, generasi merupakan sekumpulan masyarakat yang akan menjadi generasi penerus untuk melanjutkan generasi sebelumnya.⁶⁸ Sedangkan kata alpha adalah mengambil huruf pertama dari abjad Yunani. Generasi ini menjadi kelahiran generasi pertama di abad 21. Generasi alpha adalah kelompok demografi yang menyusul Generasi Z. Generasi ini lahir tahun 2013, diperkirakan akan berakhir pada tahun 2028. Kebanyakan anggota generasi alpha adalah anak dari milenial dan cucu dari baby boomers.⁶⁹

Menurut Mark McCrindle terkait generasi alpha adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 atau dalam rentang waktu antara 2011 hingga 2025. Mereka adalah generasi yang sangat terbiasa dengan teknologi digital dan dipersepsikan sebagai generasi yang paling

⁶⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 6.

⁶⁸ “Arti kata generasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 3 November 2023, <https://kbbi.web.id/generasi>.

⁶⁹ “Generasi Alfa,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 1 Oktober 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Generasi_Alfa&oldid=24391816.

cerdas dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Secara sosial, menurut Neil Aldrin, M. Psi menganggap bahwa generasi ini cenderung bersikap lebih pragmatis materialistic, karena tumbuh kembang mereka dilalui era kemajuan teknologi. Mereka juga berpikir secara praktis, kurang memperhatikan nilai-nilai, dan secara umum lebih egois dibanding generasi-generasi sebelumnya.⁷⁰

Menurut Tolbize, generasi alpha adalah sekelompok orang yang dapat diidentifikasi berdasarkan tahun kelahiran, usia, lokasi, dan peristiwa yang mempengaruhi perkembangan mereka. Anggota generasi ini berbagai pengalaman yang mempengaruhi cara mereka berpikir, nilai-nilai, perilaku, dan respons. Meskipun setiap individu membawa karakteristik, pengaruh, dan latar belakang unik seperti ras, kelas sosial, jenis kelamin, dan agama. Beberapa pola umum dapat diidentifikasi ketika mereka lahir dalam rentang waktu yang sama.⁷¹

Generasi ini diprediksi menjadi generasi yang menggantungkan kesehariannya menggunakan teknologi digital. Semakin canggihnya menjadikan anak generasi ini terbiasa untuk menggunakan teknologi sebagai sarana berkomunikasi, bekerja, atau sebagai entertainment. Sudah bukan hal yang asing jika di

⁷⁰ Ria Novianti., dkk., Generasi Alpha Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman, Vol 8, No 2, Agustus 2019, hlm 67.

⁷¹ Erfan Gazali, Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0, Vol. 2, No. 2 Februari 2018, hlm. 98

usia dini seorang anak memiliki akun media sosial. Karena orangtua generasi alpha ini sebagian besar sudah menggunakan teknologi digital tersebut. Jadi anak akan terbiasa menikmati kecanggihan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat.

Meskipun begitu, orangtua generasi alpha ini juga harus memperhatikan bagaimana dampak baik dan buruk dari penggunaan teknologi digital. Dampak baik ketika anak sudah dikenalkan dengan teknologi digital akan merangsang keingintahuan anak dan mendukung kreativitas anak dalam mengaplikasikan gadget. Namun, hal tersebut juga harus berada pada pantauan orang tua selama penggunaan gadget. Banyak orangtua terlena dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan dari teknologi digital tersebut. Sehingga akses anak ketika menggunakan gadget tidak diperhatikan dan membuat anak kecanduan.

Maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi anak, diantaranya: a) Kesehatan yang berdampak pada diri anak, b) masalah tidur karena anak dibiarkan berlama-lama dengan gadget, c) anak akan kesulitan konsentrasi, d) menurunnya prestasi belajar anak, e) perkembangan fisik yang terganggu akibat kurangnya aktivitas motorik, f) hambatan dalam perkembangan sosial, g) perkembangan otak yang tidak seimbang karena kurangnya

bermain di dunia nyata, h) tertundanya perkembangan bahasa anak.⁷²

b. Karakteristik Generasi Alpha

- 1) Generasi ini memiliki sikap bossy, dominan, dan suka mengatur. Anak generasi Alpha merasa nyaman ketika menjadi orang yang memerintah. Mereka juga saja mereka juga terdorong untuk menunjukkan dominasi dengan mengeksploitasi kelemahan orang lain. Hal ini sebagai manifestasi mereka untuk menjadi yang pertama, terbaik, atau dikenal. Namun, tidak berarti mereka suka membully.
- 2) Mereka tidak suka berbagi. Mereka menekankan mementingkan kepemilikan pribadi. Mereka mungkin akan tak mampu lagi mengatakan “Ini buat kamu”, dan akan lebih sering mengatakan “Ini punyaku! Semua punyaku!”
- 3) Mereka tidak mau mengikuti aturan. Misalnya ketika ibunya menginginkan untuk mewarnai gambar dengan rapi, maka anak tersebut akan selalu punya cara untuk meloloskan diri dengan mematahkan crayonnya.
- 4) Teknologi telah menyatu dalam kehidupan mereka dan sulit untuk membayangkan dunia tanpa jejaring sosial. Anak-anak dari generasi alpha sudah familiar dengan gadget sejak usia

⁷² Widya Risnawaty dan Monika Monika, “GAMBARAN PENGASUHAN ANAK DI ERA DIGITAL,” *PROSIDING SERINA* 2, no. 1 (2022): 342, <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18550>.

dini dan melihatnya bukan hanya sebagai sebuah alat, tetapi sebagai bagian alami dari kehidupan sehari-hari.

- 5) Kemampuan berkomunikasi langsung jatuh berkurang. Meskipun teknologi dapat menawarkan banyak informasi, namun hal tersebut juga masih memiliki dampak yang kurang baik.⁷³

4. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Menurut bahasa, era merupakan keadaan yang terjadi dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah. Sedangkan digital merupakan sistem penomoran yang dimana terdapat dalam teknologi mutakhir masa kini dengan ditandai oleh peralatan modern seperti komputer dan alat-alat digital lainnya.⁷⁴ Menurut Sukmana dan Erwin, digitalisasi adalah proses media dari bentuk yang tercetak, audio, ataupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat arsip dokumen kedalam bentuk digital.⁷⁵

⁷³ Mutiara Swandhina dan Redi Awal Maulana, "Generasi Alpha Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19," *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April* 6, no. 1 (16 Februari 2022): 3–4.

⁷⁴ "Arti kata sistem - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 4 Oktober 2023, <https://kbbi.web.id/sistem>.

⁷⁵ Sobirin Sobirin dkk., "Manajemen Perpustakaan Di Era Digital: Studi Di SMKN 1 Cijulang," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (3 Agustus 2023): 65, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.204>.

Era digital merupakan era yang dimana sebagian besar masyarakat tersebut sudah mengenal bahkan menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *Timeline of Communication Technology* yang dikutip oleh Dan Beown, mengatakan bahwa jenis media elektronik di dunia mulai pada awal tahun 1880-an dengan alat komunikasi berupa telpon, fonograf, radio. Barang elektronik lainnya seperti televisi, televisi kabel, dan telpon genggam mulai banyak digunakan pada tahun 1990 dan 1970-an. Teknologi komunikasi media elektronik awal masih menggunakan sistem analog, dan baru belakangan ini beralih ke sistem digital yang ditandai dengan hadirnya produk media transformasional seperti buku, elektronik, internet, koran digital, toko online, dll. periode ini disebut sebagai revolusi digital.⁷⁶

Perkembangan teknologi saat ini di Indonesia sangat berkembang pesat sebagaimana masuknya teknologi digital dalam dunia pendidikan. Untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sudah berkembang di negara-negara lain, Indonesia juga dapat mengikuti perkembangan ini dengan adanya teknologi digital melalui media internet. Hal ini menjadi salah satu standar yang sama dengan negara lain. Dengan adanya teknologi informasi digital dalam dunia pendidikan ini

⁷⁶ Inge Kurnia Mardia Lestyningrum, *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), 19–20.

menjadikan segala ilmu pengetahuan dan informasi dapat diterima dan didapatkan dengan mudah dan cepat. Dalam kehidupan kita dimasa mendatang, sektor teknologi informasi dan komunikasi merupakan sektor yang paling dominan.⁷⁷

b. Model-Model Pembelajaran Era Digital

- 1) *Web Based Learning*, yakni model ini dapat digunakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh dimana peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sebuah situs-situs web, yang tentunya juga harus di dukung dengan jaringan internet yang memadai.
- 2) *Computer Based Learning*, yakni model ini menggunakan sebuah sistem komputer.
- 3) *Virtual Education*, yakni model ini merujuk pada pembelajaran yang di mana antara pendidik dan peserta didik terpisah antara jarak dan waktu.
- 4) *Digital Collaboration*, yakni model untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin serta berbagai ide melalui pemanfaatan jaringan internet oleh peserta didik yang berasal dari kelompok atau komunitas yang tidak sama.⁷⁸

⁷⁷ Muhammad Japar, *Teknologi Dan Informasi Pendidikan* (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018), 56.

⁷⁸ Evi fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 108.

c. Dampak Positif dan Negatif Era Digital

Dalam jurnal yang ditulis oleh Syafa'atun Nahriyah menjelaskan bahwa era digital ini memiliki dampak yang dapat mempengaruhi seseorang⁷⁹, diantaranya yaitu:

- 1) Dampak positif dari era digital yakni sebagai alat untuk mempermudah kehidupan manusia secara cepat dan praktis. Berbagai bentuk manfaat yang dapat kita rasakan dalam era digital ini yaitu sebagai sumber informasi, membangun kreatifitas, komunikasi, pembelajaran jarak jauh, jejaring sosial, mendorong pertumbuhan usaha, dan memperbaiki pelayanan publik.
- 2) Dampak negatif dari era digital yang dapat dirasakan oleh anak dan remaja dalam kesehariannya yakni mereka menjadi lebih dekat dengan gadget. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak yang tidak optimal karena anak menghabiskan terlalu banyak waktu bermain dengan gadget. Pertumbuhan anak juga bisa terhambat karena kecanduan game online yang mengurangi interaksi verbal, dapat membuat anak menjadi agresif, menurunnya daya konsentrasi belajar pada anak, dan yang paling berpengaruh besar yaitu anak menjadi tidak bisa dipisahkan oleh gadgetnya.

⁷⁹ Syafa'atun Nahriyah, "Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital," *Risalah* 4, no. 1 (10 Maret 2018): 70–71, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.51.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, tujuannya adalah untuk mencapai metode yang digunakan sebagai informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini menjelaskan isi dari metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

E. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data.⁸⁰

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang ditandai dengan penggunaan data dalam bentuk verbal, visual, dan bukan numerik. Karakteristik ini terjadi karena penerapan metode kualitatif. Selain itu, data yang terkumpul menjadi kunci untuk menyimpulkan temuan dari penelitian.⁸¹

⁸⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2–3.

⁸¹ Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, 12.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan moral perspektif Islam Untuk Membentengi anak usia dini generasi alpha era digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta. Karena perkembangan di usia tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral perspektif Islam bisa mudah diterapkan. Dengan harapan nantinya peserta didik akan tertanam sejak kecil tentang bagaimana penerapan teori perkembangan moral perspektif Islam tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat hambatan dan cara penanganan untuk peserta didik di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.

F. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini berada di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta. Terletak di Jln. Kaliurang Km 14,5 Desa Nglanjaran. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal ini bertujuan untuk memberikan pengajaran ilmu agama bagi anak usia dini termasuk dalam generasi Alpha, yaitu kelahiran 2010 sampai 2020.

Tempat atau lokasi penelitian menjadi salah satu sumber data utama dari tujuan penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁸²

⁸² Muh. Tolchah dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya: Visipers Offset, 2013), 112–13.

Waktu penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 3 bulan, yakni November 2023 sampai Januari 2024.

G. Informan Penelitian

Tahap penentuan informan ini sangat penting bagi keberhasilan penelitian kualitatif. Memilih informan yang tepat mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dan bersedia berpartisipasi untuk diwawancarai.⁸³ Sebagai instrumen penganalisis data yang digunakan meliputi dari dua sumber, yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi terkait hasil penelitian yang bersumber dari wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Untuk data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, dan hal lain yang masih terkait dengan hasil penelitian.

Sebagaimana menurut tema tesis ini, peneliti mengambil informan yang utama untuk diteliti adalah perkembangan anak usia dini generasi Alpha di TK Sultan Agung sebagai aspek yang diteliti dan juga guru sebagai tenaga pendidik yang mengerti pola perkembangan anak-anak didik di TK Sultan Agung. Sebagai informan pendukung, peneliti memberikan informan pendukung agar hasil penelitian ini menjadi lebih lengkap, seperti tenaga kependidikan yang masih berkaitan dengan proses perkembangan anak didik.

⁸³ Julianty Pradono dkk., *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018), 39.

H. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini memahami dan yakin bahwa informasi yang dibutuhkan untuk penelitian akan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran berdasarkan kriteria yang telah diterapkan peneliti. Karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan moral perspektif Islam Untuk Membentengi anak usia dini generasi alpha era digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta. Maka, peneliti sudah menetapkan siapa saja yang akan diminta untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat informasi yang relevan oleh peneliti. Observasi juga dianggap sebagai fondasi dalam ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan berpegang pada data yang diperoleh melalui pengamatan untuk mengungkap fakta tentang realitas dunia. Hal ini dilakukan untuk mengamati bagaimana implementasi pengembangan moral perspektif Islam Untuk Membentengi anak usia dini generasi alpha era digital di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang akan disampaikan.⁸⁴ Dalam proses ini, peneliti juga tidak lupa untuk mencatat serta merekam dari berbagai informan yang nantinya akan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan yang tertulis maupun film, dan dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap tulisan yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk menguji suatu peristiwa atau menyelidiki informasi akunting.⁸⁵ Dalam dokumentasi ini akan menghasilkan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari dokumen-dokumen lembaga pendidikan yang mendukung hasil yang diteliti. Lalu untuk data sekunder didapat dari hasil wawancara informan yang akan diteliti berupa rekaman yang sudah diolah menjadi tulisan.

J. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan cara triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merujuk pada metode untuk memvalidasi data dengan menggunakan sumber atau teknik lain. Tujuan dari teknik ini untuk pengecekan dan pembandingan data yang diperoleh. Yang banyak digunakan

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), 186.

⁸⁵ J. Moleong, 216.

dalam teknik ini adalah pemeriksaan melalui sumber. Menurut Denzim dan Moleong membedakan empat macam triangulsi sebagai teknik pemeriksaan yakni sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁶

⁸⁶ Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

a) Profil Sekolah

Nama : TK Sultan Agung

Alamat : Candirejo, Sardonoarjo, Ngaglik,
Sleman, YK.

Izin Pendirian : 0402 / I 13 / H / Kpts / 1995

Akreditasi : A

No Sertifikat : DK 005 259.

b) Sejarah Sekolah

TK Sultan Agung pada awal berdiri pada tanggal 17 Juli 1986 dengan nama TK Tunas Bangsa di bawah binaan Remaja Masjid Desa Sardonoarjo hingga 1987. Tempat kegiatan pembelajaran pada saat itu di masjid Jami'. Kemudian pada tahun 1987 TK Tunas Bangsa menginduk di Yayasan Sultan Agung Babadan baru dan di ganti nama menjadi TK Sultan Agung hingga tahun 1993. Untuk memantapkan legalitas TK maka pada tahun 1994 TK Sultan Agung mencari payung pada Fakultas Tarbiyah UII hingga mendapat izin pendirian yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta pada tanggal 20 Nopember 1995. Seiring perkembangan pendidikan di Lingkungan TK Sultan Agung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman maka pada tahun 1998 - 1999 TK Sultan Agung, di alih wakafkan ke Yayasan Badan Wakaf UII sampai sekarang.

c) Visi Misi Sekolah

Taman Kanak-Kanak (TK) Sultan Agung yang berada dalam lingkup Yayasan Badan Wakaf UII merupakan sekolah yang berbasis lembaga pendidikan formal. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1986 ini memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang menunjang pendidikan Islam. diantaranya sebagai berikut:

a. Visi Sekolah: “Terwujudnya Pribadi Anak Muslim Yang Cerdas, Amanah, Berakhlak Karimah, Berbudaya dan Berwawasan Kebangsaan”.

Indikator dari visi yang dimiliki TK Sultan Agung dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Cerdas: Diharapkan anak didik berkembang sesuai harapan, mampu melaksanakan tugas sesuai instruksi dari guru, dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat.
- 2) Amanah: Diharapkan agar anak memiliki jiwa tanggung jawab dengan berhati-hati ketika menggunakan barang orang lain, memiliki jiwa untuk saling berbagi satu sama

lain, dan agar anak memiliki jiwa tanggung jawab untuk dapat mengembalikan mainannya sesuai tempat yang sudah disediakan.

- 3) Berakhlakul Karimah: Diharapkan anak untuk mampu memberi salam dan menjawab salam ketika bertemu dengan orang lain, mampu mengikuti dan mempraktikkan gerakan sholat dengan sederhana, agar anak mampu saling menghormati baik dengan guru, teman-temannya dan juga semua pengurus sekolah.
 - 4) Berbudaya: Diharapkan anak mampu berinteraksi menggunakan bahasa daerah (bahasa jawa), agar anak bangga menggunakan pakaian adat, agar anak menyukai makanan tradisional dan juga permainan tradisional.
 - 5) Berwawasan Kebangsaan: Diharapkan agar anak dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, agar anak memiliki jiwa toleransi antar sesama, dan agar anak memiliki jiwa penolong dan membantu siapa saja.
- b. Misi Sekolah: “Membentuk anak untuk menjadi anak yang cerdas, amanah, berakhlakhul karimah, berbudaya, dan berwawasan kebangsaan.”
- c. Tujuan Sekolah: “Terwujudnya Generasi Penerus Yang Berakhlak Mulia, Taqwa, Cerdas, Unggul, Mandiri, Berprestasi, Berbudaya, Dan Berwawasan Kebangsaan.”

d) Data Guru Dan Siswa

Tabel 1. Daftar Guru Tk Sultan Agung

No	Nama	Pendidikan	Status	Tugas	Ket
1	Aty Latifah, ST.S.Pd	S1. Tekhnik, Akta IV, S1 PAUD	Guru Yayasan	Kepala Sekolah/ Guru Kel B	Sertifikasi 2012
2	Sri Tulasih, M.PdI	S1 BK S2 PAUD	PNS	Guru kel.B	Sertifikasi 2012
3	Tukiyem, S.Pd AUD	S1 PAUD	PNS	Guru Kel B	Sertifikasi 2014
4	Suprihatin Mulyani, S.Pd AUD	S1 PAUD	PNS	Guru Kel B	Sertifikasi 2014
5	Ernawati, SE, S.Pd	S1 Ekonomi Akta IV S1 PAUD	Guru Yayasan	Guru Kel B	Sertifikasi 2012
6	Eni Fatonah Prehandini, S.Si, S.Pd	S1 MIPA Akta IV S1 PAUD	Guru Yayasan	Guru Kel A	Sertifikasi 2009
7	Ninik Utami Ningsih, S.Pd	S1 PAUD	Guru Yayasan	Guru Kel A	Sertifikasi 2019
8	Dewi Masithoh, S.Pd	S1 Seni rupa S1 PAUD	Guru Yayasan	Guru Kel B	-
9	Inovia Nurul Vebianti, S.Pd	S1 PAUD	Guru Yayasan	Guru Kel B	-
10	Wiwu Sri Wahyuni, SKM, S.Pd	.Kesehatan Masyarakat S1.PAUD	Guru Yayasan	Guru Kel A	-
11	Ari Wijayanti, A.Md	D3	Guru Yayasan	Guru kel A	-
12	Elisa Kusumawati, SE				
13	Ika				
14	Sumiyati	SMA	Yayasan	Tenaga	-

				Administrasi	
15	Bonem	SD	Yayasan	Tenaga Kebersihan	

e) Jadwal Kegiatan Sekolah

Tabel 2. JADWAL PEMBELAJARAN DAN
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR TK SULTAN
AGUNG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KELAS DAN GURU	KETERANGAN
JADWAL KEGIATAN INTRAKURIKULER				
SENIN s.d JUMAT	07.30- 08.00 WIB	Muatan Yysn/Budaya Jogja	Kelas A1 : Ninik Utami Kelas A2 : Dewi Masithoh	A : Aty (KS) B : Ninik Utami C : Dewi Masithoh
	07.30- 08.00 WIB	Upacara / Motorik Kasar	Kelas B1 : Ernawati Kelas B2 : Sri Tulasih	D : Ernawati E : Sri Tulasih
	08.00- 08.15 WIB	Pembukaan/Kegiatan Awal	Kelas B3 : Suprihatin Kelas B4 : Wiwi Sri Wahyuni	F : Suprihatin G : Wiwi H ; Eni Fatonah
	08.15- 09.45 WIB	Kegiatan Inti	Kelas B5 : Eni Fatonah.P Kelas B6 : Tukiye m	I : Tukiye m J : Inovia
	09.45- 10.00 WIB	Istirahat/Bermain Bebas/Makan	Kelas B7 : Inovia Nurul	
	10.00- 11.00 WIB	Penutup/Kegiatan Akhir		
JADWAL KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA				
MINGGU	WAKTU	KEGIATAN	KELAS DAN GURU	KETERANGAN
Minggu II dan III bln Februari	07.30- 08.00	Muatan Yysn/ Budaya Jogja	Kelas A1 : Ninik Utami Kelas A2 : Dewi Masithoh	A : Aty (KS) B : Ninik Utami C : Dewi Masithoh
	08.00- 11.00	P5 Tema: Aku Sayang Bumi	Kelas A3 : Ernawati Kelas B1 : Sri Tulasih Kelas B2 : Suprihatin Kelas B3 : Wiwi Sri	D : Ernawati E : Sri Tulasih F : Suprihatin G : Wiwi

			Wahyuni Kelas B4 : Eni Fatonah.P Kelas B5 : Tukiye Kelas B6 : Inovia Nurul	H ; Eni fatonah I : Tukiye J : Inovia
JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER				
HARI	WAKTU	KEGIATAN	KELAS	KODE GURU EKSTRA
Senin	11.00-12.00	Tari	A1 s,d B6	K : Guru Tari L : Guru Angklung M : Guru Lukis N : Drumband
Rabu	12.30-13.00 dan 13.00 – 14.00	DrumBand		
Kamis	09.30 – 10.30 10.30 - 12.00	Angklung		
Jumat	08.00 – 10.00	Lukis / Mewarnai		

2. Hasil Penelitian

a. Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta

Setelah proses pengambilan data dengan wawancara, peneliti mendapatkan hasil dari bagaimana implementasi pengembangan moral perspektif Islam yang dilakukan di Tk Sultan Agung dengan banyak meninjau kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ninik Utami Ningsih, S. Pd wali kelas kelompok Adam sebagai berikut:

Kalau untuk latihan keagamaan di TK Sultan Agung itu biasanya kita di hari Rabu itu ada kegiatan sekolah kemudian kalau di kelas itu biasanya kita hafalan surat-surat pendek itu setiap hari terus apa doa sehari-hari itu juga setiap hari kemudian iqro itu juga kita menyesuaikan Mbak

kalau misalkan di kelas itu anaknya bisa disambi berarti nanti kita menyambi Iqro gitu Karena kan memang saya di kelas aja kadang sendiri gitu kan jadi lebih mengutamakan perhatian ke anak dulu.⁸⁷

Kegiatan pembelajaran yang berbais keagamaan diantaranya ada praktik shalat, mujahadahan, hafalan surah-surah pendek juz 30, baca tulis huruf hijaiyah, serta membaca iqro. Dan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-quran pun juga diberlakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ernawati, SE, S. Pd selaku wali kelas Ibrahim sebagai berikut:

Kalau kami kelas siang itu berarti kami prioritaskan itu kalau pagi itu kan jamnya itu banyak harus Iqro. Nah ada Iqro kemudian hafalan itu kan hafalan secara pendek itu harus kita kejar terus jadi kita ulang-ulang. kemudian setiap hari itu salat dzuhur berjamaah. kemudian ya untuk mengajarkan anak-anak kalau salat dzuhur itu kan ada adzan ada iqomah. kemudian kalau doa-doa pagi itu Ya kita doanya dari di pagi hari itu ya sahadat juga. kemudian setiap hari Selasa itu kita ada mujahadahan. setiap hari Selasa pagi, jadi seperti tadi kita harus semangat anak-anak bareng semuanya. kemudian kalau yang reguler gitu kan tidak sampai dzuhur ya sampai jam 11.00 sudah pulang itu dia ada praktek salat juga setiap hari Rabu pagi. Jadi mereka tetap dapat pembelajaran itu kalau yang siang kan otomatis. Kalau yang pagi itu kita berikan setiap hari, jadi sama ada Iqro kemudian hafalan Hafalan sendiri dapat doa. jadi kita juga ada target misalnya satu target kita untuk kelompok A suratnya misalnya berapa surat. Kemudian nanti yang kelompok B nanti juga ada targetnya mbak.⁸⁸

Untuk hafalan surah-surah pendek, Tk Sultan Agung memberikan terget yang berbeda untuk kelas A dan kelas B. Target

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ninik Utami Ningsih, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ernawati, TK Sultan Agung, 13 Desember 2023.

ini diberlakukan agar anak didik di Tk Sultan Agung memiliki hafalan dasar sebagai syarat terpenuhinya kurikulum yang ada di Tk tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Suprihatin Mulyani, S.Pd AUD selaku wali kelas Yusuf sebagai berikut:

Kita punya target di kelompok A paling Minimal kita itu minimal bisa memberikan kepada anak itu surat-surat pendek sekitarnya 10 surah pendek. untuk kelompok B kita targetkan paling tidak minimal 15 surah pendek dalam satu tahun.⁸⁹

Melalui proses kegiatan pembelajaran keagamaan yang sudah dilakukan di Tk Sultan Agung ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Inovia Nurul Vebianti, S. Pd selaku wali kelas Sulaiman sebagai berikut:

Sudah Alhamdulillah, ini kan sudah rutin dari dulu ya. kalau yang kegiatan mujahadahan baru 2 tahun terakhir ini cuman ya alhamdulillah rutin dan lancar juga sih kalau shalat memang sudah kegiatan dari zaman dulu mungkin sebelum saya masuk memang sudah ada kegiatan shalat gitu.⁹⁰

Proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik ini pun didukung dengan peran aktif dari semua guru melalui keterlibatan dalam mengemas pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah secara bersama-sama. Jadi, tugas guru selain

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Suprihatin Mulyani, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Inovia Nurul Vebianti, TK Sultan Agung, 13 Desember 2023.

mengatur ketertiban anak dalam mengikuti kegiatan shalat dan mujahadahan tersebut, guru juga sebagai pendamping maupun pengawas bahkan menjadi pemimpin dalam kegiatan. Tersebut. Ini dilakukan secara bergantian dan setiap guru memiliki kesempatan untuk menjadi pemandu/ pemimpin. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sri Tulasih, M. PdI selaku wali kelas Daud sebagai berikut:

Iya.. Kan disini dibuat jadwal mbak.. Untuk pagi itu misalnya baris kita buat jadwal hari ini siapa.. Kemudian yang mimpin sholat siapa.. Bulanan jawa yang mimpin juga siapa.. Jadi kita gilir semua guru biar merasakan dan istilahnya kalau belum bisa yo latihan belajar gitu. Jadi semua kita libatkan. Tidak hanya monoton.⁹¹

Dengan begitu, semua guru bisa merasakan bagaimana memimpin kegiatan pembelajaran keagamaan maupun kegiatan lain yang sifatnya klasikal yakni gabungan antara semua kelas seperti praktik shalat dan mujahadahan. Selain kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik karena semua guru berperan aktif, tak lupa terdapat metode pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pembelajaran keagamaan di Tk Sultan Agung. Bagi kegiatan praktik shalat dan mujahadahan, hal ini diberlakukan secara klasikal. Yakni anak-anak sebelum masuk kelas sekitar jam 07.00 WIB sudah dilaksanakan shalat berjamaah. Dengan dipandu oleh guru yang bertugas dan didampingi guru-guru yang lain.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, Tk Sultan Agung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ninik Utami Ningsih, S. Pd selaku wali kelas Adam sebagai berikut:

Kalau salat itu biasanya kita bersama-sama di depan itu ya mbak ya kita dari bacaan a pa itu Takbiratul Ihram sampai salam itu kan kita ucapkan karena anak itu biasanya belajar dari mendengar yang seringkali diucapkan itu kan otomatis merekam gitu ya Harapan Kita kan nanti anak juga bisa mengetahui bacaan-bacaan salat kayak gitu kemudian Kalau yang di kelas ini seperti yang saya sampaikan tadi untuk hafalan surat pendek itu biasanya untuk awal itu kita potong-potong dulu jadi anak menirukan Nanti kalau sudah berulang kali baru kita baca bersama-sama Terus kalau doa sehari-hari itu biasanya sih eee sama juga sih tekniknya sama kayak dengan yang apa surat-surat pendek itu juga menunjukkan dulu kemudian kita baca setiap hari seperti itu kemudian kalau Iqra kita satu-satu.⁹²

Kegiatan yang lain dilakukan di dalam kelas bersama guru masing-masing dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Seperti hafalan surah-surah pendek ini memakai metode dengan guru membacakan terlebih dahulu, lalu anak mengikuti. Hal ini mempermudah anak dalam menghafal surah-surah pendek tersebut agar anak tidak mudah lupa. Tentunya dengan proses diulang-ulang secara terus menerus agar anak lebih hafal dan lancar dalam mengucapkannya. Metode untuk baca tulis huruf hijaiyah dan baca iqro/ Alquran ini juga sama dengan hafalan surah-surah pendek. Namun, ada kalanya guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengucapkan bacaan atau tulisan dari huruf hijayah maupun iqro agar anak terasah kembali sebagai

⁹² Wawancara dengan Ibu Ninik Utami Ningsih, TK Sultan Agung.

bentuk hafalan juga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ernawati selaku wali kelas Ibrahim sebagai berikut:

Kalau kita kan metode iqro-nya kita itu pakai metode Iqro biasa. Kalau anak usia dini khususnya yang kelompok A itu kita baru mengajarkan konsep. Anak itu tau Alif sampai yaa' misalnya, tapi anak kan itu tidak paham namaya huruf alif itu, baa' itu, jadi pas tidak hafal kita memberikan hafalan. Baru nanti kalau sudah kita berikan doa-doa kemudian untuk absensi anak-anak kita memperkenalkan huruf hijaiyah menyebutkan nama-nama Nabi kemudian anak-anak Nabi kemudian berhitung bahasa Arabnya sekarang kita kasihkan. Nanti pada saat sudah ini kan ada baru kita masuk ke rekomendasinya mengajarkan ini huruf alif baa, kemudian setiap hari Jumat kita mengajarkan bagaimana penulisannya. Ya kita masih ngajar ulang alif itu tegak-tegak seperti karena kita mengajarkan Huruf A, angka satu gitu. Jadi mengajarkan konsep karena memang anaknya belum tau sama sekali. Apalagi kelompok A kan belum pernah ngaji juga di Tpa jadinya kita kalau mengajarkan ke anak kan harus awal banget. Misalnya huruf alif baa tsa hafal, lalu ke selanjutnya ngga hafal kita terus ulang-ulang. Sama seperti hafalan surah Al Ikhlas, diulang-ulang nanti kalau sudah hafal tambah lagi surah yang lain. Dan kalau murojaah itu kita hafalan dari pertama sampai yang terakhir yang mereka hafalkan itu harus tiap hari dan hafal terus.⁹³

Pembelajaran ini terkadang juga menggunakan media digital sebagai bentuk penunjang proses belajar mengajar. Media yang digunakan juga bervariasi. Untuk yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan menggunakan alat media digital seperti sound dan mic. Alat ini berlaku untuk kegiatan yang bersifat klasikal. Dan untuk kegiatan di dalam kelas, alat yang digunakan seperti LCD, Proyektor, Laptop, maupun Handphone.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ernawati, TK Sultan Agung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tukiyeem selaku wali kelas

Isa sebagai berikut:

Paling memakai LCD terus kita pasang layar kita nonton bareng. Kita dengerin cerita bareng. Kalau pelajaran tiap harinya kan iya untuk pembelajaran anak baik proses sampai nanti ada perubahan ke anaknya itu kita rekab. Sebagai bahan nilai itu lewat hp untuk merekam itu. Kan ada foto berseri dari anak mencari bahan terus dari proses pembuatan sampai hasil itu memakai itu. Setiap hari pakai pegangannya hp karena sekarang sudah zamanya ya.⁹⁴

Hanya saja Pemakaian LCD, Proyektor dan laptop ini belum bisa digunakan secara terus-menerus dikarenakan hanya terdapat beberapa kelas saja yang sudah memadai untuk menggunakan alat tersebut. Namun bukan berarti tidak sama sekali untuk tidak menggunakannya. Terkadang guru bergiliran untuk memakai LCD dan Proyektor apabila ingin menjelaskan secara detail dari pembelajaran yang dibawakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ernawati selaku wali kelas Ibrahim sebagai berikut:

kita sudah punya yang untuk nonton film sudah ada seperti proyektor, lalu laptop bawa masing-masing sudah punya, kemudia sound juga untuk suara kelas juga sudah di sediakan. Kita proyektor itu giliran jadi tidak semua kelas ada. misal mau nonton hari apa kamu mau nonton hari apa gitu. Karena kalau nonton itu kan anak-anak lain juga pengen, jadi kita giliran.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Tukiyeem, TK Sultan Agung, 15 Desember 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ernawati, TK Sultan Agung.

Dengan media digital tersebut, otomatis anak-anak di TK Sultan Agung sudah terbiasa dan mengenal media teknologi tersebut. Seperti penggunaan handphone ini berlaku bukan untuk siswa, melainkan untuk alat komunikasi dan penunjang proses pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai bentuk laporan dokumentasi guru dalam mengajar. Dari kecanggihan teknologi di era digital saat inilah yang menjadikan handphone pun juga sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Wiwi selaku wali kelas Nuh sebagai berikut:

...Kemudian handphone Ya. otomatis kan anak walaupun mereka tidak difasilitasi handphone dari rumah tapi kan gurunya mempunyai handphone bawa handphone, kadang saya sendiri pun juga ketika mengajar atau ketika sedang mendampingi anak-anak ada panggilan atau ada pesan, saya ke izin ke anak-anak 'Maaf Bu Wiwi mau melihat handphonenya dulu mungkin ini ada teman kalian yang tidak berangkat memberikan kabar Kenapa atau bagaimana itu' Jadikan saya video menghargai anak-anak walaupun mereka itu masih anak-anak Kok saya pegang handphone.⁹⁶

Dengan begitu, otomatis anak-anak di TK Sultan Agung sudah mengenal apa itu media digital. Bahkan di Tk Sultan Agung ini sempat mengadakan ekstra komputer. Kegiatan ini untuk mengenalkan siswa pada media digital melalui komputer. Sedangkan untuk media lainnya yang ada di sekolah pun mereka juga sudah tidak asing lagi. Seperti halnya LCD, Proyektor dan juga laptop. Sehingga untuk alat digital berupa handphone yang

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Wiwi Sri Wahyuni, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.

sudah sangat jelas bahwa sebagian besar orangtua mereka punya. Jadi, mereka sudah familiar dengan penggunaan handphone. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Aty Latifah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau umumnya, mereka sudah kenal ya media digital kan ada Hp, Anak-anak familiar HP. kalau di sekolah mereka ngelihatnya kali di desktop atau komputer kayak gitu ya. kita ngenalannya juga LCD layar lebar kayak gitu kan LCD layar lebar. Sekolah itu punya program sekali-sekali menonton kayak gini sambil mengenalkan ini alat-alatnya biar mereka tidak apa namanya tidak gapteklah kayak gitu. walaupun mereka sebetulnya apa namanya Hp sudah familiar sekali. benar kayak gitu kan teman-teman program untuk kalau dulu udah pernah ada eee kita apa namanya kayak les komputer kayak gitu karena waktu itu masih tahun 2000 jadi kita harus mengenalkan anak-anak tentang teknologi kayak gitu kan. Terus ada covid kita cut. memang anak-anak sudah bermain dengan Hp. Jadi sekarang belum dimulai lagi gitu Insyaallah nanti kedepan ada, sudah mulai kita program kan lagi.⁹⁷

Dengan begitu, implementasi pengembangan moral perspektif Islam yang ada di Tk Sultan Agung khususnya dengan melihat berbagai macam teknologi yang digunakan melalui perkembangan era digital saat ini ternyata masih relevan dan berjalan dengan baik. Seiring berkembangnya teknologi digital, pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan yang menjadi pokok landasan dalam penguatan moral masih tetap diutamakan. Apalagi dengan pemakaian media pembelajaran di era digital ini juga sangat membantu baik guru maupun siswa. Seiring

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung,.

berkembangnya teknologi era digital, hal ini membuat adanya pendapat tentang dampak negatif maupun dampak positif bagi pengembangan moral perspektif Islam bagi anak usia dini generasi alpha di Tk Sultan Agung.

b. Hambatan Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru kelas, menghasilkan penjabaran implementasi terkait pengembangan moral perspektif Islam pada anak usia dini generasi alpha era digital di lingkungan Tk Sultan Agung. Terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar dengan adanya perubahan era digital masa kini. Dalam pembelajaran khususnya kegiatan keagamaan, menjadi sorotan utama dalam pembentukan serta penguatan moral perspektif Islam. Sebab, cepatnya media digital ini berkembang akan membuat semakin bervariasinya alat-alat penunjang pembelajaran.

Generasi alpha yang dikenal sebagai generasi yang dekat akan media digital ini pun menjadi sasaran baru. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini kelahiran 2010 ke atas sudah mengenal beberapa media digital di era digital ini. Familiarnya

anak dengan era digital ini tak lantas menjadikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mengikuti sesuai perkembangan zaman.

Sebagaimana yang dilakukan di Tk Sultan Agung, metode pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan sebagai bentuk pengembangan moral perspektif Islam ini juga menggunakan media berupa teknologi digital. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ernawati selaku wali kelas Ibrahim sebagai berikut:

Kalau awal masuk (MPLS) kemarin kita nontonnya bareng, contoh filmnya kayak film nusa dan rara itu ya.. jadi kita memperlihatkan untuk perbuatan kayak gini itu baik atau buruk. Apalagi pembullying itu ya.. jadi kita mengajarkn kalau makan itu duduk maupun berdoa itu seperti ini lho. Jadi ini variasi di dalam kelas.⁹⁸

Dengan adanya penggunaan teknologi digital ini, anak menjadi semakin mengerti bahwa apa yang ibu guru sampaikan ternyata dalam cuplikan film memberikan gambaran detail bagi anak. Adanya alat bantu seperti di era digital saat ini juga memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak ini menjadi dapat mempengaruhi moral perspektif Islam pada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sri Tulasih selaku wali kelas Daud sebagai berikut:

Ya sedikit banyak ada ya mbak.. paling tidak yang kelihatan itu pusat perhatian mbak.. perhatian anak. yang kedua sosial ke temennya. Dia jadi ego. Kelihatan kok itu anak-anak misalnya mbak masuk kelas akan kelihatan kok. Istilahnya

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ernawati, TK Sultan Agung.

dengan temen itu kayake ada jarak gitu. Karena dia sudah asik dengan dunianya sendiri.⁹⁹

Hambatan ini sangat terlihat bahwa era digital saat ini dalam penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran jika tidak dibatasi akan menjadikan anak yang tidak bisa mengendalikan egonya. Terlebih untuk anak zaman sekarang sudah mengenal bagaimana menggunakan media sosial. Sehingga mudahnya akses media sosial era digital ini membuat perkembangan moral perspektif Islam pada anak harus benar-benar diberi pengawasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Eni Fatonah Prehandini selaku wali kelas Ismail sebagai berikut:

...Kita sebagai guru harus teliti karena saya juga pengguna tiktok dan youtube kan mbak jadi otomatis kan saya juga tahu yang viral. Jadi kalau itu baik ya saya biarkan tapi kalau tidak baik ya saya tegas dia itu nggak boleh jadi memang hampir setiap hari kita juga ada pembahasan tentang baik dan tidak baik. baik itu dapat dari rumah maupun dari istilahnya lingkungan ataupun tinggal.¹⁰⁰

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru di sekolah, maka ini bisa menetralsisir anak yang kecanduan media digital baik yang mereka dapatkan dari rumah ataupun di sekolah. Karena anak yang sudah kecanduan teknologi era digital ini juga bisa kita amati dari karakteristik anak yang sering menghabiskan

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, Tk Sultan Agung.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Eni Fatonah Prehandini, TK Sultan Agung, 13 Desember 2023.

waktu dengan media digitalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu

Dewi Masithoh selaku wali kelas Musa sebagai berikut:

Karakternya biasanya dia lebih aktif dalam arti aktif itu aktif yang positif ya aktifnya itu sering bertanya itu kelihatan banget Mbak. 'aku lihat berita ini lho di sini di SCTV atau apa' dia menyampaikannya itu sudah sudah apa ya Mbak ada wawasan sendiri. jadi antara porsi yang sama sekali yang tidak mengenal sama yang sudah mengenal itu beda banget.¹⁰¹

Karakter anak yang sudah mengenal media digital bisa kita lihat bahwa ada perbedaan tentang adanya rasa ingin tahu anak yang tinggi. Selain itu, hambatan berupa permasalahan yang ditemukan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Tulasih selaku wali kelas Daud sebagai berikut:

Iya kayak bengong aja diajak komunikasi ga respon anaknya. mungkin tidak hanya di kelas saya. Ya dampak itu terlihat sekali, anaknya terus menyendiri. Bener-bener kita dijajah ini ga kerasa.¹⁰²

Selain itu dalam permasalahan yang ditemukan ini juga ada sebagian siswa yang dirasa dengan adanya kecanggihan era digital yang tidak dibatasi oleh orangtua dirumah akan membuat anak menjadi susah untuk fokus belajar di sekolah. Contohnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tukiyem selaku wali kelas Isa sebagai berikut:

Pertama saya perhatikan selama 2 minggu anak itu padahal sudah dekat. Saya berusaha untuk menjelaskan gambar atau

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Masithoh, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, Tk Sultan Agung.

tulisan. Tapi anak itu malah lari ke depan. “emangnya ngga keliatan mas?” ngga jelas buguru.. saya coba lagi sekarang duduknya di depan, “bu itu apa?” masnya ngga kelihatan? Kamu kalau di rumah ngapain? Saya main hp terus.. saya lihat tv terus, seperti itu.¹⁰³

Namun dari permasalahan yang ditemukan, ada sebagian guru memberikan pengertian bahwa dalam hal karakter mungkin tidak semuanya berpengaruh pada teknologi digital. Ada yang memang sudah menjadi karakter kepribadian anak tersebut. Misalnya guru menemukan anak yang pendiam. Sebenarnya pendiam itu bukan contoh pasti dari penggunaan media digital, tetapi memang karakter anak tersebut adalah seorang pendiam. sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Wiwi Sri Wahyuni selaku wali kelas Nuh sebagai berikut:

Kalau di kelas saya sendiri, saya belum menemukan. tapi memang karakter anak itu kan berbeda-beda ya mbak. ada siswa saya itu memang tipenya anaknya pendiam. tapi bukan karena dia itu kayak kecanduan atau ketagihan atau efek dari dia sering menggunakan digital tu engga. karena memang karakter anaknya seperti itu.¹⁰⁴

Dengan begitu, adanya hambatan ini bisa terjadi akibat kurangnya pengawasan orangtua dirumah dengan membiarkan anaknya yang termasuk dalam generasi alpha ini untuk mengakses media digital tersebut agar anak tidak tantrum atau agar pekerjaan orangtua menjadi tidak terganggu oleh anak. Padahal, justru cara ini berdampak tidak baik bagi perkembangan anak. Banyaknya

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Tukiyem, TK Sultan Agung.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwi Sri Wahyuni, TK Sultan Agung.

hambatan yang ditemukan karena seringnya anak mengakses teknologi digital akan berpengaruh untuk karakter anak di masa depan.

Karakter yang dimiliki anak menjadikan seseorang itu memiliki moral yang baik atau yang buruk. Karena akses media digital ini jika tidak digunakan sebaik mungkin akan memberikan pengalaman kepada anak tentang baik buruknya pandangan yang akan mereka miliki di kemudian hari. Generasi alpha ini diharapkan dapat memiliki moral yang baik. Sebagai contoh bahwa di usia dini pada anak generasi alpha saat ini bisa dikatakan memiliki moral yang baik itu dijelaskan oleh Ibu Aty Latifah sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

Yang jelas karakternya yang pertama jujur. karakter jujur tuh harus di bawa Nggih sampai besar gitu kan jujur. disiplin Nah itu disiplin yang membalas sukses mereka Nanti pokoknya jujur disiplin itu nomor satu. terus nanti karakter apa berbuat baik saling menolong kerjasama itu yang yang kami tekankan yang penting apa namanya. 5S itu tidak tinggal nah itu tidak tertinggal. setiap saya kebiasaan sopan santun sebagai orang Jawa dimanapun tempat.¹⁰⁵

Dan untuk karakter yang baik sebagaimana dalam implementasi pengembangan moral perspektif Islam dalam kegiatan keagamaan yang ada di Tk Sultan Agung, anak bisa dikatakan memiliki karakter yang baik sebagaimana dijelaskan oleh

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung,.

Ibu Suprihatin Mulyani selaku wali kelas kelompok yusuf sebagai berikut:

Kalau menurut saya Paling tidak gini, dia tahu Agamanya apa kewajibannya dengan agama itu kewajibannya apa saja, kalau misalnya shalat ya shalatnya waktunya berapa kali, Terus apa tuh berapa Terus apa saja yang dipakai, kalau shalatnya apa saja, itu menurut saya sudah sudah bagus banget. Kalau usia 5 tahun itu dia udah tau kalau 'Oh ya alat sholat itu kalau yang putri kita harus memakai mukena harus membawa sajadah'. dan harus berwudhu itu kan sudah bagus sudah sudah bagus menurut saya. kalau yang laki-laki 'Oh iya kalau mau salat kita harus wudhu, membahas pakai peci, dan ambil tempat duduk yang berbaris sesuai dengan shafnya yang rapi itu menurut saya sudah sudah lumayan bagus sudah sudah baguslah. Kayak siapa yang mau adzan, dia sudah tahu berdiri langsung ada dengan posisi seperti orang dewasa. Jarang untuk anak 5 tahun yang memiliki tanggung jawab seperti itu.¹⁰⁶

Dengan begitu, hambatan yang ditemukan diatas adalah bentuk dari dampak negatif dan positif dari perkembangan era digital saat ini yang sangat dikenal dengan pengaruh luar biasa bagi generasi alpha di usia dini. Dari permasalahan tersebut, saya sebagai peneliti ingin tahu bagaimana solusi yang akan digunakan oleh guru di Tk Sultan Agung dalam menanggapi feomena perubahan zaman era digital ini. Karena dari implementasi pengembangan moral perspektif Islam melalui kegiatan keagamaan yang sudah berjalan lancar, pasti memiliki hambatan dan bentuk solusi yang diberikan oleh sekolah ataupun dari masing-masing guru kelas.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Suprihatin Mulyani, TK Sultan Agung.

c. Solusi Dari Hambatan Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta

Setelah mengetahui apa saja hambatan yang dirasakan terkait implementasi pengembangan moral perspektif Islam Untuk Membentengi anak usia dini generasi alpha era digital, terdapat bentuk-bentuk solusi yang diberikan oleh guru Tk Sultan Agung dalam mengatasi perkembangan zaman era digital ini. Solusi ini menjadi bentuk penanaman nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak agar disaat pesatnya perkembangan era digital ini mereka tidak melupakan pendidikan moral, khususnya dalam perspektif Islam sebagai bentuk bekal untuk jati diri peserta didik.

Solusi dari setiap guru yang sudah peneliti wawancarai menghasilkan beberapa pendapat, baik secara visi misi sekolah maupun dari pendapat pribadi guru. Solusi ini sebagai bentuk penanganan guru terhadap perkembangan teknologi digital khususnya bagi generasi alpha yang sudah sangat mahir untuk mengetahui dan mengaksesnya. Melihat hal tersebut, sedikit tidaknya juga terlihat melalui dampak negatif maupun positif dari perkembangan moral anak.

Salah satu kunci utama dalam mengatasi hambatan ini adalah komunikasi. Hal ini dirasa sangat perlu, karena sebuah kedekatan anak untuk mau mendengarkan adalah bagaimana guru maupun orangtua di rumah bisa memberikan pengertian melalui berkomunikasi dengan anak sesering mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewi Masithoh selaku wali kelas kelompok musa sebagai berikut:

Khususnya kami di sekolah itu selalu mengajak anak itu untuk mengeluarkan atau mengungkapkan secara verbal apa yang dialami anak tersebut dan Apa yang dirasakan anak tersebut baik itu sedih baik itu senang kita tentunya selalu mendampingi dan memacu agar anak itu lebih percaya diri seperti itu ya Mbak.¹⁰⁷

Dengan dilatihnya anak untuk berkomunikasi, otomatis anak akan terbiasa untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Terlebih di usia dini bagi generasi alpha ini terbilang masuk dalam tahapan *golden age*. Di Tk Sultan Agung, beberapa guru juga memberikan solusi dengan pentingnya menjalin komunikasi pada anak untuk menetralsir dampak penggunaan teknologi digital. Baik penggunaan teknologi digital dari apa yang mereka lihat dan gunakan di rumah maupun di sekolah.

Proses terjalinnya komunikasi ini juga sebagai bentuk membangun kedekatan antara guru dengan anak didik. Sebab anak didik yang dirasa sudah dekat dengan gurunya, mereka akan lebih

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Masithoh, TK Sultan Agung.

mematuhi apa yang dikatakan gurunya. Pendekatan ini juga sebagai bentuk guru untuk mengenal dan mengetahui karakter masing-masing anak didiknya. Maka dari itu, komunikasi tentang sebuah sebab akibat maupun penjelasan-penjelasan yang mudah untuk dipahami oleh anak ini juga harus dilakukan secara terus menerus. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Suprihatin Mulyani selaku wali kelas kelompok Yusuf sebagai berikut:

Kalau saya ingatkan yang apa ya sifatnya kita itu jangan lelah untuk mengingatkan. Jadi kita itu tetap dengan anak itu sesuatu apapun itu kita berikan dengan mengulang-ulang. Kita pokoknya diulang lagi diperingatkan lagi tidak lagi tidak seperti ini kalau butuh baru menjelaskan Tolong dengarkan ceritanya nanti ada eee ada saatnya sendiri. walaupun seperti itu tapi anak kan memang iya itu tadi daya-daya konsentrasinya sendiri. namun kita itu jangan sampai kok terus luweh. Jadi kita itu tetap mengulang-ulang.¹⁰⁸

Selain itu solusi yang diberikan juga bisa saja dengan mengajak anak-anak untuk melihat suasana luar. Seperti halnya bermain di luar rumah, jalan-jalan di kebun binatang, membeli buku untuk peralihan alat-alat teknologi digital, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan. Terlebih, coba untuk melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya seperti ketika di sekolah mereka bisa diajak untuk membantu ibu guru membawakan peralatan tulis, begitu juga ketika berada di rumah. Dalam arti yang dilakukan ini sebagai bentuk pelajaran bagi anak bahwa semua

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Suprihatin Mulyani, TK Sultan Agung.

butuh proses, seperti mengambil piring ketika mau makan atau membersihkan air yang tumpah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Suprihatin Mulyani selaku wali kelas kelompok Yusuf sebagai berikut:

Menurut saya kita mengalihkan ndak harus anak itu apa memegang terus handphone. Bisa kita ajak entah ke kebun binatang atau ke perpustakaan misalkan ya kita Bacakan buku cerita atau kita ajak bermain bola atau apa kalau yang laki-laki ya bermain bola atau kalau yang perempuan di rumah misalkan kita alihkan dia 'Ayo bantu ibu gini gini gini' cuci piring atau bersih-bersih kan bisa ya Mbak. enggak harus Iya itu waktunya jangan sampai waktu kosongnya waktu luangnya hanya dihabiskan untuk bermain game.¹⁰⁹

Cara tersebut jika rutin diberikan pemahaman kepada anak, maka anak akan mengerti antara yang dilakukan itu akan berdampak baik atau buruk. Peralihan tersebut dilakukan juga agar anak bisa tertata secara emosinya. Sebab anak yang sudah kecanduan oleh teknologi digital ini banyak berdampak pada perkembangan selain emosionalnya juga berdampak pada moralnya. Dengan begitu guru di TK Sultan Agung berusaha untuk menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berdampak buruk bagi moral perspektif Islam (Akhlaq) yang dimilikinya.

Usaha yang dilakukan guru diantaranya dengan memberikan pengarahan untuk anak agar tidak menonton apapun

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwi Sri Wahyuni, TK Sultan Agung.

teknologi digital secara berlama-lama. Guru juga meminta kerjasama dengan orangtua anak didik, untuk apapun yang ditonton anak terlebih dahulu harus dipilih mana yang bisa ditonton untuk anak dan mana yang tidak bisa ditonton untuk anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Eni Fatonah Prehandini selaku wali kelas kelompok email sebagai berikut:

Jadi saya sering menggunakan istilah memang kalau mencari informasi berita itu ada di HP ada di YouTube ada di tiktok seperti itu tapi saya pesan kepada anak-anak dalam melihat HP itu tidak boleh lama-lama jadi menonton yang penting-penting saja biasanya anak-anak suka Scroll Tik Tok punya bu guru punya Bu Eni atau punya youtube-nya bu Eni seperti itu jadi memang kita kerjasama dengan orang tua untuk membatasi anak dalam melihat HP mereka boleh melihat ketika saya mengirimkan video hasil pembelajaran.¹¹⁰

Cara tersebut dilakukan oleh guru karena di sekolah anak lebih sering dipantau oleh guru. Selain guru sebagai pendidik, guru juga sebagai pengganti orangtua di sekolah. Dengan penjelasan-penjelasan secara terus menerus inilah, nantinya anak akan terbiasa dengan arahan yang diberikan tersebut. Era digital ini memang dampaknya sangat kuat apabila guru tidak memberikan pengarahannya. Namun jika tidak kita kenalkan kepada anak, maka anak akan tertinggal oleh zamannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Inovia Nurul Vebianti selaku wali kelas kelompok Sulaiman. sebagai berikut:

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Eni Fatonah Prehandini, TK Sultan Agung.

Tetap dikasih pengertian lah penggunaan teknologi digital itu nanti Seperti apa tetap dikasih tahu cara-caranya terus bahayanya atau keuntungannya kayak gitu pasti tetap dikasih tahu. orang tua juga ada yang minta tolong sama guru “itu minta tolong dong anakku tuh setiap hari main HP dikasih tahu dong biar apa namanya biar enggak tiap hari main hp”. Kadang kan anak kalau sama orang tua kan enggak takut kalau sama guru malah takut.¹¹¹

Maka, dengan adanya pengarahan dari guru melalui pembiasaan untuk selalu mengingatkan kepada anak agar membatasi durasi penggunaan teknologi digital akan berdampak baik bagi tumbuh kembang moral perspektif Islam pada anak. Karena bagi anak usia dini generasi alpha ini sangat rawan jika tidak diberikan edukasi terlebih dahulu.

Dampak yang akan dirasakan mungkin sebagian besar mengarah ke hal yang negatif. Namun jika penggunaan teknologi digital khususnya era digital ini bisa diterapkan dengan baik, maka hasilnya juga akan baik dan berdampak positif bagi anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Aty Latifah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

kalau yang positif banyak gitu banyak sekali. kadang kalau sampai rumah ‘Kata Bu guru nggak boleh main HP lama-lama Nanti Matanya sakit mah ya bolehnya cuma dihitung aja sampai 10 katanya minta apa nggak sampai 30’ kayak gitu-gitu. kan kadang kita ngajarin kayak gitu nanti boleh main hp hitungnya sampai 50 aja. kayak gitu kan udah paham nih berapa detiknya kayak gitu kan berapa menitnya aku cuma ini begitu kadang anak-anak udah mulai bisa.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Inovia Nurul Vebianti, TK Sultan Agung.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung.

Jika anak sudah memiliki kesadaran dalam hal kecil seperti ini, maka di era digital bagi anak usia dini generasi alpha nantinya bisa tetap mengikuti zaman namun juga tidak mempengaruhi moral perspektif Islam yang dimilikinya. Sebab, moral disini sebagai akar bagi kuatnya sebuah pohon. Artinya moral menjadi hal utama yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ninik Utami Ningsih selaku wali kelas Adam sebagai berikut:

Wajib ya mbak ya.. Kita lihat sendiri sih ya sekarang makin menipis kayak gitu kan banyak istilahnya yang sudah besar itu aja sopan santunnya kayak gitu kan miris gitu ya Makanya karena kita di pendidikan paling awal kemudian kita juga harus menerapkan itu setiap hari istilahnya kalau guru TK itu harus cerewet enggak bosen mengingatkan anaknya karena ketika kita diam ya udah anaknya udah terserah sendiri seperti itu jadi memang pembentukan karakter moral itu kan enggak bisa instan ya jadi memang harus kita lakukan terus menerus.¹¹³

Selain itu, arus media digital ini juga sangat kuat dalam hal mempengaruhi perkembangan moral anak. Jika guru maupun orangtua tidak bisa bekerjasama untuk mengatasi hal tersebut, maka nantinya akan membentuk dampak moral negatif anak di usia dini khususnya generasi alpha. Dengan begitu, harus ada tempat dan waktu tertentu untuk anak dapat menggunakan media digital sebagai tambahan edukasi secara visual. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwi Sri Wahyuni selaku wali kelas Nuh sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ninik Utami Ningsih, TK Sultan Agung.

Kalau menurut saya. Karena apa nanti kalau misalkan tidak ada digital yaitu tadi masa kita mau manual terus kan Misalkan mengakses ini ini ini ini ini kan itu juga berpengaruh kan mbak. Nah itu menurut saya sih selagi itu tadi digunakan pada tempatnya Insyaallah itu akan sangat-sangat bermanfaat sekali Mbak bagus baik gitu.¹¹⁴

Melihat kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di Tk Sultan Agung ini, mulai dari pembiasaan peseta didik untuk praktik sholat, hafalan surah-surah pendek, doa-doa, hingga baca tulis iqro dan huruf hijayah adalah sebuah penunjang penguatan moral perspektif Islam di era digital saat ini. Tak hanya itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu penerapan tentang bagaimana menerapkan akhlak yang baik kepada anak. Sehingga kegiatan yang sudah berjalan ini perlu ditingkatkan kembali untuk pengembangan moral perspektif Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Eni Fatonah Prehandini selaku wali kelas ismail sebagai berikut:

Ya sangat perlu agar anak-anak selalu tertanam pada diri mereka tentang penanaman aqidah penanaman keimanan ke penanaman keislaman agar anak-anak nanti sampai kapanpun terbawa bahwa dia itu anak-anak yang sholeh seperti itu jadi tetap penanaman keagamaan itu perlu dari awal nah rukun Islam Rukun Iman malaikat nama nabi itu perlu dikenalkan dari awal biar anak-anak nanti ke depannya punya pegangan apa sih Islam itu siapa sih Tuhan kita biar mereka punya pegangan itu.¹¹⁵

Karena ini berkaitan dengan era digital, maka pembelajaran yang sekiranya menggunakan alat teknologi digital juga perlu ditingkatkan. Dan perkembangan dalam dunia

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwi Sri Wahyuni, TK Sultan Agung.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Eni Fatonah Prehandini, TK Sultan Agung.

pendidikan di sekolah, khususnya bagi anak usia dini generasi alpha ini agar tidak tertinggal dengan kebutuhan zaman yang menghancurkan mereka untuk mengenal teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Inovia Nurul Vebianti selaku wali kelas sulaiman sebagai berikut:

Perlu sih mbak kalau aku perlu, mungkin nanti kayak apa namanya kita nonton film lagi bersama terus nanti kita kasih tahu pesan moralnya apa kayak gitu ke anak-anak mungkin bisa ya. Kalau ditinggal karena kan di sini juga ada kayak LCD kayak gitu kan ada layarnya juga mungkin bisa kali Ya. Sebulan sekali atau berapa bulan sekali. Atau mungkin kalau tidak bisa bersama-sama di kelas juga bisa dengan kayak nanti metode cerita juga mungkin bisa. Insyaallah nanti itu juga buat masukan buat kami juga.¹¹⁶

Pengembangan moral perspektif Islam yang khususnya tertuju pada pembahasan akhlak, menjadi salah satu kunci utama agar kegiatan keagamaan di Tk Sultan Agung untuk ditingkatkan kembali. Hal ini yang dikatakan oleh sebagian besar guru di Tk Sultan Agung. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewi Masithoh selaku wali kelas musa sebagai berikut:

Penguatan akhlak pada anak ini juga harus sangat kuat ya Mbak karena apa memang anak usia dini ini benar-benar dini sekali dalam proses pembelajarannya jadi apapun itu tetap kita berikan yang penting tetap terarah. Kegiatan keagamaan agar moral anak itu lebih kuat nah itu jelas jelas harus ditingkatkan karena apa memang ini hal penting ya Mbak ini mempengaruhi sekali dengan budi pekerti anak jadi anak juga dikenalkan kita saling tolong-menolong saling membantu bahkan nanti ini kalau amoral itu sendiri sudah kokoh nanti akan muncul kemandirian anak yaitu pembiasaan-pembiasaan kemandirian anak yang dilakukan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Inovia Nurul Vebianti, TK Sultan Agung.

tidak harus didampingi nanti dia akan melakukan sendiri Karena dia sudah ada asupan asupan ilmu yang diterapkan.¹¹⁷

Dari penguatan akhlak inilah, nanti kedepannya diharapkan agar peserta didik memiliki bekal moral perspektif Islam yang sudah melekat pada diri mereka sedari usia dini. Dan dengan begitu, hal ini akan menjadi antisipasi jika suatu saat nanti dampak media digital dapat mengikis moral anak khususnya generasi alpha era digital. Maka, tanggapan dari sebagian guru untuk mengatasi hal tersebut yakni seperti memberikan nasihat-nasihat dari guru untuk peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Eni Fatonah Prehandini selaku wali kelas ismail sebagai berikut:

Kita harus selalu memberikan contoh yang baik orang yang baik pasti akan diperlakukan oleh orang sekitarnya dengan baik orang yang jahat juga pasti akan diperlakukan dengan orang yang jahat seperti pada kehidupan sehari-hari saya selalu menanamkan kepada anak-anak tidak boleh berkata kasar apapun yang keluar dari mulut kita itu akan kembali ke kita jika kita berkata baik maka itu juga akan kembali ke kita tetapi jika kita berkata buruk maka juga keburukan akan kembali ke kita itu yang selalu saya tanamkan kepada anak-anak setiap hari agar anak-anak dalam kehidupannya nanti juga selalu berhati-hati oh aku kalau begini nanti balik ke aku Oh aku kalau begitu nanti balik ke aku seperti itu Mbak.¹¹⁸

Selain itu, pemberian nasihat ini juga harus dilakukan secara terus menerus. Tujuannya agar apa yang guru sampaikan itu

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Masithoh, TK Sultan Agung.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Eni Fatonah Prehandini, TK Sultan Agung.

tidak akan terlupa oleh peserta didik. Dan terdapat hal-hal penting yang harus guru persiapkan agar anak usia dini generasi alpha tidak mudah terkikis moralnya. Salah satunya dengan menjadikan guru sebagai idolanya di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sri Tulasih selaku wali kelas daud sebagai berikut:

Yang pertama nomor satu wajib tidak bisa ditawar-tawar adalah pendekatan, kemudian bimbingan, baru kita sampaikan. Istilahnya bukan menggurui nggih, tapi kalau anak-anak dengan cerita gitu. Nanti akan lebih mengena. Soalnya anak-anak sekarang nek dikandani malah genti ngandani. Dan juga mencontohkan ya. kan guru bisa sebagai idola ya, mereka selalu memperhatikan tingkahlakunya, bicaranya. Jadi kita juga istilahnya jaga juga.¹¹⁹

Selain menjadikan guru sebagai tauladan atau idola peserta didik, guru juga harus memiliki komunikasi yang baik antar sesama. Hal ini bertujuan agar ketika ada permasalahan terkait hambatan peserta didik, maka antar sesama guru dapat saling mengevaluasi dan memberikan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi hambatan yang ditemukan di dalam kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Tukiyeem selaku wali kelas isa sebagai berikut:

Kita menjalin kerjasama juga antar teman sejawat apa nanti kalau misal ada meeting kita cari solusinya, kendalanya apa, nanti kalau di sekolah masih ada terkendala apa. nanti kita kan punya yayasan mungkin bisa kita tanyakan disana. Alhamdulillah kita juga sering mencari narasumber sebagai motivator parenting. Itu untuk guru pernah, untuk orangtua pernah, untuk anak juga pernah. Jadi adanya kerjasama lah. Kalau mandiri kan sebatas kemampuan masing-masing.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, Tk Sultan Agung.

Tapi nanti kalau ada kolaborasi biasanya untuk mengatasi itu.¹²⁰

Dan pada akhirnya, jalinan komunikasi antar guru dengan wali murid adalah bentuk solusi yang sangat kuat dalam mengatasi dampak era digital pada anak usia dini generasi alpha ini. Harapan guru, orangtua tidak hanya sekedar menyerahkan tanggung jawab pendidik itu hanya di sekolah saja. Namun, di dalam rumah yang berawal dari keluarga juga harus dibangun secara kuat. Bagi anak usia dini ini mungkin akan menjadi bentuk kedekatan mereka dengan orangtuanya. Proses yang mereka lalui dalam mendapatkan ilmu dan moral perspektif Islam yang baik juga harus adanya dukungan penuh dari orangtua.

Banyak kasus terjadi ketika guru di sekolah sudah memberikan batasan-batasan penggunaan media digital kepada anak, namun disisi lain berbalik arah dengan apa yang diberikan orangtua di rumah kepada anak. Mereka dibiarkan untuk mengakses teknologi digital tanpa adanya batasan yang mengakibatkan anak kecanduan alat-alat canggih tersebut. Namun ketika pihak guru di sekolah sudah saling berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, maka hasilnya anak akan mengerti sendiri tentang bagaimana solusi yang akan mereka lakukan jika menggunakan teknologi digital dalam waktu lama. Sebagaimana

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Tukiyem, TK Sultan Agung.

dijelaskan oleh Ibu Aty Latifah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

peran orang tua itu nomor satu. terus nanti apa namanya dukungan jadikan selama ini kan saya lihat memang ya saya lihat ya saya dan saya rasakan sendiri keluarga itu kadang mendukung kalau kita berhasil berhasil dulu baru didukung kayak gitu toh padahal harusnya pas saat mereka butuh dukungan itu kan saat mereka patah. Jangan nunggu anaknya sukses dulu bawa didukung. gitu kan itu kan kasihan prosesnya enggak ditemenin kayak gitu kan harusnya selama proses atau ditemenin sampai dia sukses. Nah baru mereka istilahnya bisa sendiri. nanti kan akan karakternya akan terlihat itu kebalik lagi Oh kemarin yang nemenin saya orang tua gitu kan selama ini enggak kadang anak-anak tuh yang nemenin saya dulu temen-temennya. Anak-anak sekarang nggak mau dinasehati nggak mau dia dengar nasehat. Pengennya dukungan dukungan dan dukungan. jadi kita tidak ngasih solusi gitu. tidak ngasih solusi. mereka mensosialisasinya harusnya gimana Bu baiknya gini-gini Oh ya sudah enggak ketemu toh kayak gitu nanti konsultasi lagi kayak gitu caranya jadi kita tidak tidak memberi solusi Jadi mereka jadi hati sendiri Oh seharusnya bisa akan begini. kan yang tahu kondisi kondisi kita sendiri kita akan kemana Apakah ke mana gitu kan kita harus di sini nanti kita sudah dapat solusi sendiri Kita akan mengerjakan sendiri kalau selama ini kan enggak kita yang ngecorin solusi itu.¹²¹

B. Pembahasan

1. Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta

Terkait hasil yang sudah peneliti dapatkan, maka dalam menjabarkan bagaimana implementasi judul tersebut terdapat beberapa pembahasan yang akan dijelaskan bahwa di TK Sultan

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung,.

Agung memiliki program pendidikan yang salah satunya sebagai penguat moral di era digital masa kini. Dengan adanya pembelajaran yang mengedepankan ilmu agama sebagai pondasi bagi anak, TK Sultan Agung juga mengajarkan pembiasaan yang dilakukan diluar pembelajaran.

Bentuk dari pembiasaan yang dilakukan ini adalah memberikan pengajaran praktik sholat secara bersama-sama sebelum kelas pagi dimulai. Praktik ini dilakukan setiap hari rabu pagi yang terdiri dari anak-anak TK A dan TK B. Tujuan dilakukannya praktik sholat ini sebagai bentuk pengembangan dari moral perspektif Islam yakni sebagai penguatan akhlak anak usia dini.

Memori perkembangan anak di usia ini sangat bagus jika program dari sekolah dapat di maksimalkan, terlebih dalam bidang keagamaan. Pengenalan gerakan serta bacaan sholat ini akan mudah mereka hafal hingga kelak ia dewasa dengan membiasakan mereka untuk mengenal bagaimana gerakan dan bacaan sholat tersebut. Dengan kegiatan ini, efeknya juga akan memberikan dampak baik pada perkembangan moral perspektif Islamnya.

Implementasi kegiatan keagamaan di Tk Sultan Agung untuk pengembangan moral perspektif Islam yang sudah berjalan ini termasuk dalam pendidikan moral yang sebagaimana dapat diajarkan secara kondusif dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat dengan melibatkan semua partisipan dan

komunitas. Para ilmuwan Islam zaman dulu seperti Imam Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Miskawaih memberikan petunjuk bahwa pendidikan akhlak ini ditandai dengan adanya karakter positif pada diri anak. karakter tersebut sebagaimana sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹²²

Sebagaimana dalam pendidikan yang diajarkan dalam Islam, bahwa mendidik anak dimulai dari usia dini. Ketika seorang anak lahir, maka ia membawa potensi baik dalam dirinya. Potensi disini yaitu suatu kondisi yang memerlukan pengetahuan atau latihan untuk menjadi kompetensi. Sedangkan potensi baik juga memerlukan sarana untuk mewujudkannya menjadi sifat, sikap dan perilaku agar berfungsi optimal.¹²³

Dengan berbagai kegiatan penunjang pengembangan moral perspektif Islam yang dilakukan oleh Tk Sultan Agung, hal tersebut sudah termasuk dalam pembelajaran agar anak di usia yang berkisar umur 4 sampai 6 tahun menjadi mudah untuk ditanamkan keyakinan, nilai-nilai kehidupan, juga termasuk dalam nilai agama. Usia ini sangat efektif untuk menghubungkan segala sesuatu dengan kasih sayang Allah Swt.¹²⁴

¹²² Samsinar, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Dr. Samsinar S, Sitti Fatimah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 24.

¹²³ Okina Fitriani, *Secret of Enlightening Parenting* (Jakarta Selatan: PT Serambi Ilmu Semesta, 2022), 11.

¹²⁴ Fitriani, 43–44.

Implementasi yang diberikan untuk anak usia dini generasi alpha sebagai bentuk mendukung pengembangan moral perspektif Islam yang mereka miliki dengan melalui 2 aspek¹²⁵, yakni:

a. Metode

- 1) Metode Hiwar (Dialog), metode ini merupakan metode percakapan yang terdiri dari anak dan orangtua. Jika metode ini diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan hubungan komunikasi yang dinamis, lebih mudah dipahami, lebih berkesan dan dapat meningkatkan perkembangan pemikiran dan sikap yang dimiliki anak.

Seperti dalam surah An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan bahwa dalam berdiskusi harus menggunakan cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl:125)*¹²⁶

Metode hiwar atau bisa disebut dengan metode dialog ini bisa dilakukan dengan membuka percakapan

¹²⁵ Khaidir dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 41–47.

¹²⁶ “Qur’an Kemenag.”

bersama anak. Namun kita sebagai orangtua diminta untuk memberikan ekstra perhatian kepada mereka. Hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan hak untuk memilih terhadap pendapatnya. Dan tidak lupa berikan penghargaan atas apa yang mereka ungkapkan dengan mengapresiasi hal positif serta mengoreksi hal negatif baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁷

Jika hal tersebut dilakukan, maka akan berdampak pada perkembangan diri anak. Mereka akan lebih percaya diri dengan apa yang akan mereka ungkapkan melalui apa yang ia amati dan apa yang ia lakukan. Dengan begitu, dialog yang terjalin antara siswa dan guru akan semakin terjalin. Sehingga ini bisa menjadi bentuk penilaian guru terhadap perilaku anak yang akan diterapkan dan menjadi terbentuknya pembiasaan moral yang siswa punya. Sebab dalam kondisi perkembangan teknologi digital ini, anak akan banyak mendapatkan sumber informasi dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar.

- 2) Metode Kisah (Bercerita), Metode ini telah ditempuh pada zaman Rasulullah Saw ketika mengajarkan nilai-nilai Islami

¹²⁷ Imam al-Wakil, *10 Kaidah Emas dalam Mendidik Anak* (Anak Teladan Digital Publishing, 2021), 27–28.

pada anak di zaman dulu. Seperti dalam surah Yusuf ayat 3 seperti berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Yusuf: 3)¹²⁸

Metode bercerita bagi pengembangan moral anak sangat mendukung. Karena secara tidak langsung, metode ini dijadikan sebagai bentuk penyampaian pembelajaran seperti akhlak, keimanan, dan lain-lain.¹²⁹ Para psikolog juga menjelaskan tentang manfaat bercerita bagi perkembangan kecerdasan anak. Manfaat tersebut adalah anak menjadi tajam daya imajinasinya sehingga anak akan kreatif dan inovatif, meningkatkan kecerdasan bahasa anak, kemampuan tutur dengan intonasi suara dan ekspresi untuk kecerdasan emosionalnya, meningkatnya kemampuan analisis anak, membuat minat baca anak, membuat kedekatan atau komunikasi kepada orangtuanya, orangtua lebih mudah menanamkan nilai-nilai positif ke diri anak.¹³⁰

3) Metode Keteladanan, dalam Islam metode ini sebagai bentuk pengajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana

¹²⁸ “Qur’an Kemenag.”

¹²⁹ Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, 15.

¹³⁰ Mayyadah, *Inspirasi Parenting dari Al-Qur’an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 58–59.

yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab: 21)¹³¹

Rasulullah Saw memberikan contoh teladan kepada umatnya, tidak hanya sebagai hamba yang taat kepada Allah, tetapi juga melalui pribadi yang berakhlak mulia. Dengan begitu, metode teladan bagi anak di usia dini menjadi hal yang efisien diterapkan. Sebab anak di usia ini, mereka mudah meniru lingkungan sekitarnya. Sepertihalnya ketika anak di sekolah ia akan lebih memperhatikan bagaimana posisi guru sebagai seorang pendidik yang mereka patuhi dan juga teman sebayanya. Begitupun di rumah, ia akan mudah meniru apa yang orangtua mereka lakukan. Seperti halnya kebiasaan membantu pekerjaan rumah. Begitupun nanti di dalam masyarakat luas. Jadi metode ini memiliki pengaruh besar terhadap proses belajarnya termasuk juga dalam perkembangan moralnya.

¹³¹ “Qur’an Kemenag.”

- 4) Metode Pembiasaan adalah salah satu metode yang digunakan oleh orangtua maupun guru dalam memberikan pendidikan kepada anak tentang pembentukan kepribadian anak, akhlak, dan nilai-nilai agama. Proses ini harus dilakukan sedari dini. Jika pembiasaan ini sudah dikenalkan oleh anak usia dini, maka anak akan mudah diarahkan dalam hal seperti halnya beribadah.¹³²

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya..” (QS. Taha: 132)¹³³

Jika dalam hal ibadah tidak dibiasakan sedari dini, anak akan kesulitan untuk diarahkan atau diajak beribadah. Padahal dalam pembiasaan ibadah ini menjadi salah satu bentuk berkembangnya moral yang akan menjadi bekalnya ketika ia sudah dewasa nanti.

- 5) Metode Nasihat ini merupakan bentuk kata-kata motivasi ataupun dukungan dalam bentuk ajakan maupun penjelasan sebab akibat untuk seseorang. Bentuk dari nasihat tidak menggunakan kata-kata keras ataupun menyingung orang lain. Sebab tujuan dari metode nasihat adalah untuk saling

¹³² Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, 14.

¹³³ “Qur’an Kemenag.”

belajar antara satu dengan yang lain.¹³⁴ Allah Swt berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

*"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia sadar atau takut." (QS. Taha: 44)*¹³⁵

Dengan kata-kata yang lembut dan sabar dalam mendidik anak usia dini, hal ini sangat diperlukan. Dengan harapan bahwa ketika kita sebagai guru ataupun orangtua anak, maka apa yang kita katakan untuk kebaikannya akan mudah mereka terima. Namun, sembari menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.

b. Materi

- 1) Aqidah sebagai pokok-pokok keyakinan yakni aplikasi dari rukun iman. Pembelajaran akidah ini sangat perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Ini menjadi identitas sebagai umat Islam bawa dalam mempelajari akidah, hal yang perlu diperhatikan adalah penjagaan kita untuk mengimani sebagaimana yang sudah dijelaskan tersebut. Dengan pengenalan akidah, maka moral anak nantinya akan terbentuk seiring perkembangan umur dan pemahaman anak.

¹³⁴ Luluk Fajriyah Izzah Maulida, *Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an Kajian Surat Luqman Ayat 12-19* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 125.

¹³⁵ "Qur'an Kemenag."

- 2) Ibadah sebagai bentuk pembelajaran dini bagi anak seperti mengenalkan dan mengajarkan anak untuk mengerjakan sholat, membaca Iqro dan Alquran, serta mengerjakan amalan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Hal ini bisa dilatih sedari dini agar anak nantinya ketika dewasa sudah terbiasa menjalani kegiatan beribadah tersebut.
- 3) Intelektual sebagai bentuk pembelajaran bagi proses pengembangan akal anak. Hal ini sangat penting juga bagi proses perkembangan moralnya. Jika pemberian materi pendidikan intelektual ini di dukung juga dengan nilai-nilai agama, maka akan menjadikan materi intelektual yang dimiliki anak menjadi semakin lengkap dengan adanya materi agama dengan pembelajaran lainnya.
- 4) Sosial sebagai bentuk bekal bagi anak untuk kedepannya ia akan terbiasa dan beradaptasi di lingkungan masyarakat. Pendidikan sosial ini perlu diajarkan kepada anak agar sedari dini ia bisa mempertimbangkan hal mana yang baik dan dapat bersikap benar dalam lingkup pergaulannya di masa depan. Anak juga akan mengenal berbagai macam karakter orang-orang yang dijumpainya.¹³⁶ Dengan mempelajari pendidikan sosial, anak-anak dapat belajar tentang bagaimana bersikap dan berinteraksi dengan orang lain secara benar dan sopan. Dengan

¹³⁶ *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, 46–47.

memahami berbagai karakter orang dan bagaimana cara berinteraksi dengan mereka, anak-anak dapat menjadi lebih bijaksana dalam memilih teman dan menjaga hubungan sosial mereka di masa depan. Selain itu, pendidikan sosial juga membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama, tolong-menolong, empati, dan toleransi terhadap perbedaan. Sehingga, pendidikan sosial yang diberikan sejak dini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan moral mereka agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

2. Hambatan Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta

Melalui hasil wawancara diatas, hambatan yang dirasakan oleh pendidik dalam pengembangan moral pada anak usia dini generasi alpha era digital memiliki beberapa kendala. Hambatan ini memiliki dampak yang baik maupun dampak yang mengakibatkan anak memiliki moral dalam Islam yakni akhlak yang tidak terpuji. Generasi alpha yang terdiri dari usia dini ini membentuk karakter sebagaimana mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat di kesehariannya, seperti:

a) Penggunaan Gadget Tanpa Pantauan Dari Orangtua, Sehingga Apa Yang Ia Lihat Maupun Dengar Menjadi Kosakata Baru.

Usia dini generasi alpha ini lebih banyak mendapatkan akses informasi yang luas. Semua informasi yang mereka dapatkan diproses melalui apa yang mereka dengarkan, lihat dan melalui aktivitas kesehariannya. Hal ini akan diterima oleh pikiran bawah sadarnya tanpa disaring. Dari hal tersebut maka akan menjadi sebuah konsep berpikir dan menjadi perilaku bagi anak. pikiran bawah sadar ini dimulai melalui kebiasaan dan pada saat anak berada di vase usia dini.¹³⁷

Contoh terdapat kata-kata yang tidak sepatasnya ia ucapkan, karena memiliki arti yang buruk. Tetapi anak usia dini ini hanya mengikuti apa yang ia dengar, tanpa tau apa arti dari kata tersebut. Jadi, guru sering mengingatkan dengan pengertian yang mudah dipahami oleh anak. Sehingga anak akan mengerti dan tidak diulangi lagi. Hal ini disampaikan harus secara terus menerus agar anak selalu mengingat bahwa kata-kata tersebut tidak baik untuk diucapkan.

Bekal bagi orangtua dalam menangani anak generasi alpha ini dengan menunjukkan wewenang sebagai orangtua yang dapat mengarahkan anak dalam penggunaan gadget, memberikan contoh tentang kapan saja anak bisa mengakses gadget baik untuk belajar

¹³⁷ Alisa Alfina, *Mengapa Usia Dini Usia Emas*, t.t., 10–12.

maupun bermain, orangtua harus memberikan pengamanan untuk media-media yang sering diakses oleh anak, gadget maupun media teknologi lain harus menggunakan password, meletakkan media teknologi di ruangan yang mudah terjangkau publik, orangtua harus membuat aturan kapan saja bisa mengakses media teknologi tersebut, jangan memberikan media teknologi canggih bagi anak yang belum cukup umur, dalam menggunakan media teknologi harus ada pendampingan orangtua ketika mengaksesnya.¹³⁸

b) Anak Akan Mudah Cepat Bosan Dengan Kegiatan Yang Berulang-Ulang.

Anak yang sudah mengenal media digital akan memiliki sifat keingin tahuan yang tinggi. Bahkan anak tersebut mudah bosan dengan sesuatu hal yang bersifat monoton, sehingga anak susah untuk diatur. Seperti halnya ketika saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, anak yang memiliki ciri-ciri ini lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain sendiri di luar kelas. Hal tersebut yang menjadikan guru terkadang tidak bisa memaksakan anak untuk tetap berada di dalam kelas.¹³⁹

Bagi generasi alpha ini, mereka lebih menyukai permainan yang bersifat eksplorasi. Beda dengan pelajaran tentang menghafal, mereka kurang menyukai hal ini. kegiatan yang membuat mereka

¹³⁸ Abdul Rahim dkk., *Permasalahan, Modal Dasar, dan Solusi Pendidikan Anak, Pendidikan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada Redaksi, 2021), 280.

¹³⁹ Rahim dkk., 275.

lebih merasa bebas berkreasi ini akan menjadikan anak generasi alpha merasa menemukan dunianya sendiri. Dengan begitu anak akan susah untuk berinteraksi dengan yang lain. Dan hal ini dapat menimbulkan hambatan dalam proses perkembangan sosialnya.

Hal tersebut juga akan berkembang mempengaruhi moral yang dimilikinya. Bahkan dalam Islam sendiri, anak diminta untuk diajarkan saling peduli dengan lingkup keluarganya maupun lingkungan sekitarnya. Adanya *habluminallah* juga tidak lupa dengan *habluminannas*. Hal ini tentang bagaimana memperlakukan orang lain. Jika anak sedari dini tidak diajarkan hal ini, maka ketika anak beranjak dewasa akan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

c) Susah Untuk Diarahkan, Ini Menjadi Hal Yang Wajar Apabila Anak Sudah Terbiasa Dengan Penggunaan Media Digital.

Bagi generasi alpha, mereka mahir menggunakan berbagai macam media teknologi dalam kesehariannya. Sehingga apapun yang dilakukan lebih banyak menggunakan media teknologi melalui media sosial ataupun dalam dunia maya untuk berinteraksi dengan yang lain.

Terkadang anak juga menjadi tidak peka dengan keadaan sekitarnya. Sepertihalnya untuk membantu orangtuanya di rumah ataupun sekedar bergabung bermain dengan teman-temannya. Untuk anak generasi alpha ini yang mereka sudah menggantungkan

kehidupannya dengan media teknologi, hal ini akan membuatnya susah untuk diarahkan oleh orangtuanya maupun guru di sekolah.

Anak akan peka ketika ia sudah diberi peringatan terlebih dahulu, tanpa ada inisiatif untuk melakukan atau memperedulikan sekitarnya. Dan ketika anak sudah susah diarahkan, maka hal ini juga akan mempengaruhi tingkat emosinya. Sehingga anak akan mudah temperamen saat kemauannya tidak dituruti.

d) Anak Memiliki Ego Yang Tinggi

Bagi sebagian besar anak generasi alpha yang sudah mengenal media teknologi digital tanpa adanya pendampingan dari orang dewasa di sekitarnya, ini dapat mengakibatkan anak memiliki ego yang tinggi. Contohnya anak dalam melakukan sesuatu ingin untuk mendapatkan pengakuan. Meskipun memang setiap orang ketika melakukan sesuatu akan butuh pengakuan atas usaha dan kerja kerasnya.

Namun bagi generasi ini, akibat perkembangan teknologi yang pesat maka ini menjadikan anak memiliki mental seperti ketika membantu orang lain maka ia harus diberi imbalan atas apa yang sudah ia lakukan. Hal lain juga seperti ketika anak melakukan kesalahan, ia sulit untuk meminta maaf. Hal sederhana seperti ini sangat perlu diajarkan untuk anak usia dini. Semakin kecil usia anak dalam mempelajari hal ini, maka semakin besar mengurangi sifat ego yang dimiliki anak.

e) Berdampak Pada Kesehatan Anak

Penggunaan media digital bagi anak usia dini jika tidak dipantau dalam pemakaiannya akan berdampak pada kesehatannya. Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik anak-anak, seperti masalah penglihatan, gangguan tidur, dan penurunan aktivitas fisik. Anak-anak perlu diberi batasan yang jelas dalam penggunaan perangkat digital untuk menjaga kesehatan mereka. Namun yang lebih berpengaruh yakni berkurangnya penglihatan anak secara signifikan karena penggunaan media digital yang berlebihan.¹⁴⁰ Untuk anak usia dini generasi alpha ini tidak heran jika guru menemukan anak didiknya ketika sedang proses belajar mengajar, anak kesulitan dalam melihat tulisan di papan tulis. Contoh kasus yang ditemukan di Tk Sultan Agung ini juga terdapat anak yang mengalami hal tersebut.

Ketika anak tersebut mengeluh karena tidak jelasnya tulisan di depan, guru menanyakan tentang mengapa hal tersebut bisa dirasakan oleh anak didiknya. Seketika itu anak tersebut menjawab bahwa di rumah ia terbiasa dengan penggunaan media digital yang sudah difasilitasi oleh orangtuanya. Penggunaannya pun tidak diterapkan peraturan ataupun batasan waktu. Sehingga anak mengalami berkurangnya fokus penglihatannya.

¹⁴⁰ Endah Triastuti, Dimas Ardianto, dan Akmal Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja* (Jawa Barat: PUSKAKOM, 2017), 74.

Hambatan ini jika tidak ditangani segera akan mengakibatkan anak di usia dini sudah memiliki mata minus. Padahal untuk anak di usianya masih sedikit terjadi karena penerapan yang diberlakukan oleh orangtuanya untuk tidak memberikan akses media digital ke anak. Hal ini bisa saja diberikan, namun harus ada batasan dan orangtua di rumah dan guru di sekolah yang mengawasi.

f) Apa Yang Ia Lihat Akan Ia Contoh Sehingga Menjadi Perilaku Anak

Anak usia dini generasi alpha ini termasuk dalam usia golden age. Bagi mereka, apa yang mereka lihat ataupun dengarkan adalah sebuah hal baru. Tak lantas untuk anak usia dini mereka mudah sekali dalam hal meniru. Mereka belajar mengamati dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Lalu meluas hingga di lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Di sekolah pun, anak juga bergaul dengan teman sebayanya. Komunikasi antar teman sebaya terkadang juga menjadi faktor munculnya kata-kata atau perilaku baru bagi anak. Khususnya bagi anak generasi alpha ini menjadi tantangan tersendiri yaitu selain dari lingkungan diatas, mereka juga mudah melihat dunia luar melalui media digital.

Meskipun ada banyak konten pendidikan yang baik di internet, ada juga konten yang tidak sesuai bagi anak-anak usia

dini. Terlalu banyak paparan pada media digital dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bermain secara kreatif dan eksploratif, yang penting untuk perkembangan keterampilan sosial, motorik, dan kognitif anak-anak.

Hal ini yang menjadikan hambatan bagi generasi alpha tidaklah mudah. Orangtua maupun guru harus kerjasama untuk menetralsir hambatan yang ditimbulkan dari media digital ini. Dan orang tua dan pengajar perlu mengawasi dengan cermat konten yang diakses oleh anak-anak untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan nilai dan standar pendidikan yang diinginkan. Zaman semakin berkembang pesat dalam pemakaian media digital juga tidak bisa kita larang. Namun bisa kita kendalikan terkait penggunaannya. Yang dikawatirkan untuk saat ini adalah ketika penggunaan tersebut tidak ada orangtua ataupun guru yang mengawasi.

Anak mendapatkan banyak informasi melalui media digital karena mudah dalam mengaksesnya. Contoh kecil yang sering kita temukan adalah akses anak dalam bermain games di gadget. Berbagai macam games yang ada di gadget ini juga memberikan dampak pada anak. seperti games yang sifatnya berkelahi, padahal untuk anak usia dini ini bukanlah games yang baik bagi seumurannya. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, baik itu di dunia nyata maupun di dunia digital.

Oleh karena itu, paparan terhadap konten digital yang positif dan bermoral dapat membantu membentuk sikap dan perilaku moral mereka. Dari games tersebut dapat mudah ditiru oleh anak dan akan ia terapkan di lingkungannya. Kasus yang banyak kita temui adalah banyaknya kasus tentang bullying di sekolah.

Informasi yang mereka dapatkan biasanya memberikan tampilan kekerasan. Informasi tersebut biasanya terdapat pada iklan games, berita, film, ataupun pada postingan keluarga ataupun teman-temannya pada timeline mereka.¹⁴¹ Dengan begitu jika orangtua dan guru tidak saling bekerjasama dan selektif dalam hal memilihkan tontonan apa yang bisa diakses untuk anak usia dini akan memberikan dampak pada perkembangan moral yang dimiliki anak. Sebab hal ini akan mempengaruhi perilaku anak yang nantinya akan menjadi moral baik atau sebaliknya pada anak.

g) Kurangnya Pengawasan Anak Terhadap Media Digital

Secara keseluruhan, era digital dapat menjadi alat yang kuat dalam pengembangan moral anak usia dini jika digunakan dengan bijaksana dan disertai dengan pengawasan yang tepat. Orang tua dan pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam konteks digital.

¹⁴¹ Triastuti, Dimas Ardianto, dan Akmal Nurul, 70.

3. Solusi Dari Hambatan Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta

Dengan adanya hambatan diatas, maka solusi yang dilakukan oleh guru di TK Sultan Agung memiliki beberapa pilihan yang bisa dilakukan. Hal ini baik dari pribadi guru masing-masing ataupun dari kebijakan sekolah. Solusi yang dilakukan oleh Tk Sultan Agung terhadap pengembangan moral perspektif Islam anak usia dini generasi alpha era digital ini dengan melakukan sebagai berikut¹⁴²:

- a. Menanamkan pendidikan yang berperan sebagai pedoman hidup bagi anak, yaitu agama.

Jika sedari dini anak sudah diajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dalam agama, maka anak akan terlatih dan nantinya akan mudah diterima dan diterapkannya. Agama disini berperan penting bagi anak usia dini, penanaman nilai-nilai agam yang baik akan menjadi output akhlak yang baik juga. Agama dikatakan sebagai pondasi sebab pendidikan pertama anak yang harus dikenalkan dan diajarkan bahkan harus dicontohkan adalah tentang agama.

Sebagaimana dalam Islam tentang mengajarkan tauhid kepada anak. ketika anak sudah mulai bisa berbicara, maka pelajaran ini sudah bisa diajarkan kepada anak. Pendidikan tauhid

¹⁴² Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, dan Lewi Leonardo Awom, *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah (Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I. etc.)* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 106.

bagi anak usia dini ini sangat wajib untuk diberikan kepada anak.¹⁴³ Sebagai contohnya adalah pelajaran tentang sholat. Pada masa Nabi Muhammad SAW mengenai pendidikan bagi anak, sholat termasuk dalam pengembangan dari pembelajaran ilmu tauhid. Cara mengajarkannya ini dengan dimulai dari orangtuanya terlebih dahulu. Ketika orangtua memperagakan gerakan sholat, maka anak akan melihat dan menirukannya. Cara ini dilakukan bagi anak usia dini.¹⁴⁴

Selain diajarkannya pengenalan tentang materi tauhid, anak juga diajarkan tentang akhlak maupun syariah. Pengajaran ini dilakukan karena dalam Islam bagi anak yang sudah menginjak usia 7 tahun harus diajari/ diperintahkan shalat. Kemudian memberi tempo waktu untuk menerima perintah tersebut adalah 3 tahun yaitu sampai umur 10 tahun sebagai masa penentuan. Media pembelajaran untuk mengajarkan anak belajar sholat di masa kini juga sudah bervariasi.

Menurut Mohamad Joko Susilo dkk., mengemukakan bahwa solusi yang dilakukan untuk memberikan kebiasaan tersebut tentu diperlukan konsistensi dalam memberikan arahan yang nantinya akan berkaitan dengan karakter anak. Aspek-aspek yang dipilih sebagai pembentuk karakter anak ini juga tidak memakan waktu lama namun hasilnya dapat dirasakan dalam kehidupan

¹⁴³ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019), 137–38.

¹⁴⁴ Syabuddin Gade, 143.

sehari-hari. Contohnya seperti menerapkan disiplin anak melalui pembiasaan sholat berjamaah tepat waktu.¹⁴⁵

Dengan adanya era digital, maka media yang digunakan bisa menggunakan teknologi digital seperti melalui media sosial dari internet. Orangtua maupun guru sekarang dipermudah dengan adanya teknologi digital tersebut, seperti contoh edukasi animasi gerakan dan bacaan sholat yang banyak ditemukan dalam youtube. Kelebihan media teknologi digital ini jika digunakan sesuai perkembangan anak, tepat dalam pemakaian, memberikan pengawasan tentang konten-konten yang ditonton anak maka akan berdampak positif bagi perkembangan moralnya.

- b. Memberikan pendidikan berupa pengenalan akan tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur.

Pengenalan akan hal ini bertujuan agar anak nantinya bisa membedakan mana baik dan mana yang buruk. Semakin ia dewasa, maka anak akan mengerti konsep prinsip dalam hidupnya. Dalam pembelajaran disiplin, anak diajarkan untuk mengerti akan tanggung jawab seperti ketika sudah selesai bermain maka yang ia lakukan adalah membereskan mainannya. Proses membereskan mainan ini adalah bentuk dari pelatihan kemandirian anak. Dan bentuk kejujurannya adalah ketika orangtuanya memberikan arahan untuk membereskan mainannya, akankah anak melakukan

¹⁴⁵ Mohamad Joko Susilo, Mohammad Hajar Dewantoro, dan Yuningsih Yuningsih, "Character Education Trend in Indonesia," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (1 Mei 2022): 186, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>.

hal tersebut atau tidak. Karena terkadang anak akan mengiyakan perintah tersebut, namun tidak dilakukannya. Hal ini termasuk juga dalam pelatihan kejujurannya.

Dan apabila anak berkata sudah membereskan mainannya namun belum ia lakukan, maka yang orangtua lakukan adalah memberikan hukuman bagi anak. Hukuman tersebut bukan hukuman secara fisik ataupun hukuman yang merugikan bagi anak. Namun bentuk hukuman yang harus diberikan kepada anak adalah hukuman yang berbentuk nasihat yang nantinya anak menjadi sadar akan kesalahannya. Hukuman yang diberikan juga harus melihat bagaimana kondisi anak tersebut.¹⁴⁶ Orangtua ataupun bagi guru di sekolah sebaiknya jika memberikan hukuman bagi anak harus melihat kondisi anak seperti tidak menyudutkan, memermalukan, membentak, ataupun menasihati di depan banyak orang.

Hukuman tersebut justru akan membuat psikologis anak menjadi tidak baik untuk kedepannya. Ini akan berakibat munculnya rasa kesal bagi anak. Dan sadar atau tidak, tindakan ini adalah salah satu awal adanya anak yang senang membully. Padahal untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, jujur serta mandiri kepada anak akan lebih mudah diterima yaitu dengan nasihat dengan penuh kesabaran. Karena bagi anak usia dini, ia

¹⁴⁶ Udin Juhrodin, *Perilaku Anak Prasekolah* (Bandung: Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Al-Jawami (YAPATA), 2022), 6.

akan mendengarkan orangtua atau gurunya ketika ia mendapatkan hukuman apabila penyampaiannya baik dan tidak melukai perasaannya.

- c. Memberikan pembelajaran tentang menghormati sesama dan menghargai orang lain.

Dalam pendidikan Islam, pengajaran bagi anak tidak hanya ditujukan dengan *habluminallah* saja. Namun juga ada *habluminannas* yakni menjalin hubungan yang baik antar manusia. Ketika anak usia dini sudah dikenalkan nilai-nilai agama sedari kecil, maka akan teraplikasi melalui karakter diri anak. Menjalinkan hubungan yang baik dengan manusia dimulai dari lingkup keluarganya lalu meluas hingga lingkup masyarakat. Anak yang sudah dibekali pendidikan tauhid dari kecil, semakin ia dewasa maka ia dapat memaknai arti menghargai dan menghormati orang lain.

Contoh dalam lingkungan keluarga, bagi anak usia dini akan tampak pada keputusan yang ia ambil ketika anak dihadapkan oleh kegiatan yang ada di rumah. Hal terkecil seperti terbiasa dengan merapikan mainan, ikut membantu pekerjaan rumah, sampai apa yang diperbolehkan maupun dilarang oleh kedua orangtuanya ia mematuhi maka hal tersebut sudah termasuk mematuhi dan menghormati orang lain. Di dunia luar, ketika anak sudah dalam lingkup masyarakat maka akan ikut berdampak baik.

Seperti halnya ketika berteman ia tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain atau seperti ketika ada orang yang lebih tua ia menghormati, ini menjadi bukti bahwa pengenalan nilai-nilai Islam sangat penting untuk menumbuhkan rasa/

d. Mengajarkan etika sopan santun.

Anak usia dini pada generasi alpha ini sangat membutuhkan penguatan dari pembelajaran etika sopan santun. Berkembang pesatnya teknologi digital yang sudah mereka ketahui membuat anak di usia dini sudah mengerti dan mencontoh apa yang mereka lihat ketika mengakses teknologi tersebut. Tidak heran ketika melihat anak usia dini sudah mengerti hal yang mungkin belum saatnya ia harus tau. Seperti halnya tontonan yang mengakibatkan berdampak buruk bagi akhlak anak yakni membully dengan kata ataupun ucapan. Hal ini jika tidak ditangani, maka anak akan terbiasa dengan hal tersebut.

Anak usia dini yang termasuk dalam kategori umur dibawah 6 tahun ini berada dalam fase *golden age*, akan sangat menentukan bagaimana ia nanti ketika sudah beranjak dewasa. Hal ini bisa dilihat ketika ia sudah dewasa dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan. Banyak faktor yang akan mempengaruhi proses kedewasaan anak, salahsatunya dengan adanya teknologi digital saat ini. Dengan adanya hal tersebut, maka tantangan

mendidik anak usia dini generasi alpha ini membutuhkan penanganan yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya.

Rentannya pengaruh teknologi digital saat ini menimbulkan kecemasan bagi orangtua ataupun pendidik terhadap perilaku anak usia dini. Dampak penggunaan teknologi digital jika tidak mendapat pengawasan dari orangtua ataupun pendidik mengakibatkan timbulnya bentuk kekhawatiran perilaku bagi anak usia dini, sebagai berikut¹⁴⁷:

- 1) Pertama, timbulnya kecemasan yang dialami oleh anak-anak khususnya anak usia dini. Mereka sering kali merasa takut akan hal seperti sendirian atau berada dikegelapan. Cara mengatasinya dengan memberikan dukungan untuk berkata jujur terkait ketakutannya dan memberikan dorongan secara lembut ketika melakukan hal yang dia khawatirkan.
- 2) Kedua, penindasan atau *bullying*. Anak yang terbiasa dengan hal bullying akan mempengaruhi akhlaknya ketika ia dewasa nanti. Sama seperti korban dari bullying, mereka juga akan merasakan dampak dari penindasan tersebut. Ketidakpercayaan tersebut mengakibatkan anak akan anti sosial sehingga menghambat kemampuan komunikasi yang ia miliki. Pelaku maupun korban bullying sama-sama harus ditangani sedari

¹⁴⁷ Juhrodin, 4–5.

dini mungkin. Hal ini dilakukan sedari dini karena diusia ini anak masih mudah untuk menyesuaikan diri.

- 3) Ketiga, berkelahi. Di kalangan anak-anak, perbedaan pendapat dan pertengkaran adalah hal yang sangat umum terjadi. Faktor yang mempengaruhi yakni temperamen, lingkungan, usia dan keterampilan.
- 4) Keempat, kebiasaan yakni seperti anak yang terbiasa menggigit kuku atau memutar-mutar rambut. Kebiasaan ini mungkin terlihat mengganggu, tetapi tidak perlu ada yang dikhawatirkan sebab kebiasaan tersebut akan hilang dengan sendirinya.
- 5) Kelima, berbohong. Hal ini mungkin pernah kita jumpai ketika anak-anak berbohong. Namun hal ini merupakan termasuk ke dalam perkembangan yang berkisar di usia sekitar 3 tahun. Dari hal ini lebih baik kita mulai mengajarkan anak untuk berbuat jujur dan mengatakan yang sebenarnya. Perlakuan ini lebih baik daripada menghukum anak terkait kebohongan yang mereka lakukan.
- 6) Keenam, perasaan malu. Ini merupakan hal normal yang terjadi pada anak. Sikap kita sebagai orangtua dan pendidik sebaiknya melatih dan memberikan suport untuk mereka agar terbiasa dengan lingkungannya. Sehingga hal tersebut tidak

menghambat interaksi sosial anak untuk perkembangan komunikasinya.

7) Ketujuh, mengamuk. Anak sering mengamuk atau bisa disebut tantrum sebenarnya ia masih belajar untuk mengendalikan diri untuk mengungkapkan perasaannya. Solusi yang bisa diatasi dengan berupaya mengurangi stres pada anak, menyesuaikan perasaan anak, menemukan pemicu amukan anak. Hal ini jika kita lakukan maka akan mendapatkan lebih sedikit amukan setelah ia mencapai usia empat tahun.

e. Mengajarkan arti berbagi, kasih sayang, rendah hati.

Memberikan pembelajaran dengan cara berbagi, kasih sayang, dan rendah hati ini harus dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua ataupun pendidik. Anak usia dini lebih mudah untuk meniru apapun hal yang ada di lingkungan sekitarnya termasuk hal ini. Jadi ketika orang disekitarnya terbiasa melakukan hal tersebut, maka anak akan mengikutinya. Dimulai dari mengikuti ini akan menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh bagi perkembangan akhlaknya.

Dalam pendidikan Islam, melakukan kebaikan seperti berbagi, kasih sayang, rendah hati juga termasuk dari memanusiakan manusia. Yang pasti dianjurkan dalam Islam untuk menumbuhkan akhlak karimah anak. Banyak generasi alpha saat ini mendapatkan pengaruh buruk dari penggunaan teknologi digital

yang tidak dibatasi oleh orangtua atau pendidiknya dan menimbulkan sifat egois pada diri anak. Sifat ini bisa diatasi dengan memberikan pemahaman serta pendidikan berupa contoh terlebih dahulu dari orangtua atau pendidiknya.

f. Menumbuhkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong

Menumbuhkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong dapat menumbuhkan rasa empati kepada sesama. Ini juga perlu diajarkan sedari dini untuk anak usia dini terutama bagi anak generasi alpha. Hal ini dirasa perlu karena sikap individualis yang dimiliki anak generasi alpha banyak kita jumpai karena akibat banyaknya interaksi anak dengan teknologi digital. Dengan diajarkannya rasa gotong royong dan saling tolong menolong ini, anak akan mudah peka dengan lingkungan sekitarnya.

Tanpa perlu didorong, anak akan tergerak sendiri untuk membantu orang lain. Seperti contoh ketika anak melihat ibunya sedang mencuci piring, maka tanpa disuruh pun anak akan mengambil lap untuk membantu membereskan meja atau menata gelas atau piring yang kotor atau bahkan ikut membantu mencuci piring meskipun tidak semua ia kerjakan. Ini menjadi contoh kecil yang ada dilingkup rumah agar mereka belajar rasa peka akan gotong royong dan tolong menolong.

g. Mengajarkan anak untuk kreatif, percaya diri, pekerja keras.

Generasi alpha yang semakin maju akan perkembangan informasinya justru banyak mendukung daya kreativitas yang dimiliki oleh anak. Salah satunya terdapat variasi-variasi pembelajaran yang mereka dapatkan dari teknologi digital. Wawasan baru dan luas yang mereka dapatkan menimbulkan anak memiliki kesempatan untuk lebih banyak tau akan ilmu-ilmu baru. Ini akan terlihat ketika anak lebih kritis bertanya atau ingin tau. Dengan begitu anak akan terlihat memiliki sikap gigih dalam belajar. Sehingga akan berdampak pada dirinya untuk lebih percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pengembangan moral perspektif Islam untuk membentengi anak usia dini generasi alpha era digital di Tk sultan agung yayasan badan wakaf UII Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Selain pembelajaran keagamaan yang sudah berjalan baik, guru-guru di Tk Sultan Agung juga terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pengembangan moral perspektif Islam yang dilakukan oleh Tk Sultan Agung melalui berbagai kegiatan diantaranya sebelum masuk kelas ada kegiatan praktik sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi Tk Sultan Agung, dilanjutkan murojaah bersama, dilanjutkan mujahadahan bersama, lalu ada kegiatan baca tulis huruf hijaiyah yakni iqro ataupun Al quran. Pembelajaran tersebut juga terkadang menggunakan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran bagi generasi alpha di Tk Sultan Agung. Beberapa alat teknologi digital yang digunakan diantaranya ada sound system, mic, proyektor, LCD, Komputer sekolah, dan laptop pribadi milik masing-masing guru. Namun dalam pelaksanaannya masih terkendala alat yang hanya ada 1 yakni proyektor atau LCD. Mau tidak mau dalam

pelaksanaanya harus bergantian. Meskipun begitu, momen-momen penggunaan LCD dan proyektor tetap dipakai saat adanya MPLS dan ketika ada pembelajaran yang harus dijelaskan melalui audio visual agar anak lebih memahami. Selain itu, guru-guru juga sudah menggunakan berbagai media pengajaran yang ada di media sosial yakni melalui akun youtube ataupun tiktok untuk mengupload kegiatan sekolah serta untuk promosi. Hal ini berlaku juga untuk akun instagram sekolah. Dan untuk media teknologi digital lain seperti whatsapp digunakan sebagai media interaksi laporan guru kepada wali murid dan lembaga pendidikan.

2. Hambatan yang ditemukan dalam pengembangan moral Islam anak usia dini generasi alpha era digital ini adalah media teknologi digital sangat mempengaruhi perkembangan moral perspektif Islam anak. Beberapa hambatan yakni seperti anak lebih asik dengan dunianya sendiri, ego nya tinggi, pengawasan pemakaian gadget dirumah yang tidak diawasi sehingga berdampak ketika anak di sekolah, menurunnya tingkat konsentrasi anak ketika belajar, terdapat anak yang mengeluhkan karena tidak jelas saat melihat papan tulis, kosa kata baru yang diucapkan anak sehingga muncul perkataan yang mungkin kurang baik, perilaku mencontoh melalui games seperti pukul-pukulan yang nantinya ia bawa ke sekolah. Hal ini menunjukkan beberapa hambatan yang ditemukan di Tk Sultan Agung terkait implementasi pengembangan moral perspektif Islam untuk membentengi anak usia dini generasi

alpha era digital. Namun dampak era digital dalam pengembangan moral perspektif Islam di Tk Sultan Agung juga ada yang berdampak baik seperti anak yang terlatih dengan pertanyaan-pertanyaan kritis, keingintahuan yang lebih tinggi, terdapat anak yang sudah mahir menguasai pembelajaran seperti perkalian pembagian mencapai ratusan, beberapa anak sudah memiliki pengendalian diri seperti menggunakan media teknologi digital sesuai jadwalnya, budaya mengantre yang sudah terlihat baik di beberapa kelas, tumbuhnya rasa empati anak juga sudah terlihat di beberapa kelas.

3. Solusi yang dilakukan terkait hambatan yang ditemukan di Tk Sultan Agung terdapat beberapa versi dari masing-masing guru maupun sekolah. Solusi dari pihak sekolah untuk menangani anak usia dini generasi alpha di era digital dalam implementasi pengembangan moral perspektif Islam ini dengan mengadakan kolaborasi antara guru dan wali murid, adanya sosialisasi berupa pertemuan wali murid dengan diadakannya workshop tentang digitalisasi pada anak, dan tentunya harus ada jalinan komunikasi yang dilakukan guru dan wali murid untuk mengabarkan perkembangan anak mereka. Selain pihak sekolah, ada beberapa solusi juga dilakukan oleh guru-guru di TK Sultan Agung. Solusi yang digunakan adalah melalui nasihat yakni berupa pengertian sebab akibat agar anak dapat menyimpulkan sendiri baik atau buruknya, mencontohkan yakni memberikan contoh apabila penggunaan media digital harus sesuai jadwal atau kebutuhannya seperti meminta izin

kepada anak ketika ada pesan masuk melalui handphone saat pembelajaran berlangsung, menjalin komunikasi dan kerjasama antara masing-masing guru secara pribadi dengan wali murid di kelasnya, jika diharuskan ada hukuman maka sifatnya tidak hukuman fisik melainkan hukuman seperti anak disuruh untuk membacakan doa atau surah tertentu, menjalin komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa, memberikan perhatian kepada anak didik seperti menghargai pendapatnya saat berbicara dengan gurunya, meluangkan waktu untuk ikut bermain dengan anak didik sebagai sarana pendekatan guru dan siswa, memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan agar mereka lebih percaya diri, tidak lelah untuk selalu mengingatkan hal baik kepada anak didik, memberikan solusi dengan mengajak anak langsung belajar ke luar kelas seperti ke perpustakaan atau ke kebun binatang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian tesis yang sudah dijabarkan diatas, penulis berpendapat bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari waktu, kondisi, maupun topik pembahasannya. Saran dari penulis jika ada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan mengkaitkan fenomena generasi alpha terkait dampak psikologis ataupun perkembangan sosial anak usia dini
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa dikaitkan dengan perkembangan zaman seperti media teknologi digital yang digunakan.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa dikaitkan dengan pola asuh generasi alpha era digital dengan perspektif tokoh-tokoh Islam di masa lalu.
4. Untuk Tk Sultan Agung tetap dipertahankan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan selama ini, contohnya dengan adanya praktik sholat bersama.
5. Untuk Tk Sultan Agung dalam penggunaan media teknologi digital bisa dikembangkan lagi untuk memberikan variasi pengajaran bagi anak usia dini generasi alpha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali, Al-Imam. *Al-Ghazali Percikan Ihya Ulum Al-Din Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia Diterjemahkan Muhammad Al-Baqir*. Jakarta: Mizania, 2014.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Alfina, Alisa. *Mengapa Usia Dini Usia Emas*, t.t.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*. Pertama. Vol. 1. Keajaiban Kalbu 4. Republika, 2011.
- Apaydin, Çiğdem, dan Feyza Kaya. "AN ANALYSIS OF THE PRESCHOOL TEACHERS' VIEWS ON ALPHA GENERATION." *European Journal of Education Studies*, no. 0 (24 Januari 2020). <https://doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2815>.
- Ariani, Nyoman Wiraadi Tria. "Penguatan Nilai Agama Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *VIDYA SAMHITA : Jurnal Penelitian Agama* 7, no. 2 (2021): 128–34. <https://doi.org/10.25078/vs.v7i2.3070>.
- Arifin, Febrian. "Dampak Pemanfaatan Teknologi Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (7 Januari 2022): 324–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.218>.
- "Arti kata generasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 November 2023. <https://kbbi.web.id/generasi>.
- "Arti kata sistem - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 4 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/sistem>.
- Auliya, Falakhul, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, dan Ali Sunarso. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press, 2015.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep. Strategi, dan Aplikasi*. Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Corresponding author, IAIN Pekalongan, Indonesia, m.sugeng.s@iainpekalongan.ac.id, M. Sugeng Sholehuddin, Miftah Mucharomah, MSI 17 Pabean, Pekalongan, Indonesia, miftahmucharomah@gmail.com, Wirani Atqia, IAIN Pekalongan, Indonesia, wirani.atqia@iainpekalongan.ac.id, Rofiqotul Aini, dan IAIN Pekalongan, Indonesia, rofiqotul.aini@iainpekalongan.ac.id. "Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods." *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (1 Januari 2023): 357–76. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>.
- Department, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin dan 70123 Indonesia, dan Alfi Zaida Barirah. "Formation of Noble Morals through Development of Character Values in Early Childhood (Multi-Site Study at Tarbiyatul Athfal Kindergarten and Beruntung Jaya Kindergarten)." *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 04 (18 April 2022). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-32>.
- Ernis, Devy. "Marak Kasus Kekerasan Di Lingkungan Sekolah, Ini Kata Dirjen PAUD Dikdasmen." *Tempo*, 9 Agustus 2023. <https://tekno.tempo.co/read/1757695/marak-kasus-kekerasan-di-lingkungan-sekolah-ini-kata-dirjen-paud-dikdasmen>.

- Fadlurrohim, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, dan Santoso Tri Raharjo. "MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial 2*, no. 2 (2019): 178–86. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>.
- Faiz, Aiman, dan Purwati. "PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT 10*, no. 2 (19 April 2022): 315–18. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>.
- Fajriyah Izzah Maulida, Luluk. *Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'anKajian Surat Luqman Ayat 12-19*. Jember: IAIN Jembe Press, 2020.
- Fitri, Mardi, dan Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 3*, no. 1 (25 Juni 2020): 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.
- Fitriani, Okina. *Secret of Enlightening Parenting*. Jakarta Selatan: PT Serambi Ilmu Semesta, 2022.
- "Generasi Alfa." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 1 Oktober 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Generasi_Alfa&oldid=24391816.
- Hakim, Arif. "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak ((Analisis Dekriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam 5*, no. 1 (2016): 49–60. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1980>.
- Halimah, Halimah, Rustam Rustam, dan Zulfahmi Lubis. "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN AUD KELOMPOK B DI RA AN NAJWAN DESA KEBUN BALOK KABUPATEN LANGKAT." *Jurnal Raudhah 7*, no. 2 (16 Oktober 2019). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 4 Oktober 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20usia%20dini>.
- Hidayat, Heri, Agis Nurfadilah, Eli Khoerussaadah, dan Nabilah Fauziyyah. "Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Anak 10*, no. 2 (10 Desember 2021): 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Husin, Husin, Santi, dan Abdul Rashid bin Abdul Aziz. "THE ROLE OF DIGITAL IN EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION." *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST) 1*, no. 2 (25 November 2022): 39–51. <https://doi.org/10.55606/icesst.v1i2.178>.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Islamic Center Surabaya." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education 3*, no. 1 (29 April 2020): 23–29. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>.
- Ilyas, Asep. *Pendidik Profesional Yang Bahagia*. Jawa Barat: Taqaddum Press, 2022.
- Imam al-Wakil. *10 Kaidah Emas dalam Mendidik Anak*. Anak Teladan Digital Publishing, 2021.
- Indarwan, Aulia Fadhilah, Elia Hestiningrum, Isfahani Fadia Nur Afifah, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjanah, dan Jumiatmoko Jumiatmoko. "PENGARUH GADGET

- TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI." *Early Childhood Education and Development Journal* 4, no. 1 (5 Agustus 2022): 9–14.
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, dan Lewi Leonardo Awom. *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah (Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I. etc.)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2001.
- Japar, Muhammad. *Teknologi Dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018.
- Juhriati, Ika, dan Azimatur Rahmi. "Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (4 Agustus 2021): 1070–76.
- Juhrodin, Udin. *Perilaku Anak Prasekolah*. Bandung: Yayasan Pembina Pendidikan Tinggi Al-Jawami (YAPATA), 2022.
- Karim, Aishah Hanim Abd. "Exploring Muslim Pre-Schoolers' Religious Self-Identity, Moral Values and Reasoning: A Case Study in Kuala Lumpur, Malaysia." *International Journal of Advanced Research in Islamic and Humanities* 4, no. 1 (1 Maret 2022): 11–23.
- Karima, Rayi, Lili Geby Veronica Octavia, dan Khaerul Fahmi. "Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?" *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (15 Maret 2023): 17–20. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.11>.
- Keumala, Meta, Marisa Yoestara, dan Zaiyana Putri. "THE IMPACTS OF GADGET AND INTERNET ON THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION ON EARLY CHILDHOOD." *International Conference on Early Childhood Education*, no. 0 (17 Mei 2019): 313–25.
- Khaidir, Kosilah, Agus Kistian, Nur Dafi, Miswar Saputra, dan Nur Kholik. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Kurnia Mardia Lestyningrum, Inge. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: UNISRI Press, 2022.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Latif, M. Ali, Rudi Amir, Kartini Marzuki, Fatmawati Gaffar, dan Sri Nurhayati. "Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (14 Juni 2023): 3169–80.
- Luh Ika Windayani, Ni, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, Ni Putu Widyasanti, I Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafi, Suparman, dan Putu Eka Sastrika Ayu. *Teori Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Machmud, Hadi. "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, no. 2 (2014): 75–84.
- Masganti. *Kompetensi Moral Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Mayyadah. *Inspirasi Parenting dari Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Nahriyah, Syafa'atun. "Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital." *Risalah* 4, no. 1 (10 Maret 2018): 65–74. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.51.

- Nasution, Ahmad Yani, dan Moh Jazuli. "MENANGKAL DEGRADASI MORAL DI ERA DIGITAL BAGI KALANGAN MILLENNIAL." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 3, no. 1 (23 Juli 2020): 79–84. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6304>.
- Nimatuzahroh, Nimatuzahroh, Himatul Khoirunnisa, dan Niyarci Niyarci. "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha Di Abad 21." *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (12 Desember 2022): 7–12. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1456>.
- Noor, Triana Rosalina. "MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)." *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 September 2020). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>.
- Nur Ainun, Afidiah dan dkk. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Metro: CV. Iqro, 2018.
- Pertiwi, Dian, Ulwan Syafrudin, dan Rizky Drupadi. "Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya CALISTUNG Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (14 April 2021): 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>.
- Pradono, Julianty, Rachmalina Soerachman, Nunik Kusumawardani, dan Kasnodihardjo. *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018.
- Purba, Mortigor Afrizal, dan Agus Defri Yando. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 3 (2020): 96–101.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 25 April 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.
- Rahim, Abdul, Heru Muslim, Ana Rohmatullah, Anesa Surya, Aufal Kausar, Ayatullah Muhammadin Al Fatih, Ceicilia Lenny Susilawati Saputra, dkk. *Permasalahan, Modal Dasar, dan Solusi Pendidikan Anak, Pendidikan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada Redaksi, 2021.
- Rahmawati, Riyas, dan Sumedi Sumedi. "Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (20 Desember 2020): 158–92. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375>.
- Ridwan. *Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Moral*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2019.
- Risnawaty, Widya, dan Monika Monika. "GAMBARAN PENGASUHAN ANAK DI ERA DIGITAL." *PROSIDING SERINA* 2, no. 1 (2022): 341–50. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18550>.
- Rusydiyah, Evi fatimatur. *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019.
- Safarina, Della Maulida, Nur Amelia, dan Shaufia Inayanti. "PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL TERHADAP ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL." *Islamic Education* 1, no. 3 (26 Oktober 2023): 414–34.
- Saman, Asrina M., dan Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (26 Februari 2023): 984–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.

- Samsinar, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Dr. Samsinar S, Sitti Fatimah)*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- Sarbaini. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Sasmita, Mitra. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL PADA ANAK DI DESA KARANGJAYA." *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG* 3, no. 1 (2023): 1020–32.
- Sobirin, Sobirin, Andi Abdul Hanafi, Hendra Hendra, Muhammad Rifqi Al As Ari, dan Rini Indah Sari. "Manajemen Perpustakaan Di Era Digital: Studi Di SMKN 1 Cijulang." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (3 Agustus 2023): 64–71. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.204>.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Suparlan, Suparlan. "Penguatan Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Dasar/MI." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (16 Desember 2022): 144–54. <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1114>.
- Suradarma, Ida Bagus. "REVITALISASI NILAI-NILAI MORAL KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (22 Oktober 2018): 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Susilawati, Samsul. *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020.
- Susilo, Mohamad Joko, Mohammad Hajar Dewantoro, dan Yuningsih Yuningsih. "Character Education Trend in Indonesia." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (1 Mei 2022): 180–88. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>.
- Swandhina, Mutiara, dan Redi Awal Maulana. "GENERASI ALPHA : SAATNYA ANAK USIA DINI MELEK DIGITAL Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19." *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April* 6, no. 1 (16 Februari 2022): 1–9.
- . "Generasi Alpha Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19." *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April* 6, no. 1 (16 Februari 2022): 1–9.
- Syabuddin Gade. *Membumikan Pendidikan akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Bandar Lampung: Aura Publishing, 2018.
- Tolchah, Muh., Hasan, Bakri, Masykuri (last), Islami, M Irfan Sutopo, H. B., Wahab, Solichin Abdul, Wignjosoebroto, dan Soetandyo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teori dan Praktik*. Surabaya: Visipers Offset, 2013.
- Triastuti, Endah, Dimas Ardianto, dan Akmal Nurul. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*. Jawa Barat: PUSKAKOM, 2017.
- Victoranto Amseke, Fredericksen, Ratna Wahyu Wulandari, Liah Rosdiani Nasution, Eka Selvi Handayani, Ria Setia Sari, Ardhana Reswari, Rika Purnamasari, Khadir, Andi

- Dian Diarfah, dan Imetrimawati Tafonao. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, TK Sultan Agung, 5 September 2023.
- Wawancara dengan Ibu Dewi Masithoh, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Eni Fatonah Prehandini, TK Sultan Agung, 13 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Ernawati, TK Sultan Agung, 13 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Inovia Nurul Vebianti, TK Sultan Agung, 13 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Ninik Utami Ningsih, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, Tk Sultan Agung, 6 September 2023.
- Wawancara dengan Ibu Suprihatin Mulyani, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Tukiye, TK Sultan Agung, 15 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu Wiwi Sri Wahyuni, TK Sultan Agung, 18 Desember 2023.
- Winda. "Ajari Anakmu Sesuai Zamanannya." *Chanelmuslim.com* (blog), 29 November 2021.
<https://chanelmuslim.com/oase/ajari-anakmu-sesuai-zamanannya>.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MEMBENTENGI ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA

A. Kepala Sekolah

1. Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?
2. Apa saja kegiatan di TK Sultan Agung yang menunjang moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik dengan menggunakan teknologi digital?
3. Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?
4. Apakah sekolah sudah memakai fasilitas teknologi digital sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran di sekolah?
5. Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?
6. Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik di TK Sultan Agung dengan adanya teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran?
7. Dengan adanya teknologi digital, adakah pengamatan ibu tentang perubahan moral/ akhlak peserta didik?
8. Masuk dalam pengamatan akhlak siswa, apakah ibu mengamati kondisi akhlak generasi alpha saat ini di Tk Sultan Agung?
9. Penguatan akhlak dalam moral perspektif Islam ini apakah diperlukan untuk fenomena kecanggihan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran saat ini?
10. Menurut ibu, adakah perkembangan anak yang memiliki perubahan dengan adanya perkembangan teknologi digital tersebut?
11. Apakah ibu menemukan hambatan dalam mengatasi peserta didik yang memiliki perubahan atas penggunaan teknologi digital?
12. Bagaimana respon ibu terkait generasi alpha yang seusia peserta didik di TK Sultan Agung sudah mengenal beberapa teknologi digital?
13. Adakah yang mengakibatkan moral perspektif Islam (Akhlak) anak, sehingga mengalami perubahan di lingkungan sekolah?

14. Dengan adanya teknologi digital, apakah ada hambatan yang ibu temukan? Baik dalam mengakses teknologi digital maupun dampak perubahan moral perspektif Islam (Akhlahk) siswa di Tk Sultan Agung?
15. Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?
16. Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlahk) yang baik?
17. Menurut Ibu selaku kepala sekolah, apakah moral perspektif Islam (Akhlahk) anak usia dini generasi alpha era digital ini perlu di miliki oleh setiap peserta didik di TK Sultan Agung?
18. Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral perspektif Islam (Akhlahk)?

B. Guru Kelas

1. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?
3. Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?
4. Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?
5. Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?
6. Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?
7. Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?
8. Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?
9. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?
10. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?

11. Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?
12. Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?
13. Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?
14. Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlak) yang baik?
15. Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik terkait teknologi era digital?
16. Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?
17. Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?
18. Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlaknya?
19. Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?
20. Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?
21. Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/ akhlaknya?

Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sekolah terkait moral perspektif Islam 2. Perkembangan moral siswa 3. Perubahan moral siswa 4. Aktivitas yang melibatkan pengembangan moral perspektif Islam pada anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung? 2. Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik di TK Sultan Agung dengan adanya teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran? 3. Masuk dalam pengamatan akhlak siswa, apakah ibu mengamati kondisi akhlak generasi alpha saat ini di Tk Sultan Agung? 4. Adakah yang mengakibatkan moral perspektif Islam (Akhlak) anak, sehingga mengalami perubahan di lingkungan sekolah? 5. Menurut Ibu selaku kepala sekolah, apakah moral perspektif Islam (Akhlak) anak usia dini generasi alpha era digital ini perlu di miliki oleh setiap peserta didik di TK Sultan Agung? 6. Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral perspektif Islam (Akhlak)? 7. Apakah kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 	Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
		<p>keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?</p> <p>8. Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?</p> <p>9. Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?</p> <p>10. Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?</p> <p>11. Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?</p> <p>12. Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?</p> <p>13. Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik terkait teknologi era digital?</p> <p>14. Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?</p> <p>15. Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta</p>		

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
		didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/ akhlakunya?		
Anak Usia Dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia dini dari 0-6 tahun 2. Mengidentifikasi perkembangan anak usia dini mulai dari fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan moral. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa? 2. Menurut ibu, adakah perkembangan anak yang memiliki perubahan dengan adanya perkembangan teknologi digital tersebut? 		
Generasi Alpha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelahiran generasi alpha tahun 2011-2025 2. Mengetahui perkembangan teknologi 3. Karakteristik bossy, suka mengatur, kurang mengikuti aturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon ibu terkait generasi alpha yang seusia peserta didik di TK Sultan Agung sudah mengenal beberapa teknologi digital? 2. Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri? 3. Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlak) yang baik? 4. Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa? 5. Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha 		

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
		<p>yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlik) yang baik?</p> <p>6. Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?</p> <p>7. Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlaknya?</p> <p>8. Apakah moral perspektif Islam (Akhlik) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?</p>		
Era Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan siswa tentang media digital 2. Penggunaan media digital di sekolah 3. Perubahan sikap anak 4. Anak dapat komunikasi dengan baik 5. Menurun daya konsentrasi anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah? 2. Apa saja kegiatan di TK Sultan Agung yang menunjang moral perspektif Islam (Akhlik) peserta didik dengan menggunakan teknologi digital? 3. Apakah sekolah sudah memakai fasilitas teknologi digital sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran di sekolah? 4. Dengan adanya 		

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
		<p>teknologi digital, apakah ada hambatan yang ibu temukan? Baik dalam mengakses teknologi digital maupun dampak perubahan moral perspektif Islam (Akhlaq) siswa di Tk Sultan Agung?</p> <p>5. Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?</p> <p>6. Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?</p> <p>7. Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?</p> <p>8. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?</p> <p>9. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi</p>		

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
		digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlaknya?		

Nama : Ibu Inovia Nurul Vebianti, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Sulaiman
 Hari/Jam : Rabu, 13 Desember 2023 (08.41 WIB)
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Kegiatan keagamaannya itu selain berdoa mau belajar sama hafalan surat pendek hafalan-hafalan pengenalan doa sehari-hari itu ada kegiatan sholat yang setiap hari rabu kita lakukan. Terus sama ada kegiatan mujahadahan setiap hari selasa itu rutin.
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	Hari Rabu untuk salat hari Selasa untuk mujahadahan. tahap terus nanti kalau kayak hafalan surat-surat pendek atau hafalan doa-doa sehari-hari itu di kelas masing-masing itu setiap hari. Biasanya nanti kalau tidak pagi nanti setelah istirahat atau pas mau pulang. Jadi kita fleksibel aja kalau hafalan doa sama surat pendek tapi setiap hari ada. oya satu lagi sama baca iqro juga kami fleksibel tapi juga Maksudnya sering misalnya hari ini 5 anak besok 5 anak lagi kayak gitu jadi nggak yang sehari dalam satu kelas itu ada 20 siswa sehari 20 siswa langsung itu nggak. Tapi nanti dibagi.
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Sudah Alhamdulillah, ini kan sudah rtin dari dulu ya. kalau yang kegiatan mujahadahan baru 2 tahun terakhir ini cuman ya alhamdulillah rutin dan lancar juga sih kalau salat memang sudah kegiatan dari zaman dulu mungkin sebelum saya masuk memang sudah ada kegiatan salat gitu.
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Kalau sholat mujahadahan semua guru bergabung di depan kalau di kelas kan udah di kelasnya masing-masing sendiri ya. Otomatis kan kalau di kelas guru sendiri-sendiri. Tapi kalau yang untuk mujahadahan sama apa itu namanya eee praktek sholat itu semua guru turun. Karena ada yang mimpin kayak tadi, terus ada juga yang mendampingi anak. istilahnya kayak benerke gerakan sholate terus ngilingke biar nggak gojek gitu. Yang mimpin nanti ada jadwalnya, jadi biar semua rata.
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK	Kami masih bareng-bareng ya tapi nanti juga misalkan kan bareng-bareng misalkan nanti ada terutama di kelasku ya Mas ada anak yang gojek itu nanti suruh maju sendiri satu-satu coba kamu hafalin surat ini yang

	Sultan Agung?	tadi dihafalkan nanti bisa apa ngga? Nanti juga anak-anak kalau mujahadahan gitu ada anak yang pimpin kayak gitu cuman ya enggak yang dari awal sampai enggak.. bergantian
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Sudah sih kalau di rumah ya pastinya mereka sudah ya HP ya. kalau di sekolah paling nanti metode digitalnya itu kan kita pakai sound itu kan juga masuk kan ya. Kalau senam selain selain untuk kegiatan keagamaan kan juga kita ada senam ada upacara otomatis kan kita juga pakai sound terus nanti di kelas masing-masing kadang dari guru itu ada yang mereka mengajak anak-anak untuk menonton video otomatis dia harus pakai LCD ya terus kemarin juga sempat ada kegiatan kayak eee apa itu namanya bentar eh gosok gigi gosok gigi itu terus juga pakai LCD terus awal masuk kemarin kami juga menonton video kayak gitu Iya pas mpls ya Pas mpls itu kami nonton video-video tentang pembelajaran yang akan dilakukan di semester ini kayak gitu.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau di dalam kelas belum ya kalau di kelas aku belum cuman kalau setiap pagi itu biasanya kami menyetel lagu-lagu itu pakai Murottal Iya itu ada Murottal bersama-sama itu ada setiap pagi. Jadi mungkin masih untuk semuanya kalau yang di kelas mungkin belum ya tapi mungkin ada kelas yang sudah Tapi kalau aku kalau kelas Kelasku yang aku aku ampu belum.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Kalau digital kalau aku ya pernah pakai LCD itu tadi pernah terus pakai kayak yang teknologi sederhana, Kalau kayak pakai gunting pakai lem itu kan nggak masuk juga nggak sudah diajarkan karena udah kelompok besar kan jadi sudah lebih banyak lagi gitu. kelompok B kelompok Sulaiman kelompok besar kan udah mau SD semua. Jadi kalau pakai gunting sendiri kan udah tahu cara-caranya kan. Kalau yang kecil kan harus istilahnya diarahkan dulu kita kasih pengertian kalau bahayanya gunting seperti ini kayak gitu terus. Kan kita juga ada alat cocok juga udah pakai. Kan bahaya itu kan kalau misalkan di untuk apa namanya nusuk temennya kayak gitu. Jadi yang kelompok A itu mungkin udah ada yang dikenalkan tapi belum belum sering pakai sih. Kalau kelompok Sulaiman Alhamdulillah sudah. Dia udah paham lah yang pasti

		yang bahaya dan yang enggak bahaya itu sudah mulai paham-paham.”
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau di kelas belum. Paling juga hafalan seperti biasa aja nanti habis misalkan Habis istirahat gitu kalau aku bilang Habis istirahat itu kita hafalan surat-surat pendek dulu terus nanti di hari berikutnya hafalan doa-doa sehari-hari gitu aja sih ya masih secara verbal aja sih belum yang ditunjukkan dengan video atau apa itu belum.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Sebenarnya sudah, cuman kaminya yang kadang apa mempersiapkannya yang masih masih butuh waktu juga kayak gitu kan Terus Kadang kalau pakai LCD itu anak-anak ya mungkin karena sakingnya kali ya dia maju di depan semua gitu loh pengen pengen deket-deket banget sama layarnya terus kadang malah di depan lcd-nya kayak gitu jadi ya kita masih yang kayak klasikal gitu masih bareng-bareng.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?	Kalau metode digital itu ya kalau misalkan yang pengaruh banget itu HP kali ya dia pengaruh sekali ke perkembangannya anak ya cuman kan Bagaimana kita cara kasih taukan anak durasi kayaknya Kayak durasi anak main HP terus video atau apa yang boleh ditonton dan yang enggak boleh ditonton ya. kadang sama anak-anak gitu kadang kayak kemarin Bu Ovi nonton TV di berita ada anak yang suka nakali temennya. Jadi nanti kita sisipkan ke moralnya apa kayak gitu jadi sambil walaupun Katakanlah kita nggak nonton TV secara langsung cuman kan untuk menanamkan nilai moral ke anak kayak gitu jadi harus dipancing dulu.
12.	Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	Pengaruhnya gede banget ya Mbak ya kalau itu ya terutama ini di kelasku ya alhamdulillah ya anaknya itu aktif semua jadi memang harus setiap hari itu harus dikasih tahu kalau sesama teman Enggak boleh nakal nggak boleh mukul kalau nggak mau dicubit jangan nyubit duluan harus setiap hari diingatkan seperti itu kadang baru selesai ngomong udah diulangi lagi terus selain dari perbuatan kan juga dari ucapannya anak-anak kadang dia ngomong ya ngomongnya juga kadang ke pengaruh HP ya kadang juga ngomongnya agak kasar kayak gitu terus diingatkan berkali-kali gitu.

13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Jadi kayak dia itu kayak dewasa sebelum waktunya kali ya. Dari ucapannya terus dari tindakannya itu tuh kayak kayak bukan anak-anak waktu zaman kita dulu kayak gitu loh. jadi dia lebih lebih apa ya omongannya itu lebih beragam lagi gitu loh kayak gitu cuman ya bagusnya dari situ kan ya kita tahulah informasi pengetahuan pengetahuan apa yang baik-baik kayak gitu jadi anak-anak tahu. cuman ya enggak baiknya yaitu kalau anak-anak kan juga belum menyaring ini baik atau buruk kalau yang dari itu.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlak) yang baik?	Kalau menurutku kalau anak-anak itu ya paling cuman kita bisa bisa apa namanya liat dia sama temennya nggak nakal terus nggak usil terus dia cara ngomongnya gitu aja sih sama aku dia santun sopan santunnya kayak gitu aja kalau untuk anak-anak belum sih mbak... cuma dari tingkah laku perbuatannya aja.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik terkait teknologi era digital?	Kayaknya mungkin dari penggunaan teknologi itu kali ya. Pintar-pintar orang tua aja ngasih tahu anak-anak kayak gitu aja sih dari apa namanya teknologi yang sudah canggih sekarang ini kan juga harus saya perlu pendampingan aja lah mungkin dibatasi main hp-nya atau mungkin apa namanya aku boleh main HP ke minggu sekali.
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?	Kalau itu nggak sih Mbak Alhamdulillah kalau di kelasku semuanya berteman baik cuman yaitu ada yang mereka aktif semua ya.. ada yang tangannya itu cepet banget kayak gitu juga ada yang dikit-dikit mukul temennya itu juga ada terus dikit-dikit ngambek gitu juga ada. Kalau dari apa namanya keterlambatan sih enggak, cuman ada yang mereka menyampaikannya ke guru itu masih takut masih malu gitu ada. Kalau di kelas itu lebih sering dia yang tangannya itu cepet banget ya mungkin kalau anak-anak niatnya mainlah bercanda kayak gitu kan anak-anak mereka kayak main apa perang-perangan atau apaan kan jadi kumpulan beneran nanti terus dibales nangis oh gitu tapi dari dari itu juga memang anaknya memang aktif sih.
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan	Kalau saya ya cuman kasih tahu ke anak-anak aja itu setiap hari dikasih tahu diingatkan gitu kan kalau apa

	untuk mengatasi hambatan tersebut?	namanya ya perbuatan yang kayak gitu kan yang menyakiti teman kan tidak baik Iya cuman dikasih tahu aja sambil dikasih pengertian gitu kan walaupun misalkan dikasih hukuman juga hukumannya yang ringan misalkan kita bikin perjanjian pagi-pagi gitu. perjanjian kita hari ini kalau nanti ada yang nakal sama temannya dihukum hukumannya nanti maju ke depan hafalan surat apa kayak gitu maju ke depan nyanyi apa kayak gitu aja yang hukumannya. Istilahnya ngga menakut-nakuti anak ya. tapi ini untuk disiplin mereka aja.
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/akhlakunya?	Ya paling cuman kita sama kalau misalkan terima rapot atau pas Parenting kemarin habis mbak cuman aku nggak yang sampai selesai mungkin juga di apa namanya Tetap dikasih pengertian lah penggunaan teknologi digital itu nanti Seperti apa tetap dikasih tahu cara-caranya terus bahayanya atau keuntungannya kayak gitu pasti tetap dikasih tahu. orang tua juga ada yang minta tolong sama guru “itu minta tolong dong anakku tuh setiap hari main HP dikasih tahu dong biar apa namanya biar enggak tiap hari main hp”. Kadang kan anak kalau sama orang tua kan enggak takut kalau sama guru malah takut toh soalnya aku mengalami sendiri kayak gitu anakku naik sama aku enggak takutnya enggak mau gurunya kan takut Iya jadi harus kita cari perantara gitu loh cari perantara ya gurunya itu jadi nanti kami di sekolah akan ngasih tau ke anak-anak, boleh main HP tapi enggak boleh lama-lama
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Sebenarnya Yo gimana yo mbak wajib Mbak wajib sih karena yo wajibnya itu kan karena zaman kan semakin maju teknologi semakin maju Nanti kalau kita nggak belajar dari situ juga nanti kita akan ketinggalan. kalau nggak wajibnya itu ya karena masih anak-anak. mungkin apa namanya butuh pendampingan lebih lebih ke pendampingannya aja sih Mbak kalau ke anak-anak. karena memang dia masih belum bisa menyaring informasi itu baik itu keburu kayak gitu harus didampingi kalau anak-anak masih harus didampingi. nanti setiap misalkan anak nonton kartu Upin Ipin kayak gitu kan Terus nanti kita kasih tahu ke anak Oh ini loh bahayanya seperti ini oh ini loh baiknya Upin Ipin seperti ini jeleknya Upin Ipin seperti ini kayak gitu

		misalkan kayak gitu.
20.	Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlah) peserta didik generasi alpha di era digital?	Perlu sih mbak kalau aku perlu, mungkin nanti kayak apa namanya kita nonton film lagi bersama terus nanti kita kasih tahu pesan moralnya apa kayak gitu ke anak-anak mungkin bisa ya. Kalau ditinggal karena kan di sini juga ada kayak LCD kayak gitu kan ada layarnya juga mungkin bisa kali Ya. Sebulan sekali atau berapa bulan sekali. Atau mungkin kalau tidak bisa bersama-sama di kelas juga bisa dengan kayak nanti metode cerita juga mungkin bisa. Insyaallah nanti itu juga buat masukan buat kami juga.
21.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/akhlakunya?	Kami ya biasanya cuman ngasih tahu itu tadi Mbak. Cuman bisa cuman kasih tahu terus ngasih pengertian yo pendampingan anak aja sih supaya dia tidak keablasan gitu loh. Kayak gitu aja sih cuman kalau itu yang di sekolah. Kalau di rumah mungkin orang tua juga punya mereka punya cara sendiri.

Nama : Ibu Ernawati, SE, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Ibrahim
 Hari/Jam : Rabu, 13 Desember 2023 (12.14 WIB)
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	<p>Kalau TK sebenarnya kegiatan keagamaan itu ya dasar ya. kita pengenalan usaha doa-doa. jadi kita masuk ke kita juga basicnya UII juga ya. Walaupun istilahnya pembelajaran kita umum tapi ada penyisipan-penyisipan contohnya kalau kami kelas siang itu berarti kami prioritaskan itu kalau pagi itu kan jamnya itu banyak harus Iqro. Nah ada Iqro kemudian hafalan itu kan hafalan secara pendek itu harus kita kejar terus jadi kita ulang-ulang. kemudian setiap hari itu salat dzuhur berjamaah. kemudian ya untuk mengajarkan anak-anak kalau salat dzuhur itu kan ada adzan ada iqomah. kemudian kalau doa-doa pagi itu Ya kita doanya dari di pagi hari itu ya sahadat juga. kemudian setiap hari Selasa itu kita ada mujahadahan. setiap hari Selasa pagi, jadi seperti tadi kita harus semangat anak-anak bareng semuanya. kemudian kalau yang reguler gitu kan tidak sampai dzuhur ya sampai jam 11.00 sudah pulang itu dia ada praktek salat juga setiap hari Rabu pagi. Jadi mereka tetap dapat pembelajaran itu kalau yang siang kan otomatis. Kalau yang pagi itu kita berikan setiap hari, jadi sama ada Iqro kemudian hafalan Hafalan sendiri dapat doa. jadi kita juga ada target misalnya satu target kita untuk kelompok A suratnya misalnya berapa surat. Kemudian nanti yang kelompok B nanti juga ada targetnya mbak. jadi kita sudah ada kurikulumnya mbak. Jadi iqro juga begitu nanti kita ngaji nanti sambil laporan misalnya kelompok A sudah sampai berapa gitu. Kurikulum juga ada laporannya. jadi walaupun penyisipan-penyisipan itu ada. kita juga ada guru pendamping jadi seminggu ada yang tiga kali, ada yang empat kali yang mengajarkan iqro itu. Kalau kelompok Ibrahim itu sudah Al Maun sudah kemarin ya udah sampai situ ya di ulang-ulang Jadi kita ada berapa pembelajaran kita ulang</p>
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	

		<p>hafalannya ini. jadi setiap anak setiap hari kita berikan itu dia hafal. pertama dipotong-potong gitu enggak apa-apa. pertama dua ayat enggak apa-apa. Walaupun dia belum lancar kita tetap aja terus setiap hari dengan akhirnya anak-anak hafal. jadi kita pesan di rumah misalnya gitu kan di rumah nanti diulangi lagi dan hafalan dari salat itu mereka sudah sudah Inshaallah kita pancing aja sudah bisa. Sholat zuhur gitu kan mulai dari niat wudhu kemudian kita berikan tepuk wudhunya. doa setelah wudhu juga kita berikan azan, setelah azan doa setelah adzan iqomah, itu juga kita berikan karena walaupun tetap anak-anak kan menirukan. sholat juga menirukan jadi supaya dia hapal itu kan kita kan salat dalam hati kalau anak-anak enggak, harus dia bersuarakan. untuk dua rakaat pertama itu dia harus keras, surat dua rakaat terakhir harus baca dalam hati. cuman pas tahiyat terakhir bareng lagi gitu. tapi untuk mengingatkan mereka hafal ya setiap hari.</p> <p>setiap hari Jumat gitu kita murojaah kembali sebelum pembelajaran khusus di hari Jumat itu pagi kita kumpul bareng kita murojaah surah-surah pendek bersama-sama. Terus ada evaluasi dari kepala sekolah kan nah itu setiap hari jumat. Kita sudah memberitahukan orang tua bahwa setiap hari pagi Mohon maaf, guru kan enggak ada yang di luar gitu kita udah kumpul di sini. jadi bisa mengantar agak siang enggak apa-apa. jadi kita usahakan sebelum jam setengah 8 sudah selesai.</p>
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Alhamdulillah sudah. Jadi dulu kita pernah kerjasama dengan DPPAI, dari yayasan juga pernah diundang guru Iqro karena kekurangan seminggu 2 kali. Jadi kalau ada peluang untuk kerjasama dengan UII ya kita ambil gitu. jadi untuk tenaga iqro itu butuh banyak, karena kita yang membutuhkan tu ya banyak anak-anak. seperti misalnya kan hari Rabu itu anak-anak reguler itu kan salat jadi yang dua promosi yang itu les yang itu kita enggak enggak ikut salat enggak ikut mengawal sholat jadi kita konsentrasi ke Iqro langsung. Pagi itu harus selesaikan kita sudah dapat pembelajarannya kan setiap harinya. Anak-anak siang salat itu kan kalau yang reguler kan jadi tapi anak-

		anak yang mau ikut sholat ke bawah juga boleh gitu Jadi tetap kita dari atas anak-anak yang siang tetap kita orientasinya langsung kita iqro biar cepat selesai.
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Semuanya terlibat. Jadi apa ya memang wajib guru pendamping itu kan harus dua. Kita 1 kelas ada 20 itu harus mendampingi anak-anak untuk iqro dan segala macam-macam. Kan kita nggak bisa iqro, jadi misalnya kan kita pembelajaran hari ini pembelajaran. anak-anak kita berikan tugas. kita Panggil satu-satu jadi kan kalau gitu Jadi anak itu enggak Kalau dibiarkan nunggu satu-satu tidak beri kita tugas anak kan masih lari-lari ke sana yang tidak yang ngantri ya Jadi kita berikan dulu pembelajaran anak mengerjakan. ini bisa enggak selesai di jam pertama setelah istirahat kita lanjutkan lagi pemberian tugas kita iqro lagi seperti itu. Jadi kalau memang enggak selesai ya kita lanjut besok.
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Kalau kita kan metode iqro-nya kita itu pakai metode Iqro biasa. Kalau anak usia dini khususnya yang kelompok A itu kita baru mengajarkan konsep. Anak itu tau Alif sampai yaa' misalnya, tapi anak kan itu tidak paham namanya huruf alif itu, baa' itu, jadi pas tidak hafal kita memberikan hafalan. Baru nanti kalau sudah kita berikan doa-doa kemudian untuk absensi anak-anak kita memperkenalkan huruf hijaiyah menyebutkan nama-nama Nabi kemudian anak-anak Nabi kemudian berhitung bahasa Arabnya sekarang kita kasihkan. Nanti pada saat sudah ini kan ada baru kita masuk ke rekomendasinya mengajarkan ini huruf alif baa, kemudian setiap hari Jumat kita mengajarkan bagaimana penulisannya. Ya kita masih ngajar ulang alif itu tegak-tegak seperti karena kita mengajarkan Huruf A, angka satu gitu. Jadi mengajarkan konsep karena memang anaknya belum tau sama sekali. Apalagi kelompok A kan belum pernah ngaji juga di Tpa jadinya kita kalau mengajarkan ke anak kan harus awal banget. Misalnya huruf alif baa tsa hafal, lalu ke selanjutnya ngga hafal kita terus ulang-ulang. Sama seperti hafalan surah Al Ikhlas, diulang-ulang nanti kalau sudah hafal tambah lagi surah yang lain. Dan kalau murojaah itu kita hafalan dari pertama sampai yang terakhir yang mereka hafalkan itu harus tiap hari

		<p>dan hafal terus. Jadi metodenya beda dengan anak SD. Kalau anak SD kan sudah tau, huruf alif baa. Lha kita dari 0 sekali mengajarkan huruf hijayah.</p> <p>Kalau iqro sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Bisa setiap hari, bisa menyesuaikan pas ada guru pendamping misal seminggu 3 kali. Kalau pembelajaran keagamaan dan sebagainya di hari jumat kita ajarkan infaq juga terus kemudian kalau hari Rabu itu pembelajaran salatunya. Kalau yang hari Selasa itu mujadahan bareng bersama. Pembacaan asmaul husna kita berikan ke anak. walaupun yang ada beberapa yang hafal ya kan yang penting mereka mendengarkan</p>
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Iya sudah.. karena apa ya.. guru-guru juga terlibat bisa gitu. Jadi kita kan liat pembelajaran misalnya digital itu kita harus upload ya. kita sering setelkan film anak-anak. kemudian pembelajaran di luar di Youtube kan itu juga ada.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Media pembelajaran yang digital kita pakai tapi jarang. dalam artian gini kalau digital Kan kalau pagi mesti kita setelkan sholawatan itu setiap pagi karena kita juga ada muatan lokalnya ada bahasa Jawa jadi kalau pas hari kamis itu kan bahasa Jawa ada dolanan jadi nanti pagi itu kita ada Setelkan musik yang bahasa Jawa untuk anak-anak lintang-lintang lagu jawa. Nanti kita pas masuk kita habis senam ada permainan jawa dengan anak-anak cublak-cublak suweng itu kita praktekan apa gitu Ada permainan nih sebelum kita masuk kelas. Jadi itu ee selain keagamaan ada penguatan lokal kita kan ada bahasa Jawa juga.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Apa ya kita bukunya semua tuh harus bisa pembelajaran misalnya kemudian dulu kita Pengenalan komputer Mbak dulu ada jadi anak-anak zaman sekarang udah beda ya canggih.. Selain itu jadi setiap apa namanya kita kan guru itu harus pegang HP banyak pegang HP. Karena semua kegiatan anak harus foto jadi ya kita dokumentasi karena ini juga

		<p>laporan juga. Malah lebih banyak kita harus foto-foto karena nanti laporan harus buat berseri hasil karya anak seperti itu. Dalam artian kita bilang enggak bisa nak.. Dilarang tidak pegang hp, enggak bisa.. karena apa semuanya ada di sini pembelajaran itu tetap. Cuman ya gitu kan orang tua harus mengawasi. Kan sama sekolah kan enggak ada yang bawa hp cuman gurunya aja. Kita sering bikin konten-konten dengan anak-anak karena setiap pembelajaran harus di upload karena belajar mandiri itu kan ada PMM. Ya terus buat ngisi itu harus di-upload harus ini laporan kegiatan kita seperti ini jadi pengenalan pertama misalkan kita membuat ada temanya bukan tentang apa misalnya ada modul itu ada misalnya itu bercerita kita gantikan nonton film.</p>
9.	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?</p>	<p>Misalnya ini tentang lingkungan misalnya kita masuk ke dunia binatang atau kita ke alam semesta. Kalau awal masuk (MPLS) kemarin kita nontonnya bareng, contoh filmnya kayak film nusa dan rara itu ya.. jadi kita memperlihatkan untuk perbuatan kayak gini itu baik atau buruk. Apalagi pembullying itu ya.. jadi kita mengajarkn kalau makan itu duduk maupun berdoa itu seperti ini lho. Jadi ini variasi di dalam kelas. Kalau gitu kan kita cerita misalnya ini untuk apa kan gitu. Terus tangan kiri kok nangis tangan tangan kanan enggak. maksudnya nangis kenapa ditanya sama yang kanan aku kiri. Kok kamu tuh eh untuk yang baik dan aku enggak jelek. coba perhatikan tanganmu gitu jarimu itu yang pakai cincin yang dari mana ada enggak tangan kanan Enggak dari kiri sama pakai itu. Bedanya Allah memberikan kelebihan masing-masing jadi pembelajari seperti itu karena semua yang di ciptaan Allah itu ada manfaatnya kelebihan kekurangan masing-masing. Jadi itu masukkan-masukan yang kita selingi dengan pembelajaran yang lain</p>
10.	<p>Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan</p>	<p>InsyaAllah ada, kita sudah punya yang untuk nonton film sudah ada seperti proyektor, lalu laptop bawa masing-masing sudah punya, kemudia sound juga untuk suara kelas juga sudah di sediakan. Kita proyektor itu giliran jadi tidak semua kelas ada. misal mau nonton hari apa kamu mau nonton hari apa gitu.</p>

	menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Karena kalau nonton itu kan anak-anak lain juga pengen, jadi kita giliran. Karena kita juga ada anak yang istimewa ya. Jadi kalau liat kelas lain nonton gitu kan pengen. Di kelas saya ada anak yang speak delay.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?	Ada.. ya ada baik ada buruknya Mbak ya. namanya teknologi digital ya tadi. Kalau memang anak-anak kan kita ajarkan menonton ini ternyata tidak di lingkungan sekolah aja. Misalkan bebas, otomatis kan dibawa ke sekolah. Misalnya dengan kata-kata dengan tindakan perilaku itu pasti akan apa tampak ya akan berdampak di sekolah karena kita hanya memberikan pengawasannya. Dalam dalam artian di sekolah nggak bawa apa-apa tapi di rumah kan diberikan fasilitas sama orang tua nonton misalnya YouTube dari sebagainya dan kita tidak tahu youtube-nya itu mendidik atau enggak. gitu kan jadi pengaruh itu pasti ada. bisa kita membentengi anak-anak, anak-anak kalau begini itu tidak baik. itu kita memberikan ulasan lagi. misalnya tunjukkan jari tengah, tahu enggak artinya dari tengah? itu kita ceritakan, itu namanya kalau kayak gitu kalau yang tahu itu namanya mengejek saya bilang gitu. kalau yang di ejek itu tidak terima, kamu kena pukul bagaimana? jadi salah satunya kita memberikan pengertian ke anak. jadi digital itu ada baik juga ada buruknya.
12.	Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	Saya itu kan di kelas itu anaknya memang umur-umur segitu umur masih kecil 4 tahun. Digital itu memang mempengaruhi. Saya itu awal masuk anaknya aktif sekali. Saya mengkondisikan anak duduk di kelas hampir 3 bulan. Bayangkan ketika masuk sekolah itu 21 anak itu yang aktif yang Maksudnya yang nggak anteng ada 8 anak termasuk anak istimewa tadi. Saya sampai kewalahan, saya giring 3 masuk kelas, yang 4 keluar. Akhirnya dengan berbagai cara pokoknya kita ada kesepakatan kelas. Jadi pertama itu anaknya belum tahu kapan waktunya jam belajar, Jam makan, jam berapa mesti istirahat. Kemudian masuk ini kan belum belum tertata ya jadi setiap hari kita harus mengingatkan. Hampir setiap hari kayak gitu mbak. Jadi kita kondisikan di kelas dengan kesepakatan

		sama anak-anak di awal.
13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Karakter anak itu macam-macam ya gitu kadang anak itu yang sudah pernah sudah nonton misalnya udah mengenal teknologi itu yang pertama itu anak itu biasanya banyak mengenal kosakata, yang malah yang anak saya yang istimewa itu dia mengenal HP dia malah bisa bukain HP ini kemudian dia mencari nama Ibunya. Kedua karakter yang tidak baik. Dia misalkan nonton yang suka berkelahi terus sama temennya pukul-pukulan walaupun itu namanya bermain ya, tapi dia belum tahu itu mengenai temannya sakit apa enggak. Kemudian kalau dibalas yo nangis. kemudian ada kata-kata yang tidak pantas keluar. Mereka ga tau tapi mereka kan dapat dari apa yang mereka tonton. Kemudian ada yang baiknya juga ada, yang sudah dari film-film itu dengan teknologi dia lebih dewasa juga ada. menyikapi hal itu dia bisa memberikan penjelasan kalau hal kayak gitu ga boleh, sama temen harus sayang nah itu ada juga. Karakter anak itu masing-masing ya ada yang dia menerima dengan mentah kemudian Jika ada yang menerima ya itu tadi anak-anak kan ada perkembangannya ada yang cepat ada yang perlu di asah motivasi ya. Mereka belum bisa menilai mana yang baik mana yang engga. Jadi guru harus menjelaskan. Jadi bukan hanya kita atau orangtua, kadang mungkin temennya aja yang ngasih tau ke dia, terus dia akan berhenti. Misalkan dia nangis, terus temennya bilang kalau nangis terus itu cengeng lho namanya. Dah kan dia menyerap. Besoknya dia bisa bilang ke ibunya. Buk kalau nangis terus itu namanya cengeng lho. Jadi itu salah satu pengaruh ya tadi itu ya,, jadi pengaruhnya luar biasa karakternya anak-anak.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlik) yang baik?	Kita kan di sekolah itu saling membantu salah satunya. Dia paham kalau sebelum makan dan selesai makan itu berdoa dulu ya. Anak ada yang ingat 'eh iya kalau mau makan kan harus berdoa.' Ada yang mengingat seperti itu. Kemudian dia tau kalau sama temen itu harus sayang ga boleh mengejek. Diajak temennya. Jadi kalau ada temennya yang nangis dia laporan kalau temennya nangis disuruh minta maaf ga mau. Lho dia malah ngajarin kan kalau kayak gitu

		<p>harus maafan itu salah satunya. Jadi kita ngga usah muluk-muluk kalau anak yang tau ajaran agama yang baik itu kan untuk anak paud belum komplit apalagi kita sebagai orangtua tentang emosi kan kadang bisa di tahan. Nah kalau anak-anak kan belum. Ada sesuatu yang kalau itu tu ga baik kalo itu baik. Seperti itu aja untuk anak-anak Tk, kalau saya terkait baik atau tidak.</p>
15.	<p>Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlik) anak didik terkait teknologi era digital?</p>	<p>Dampaknya ke anak-anak itu tadi karena anak-anak Tk belum bisa memilah perbuatan baik dan buruk. Yang namanya meniru perbuatan orang dewasa itu kan akan ditiru. Kadang-kadang hambatannya kita sebagai guru itu tidak sadar memberikan contoh kepada anak itu ternyata ga baik. Jadi hambatan kita itu tidak sadar, karena kita pegang hp entah nonton atau apa terus ada anak yang lewat ‘tadi bu guru nonton apa itu?’ nah kan otomatis apa ya hambatan teknologi bagi guru itu ya itu. Karena ketidak sadaran kita di situasi dan kondisi tadi. Bercanda salah satunya antar guru dengan guru satunya. Tapi kita kadang lupa di posisi anak-anak banyak di sekitar kita misalnya. Nah itu yang sering kali terjadi.</p>
16.	<p>Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?</p>	<p>Ada sih mbak. Jadi pengaruhnya memang luar biasa karena apa.. tahun kemarin di kelas saya juga ada yang speak delay. Dalam artian gini keterlambatan itu banyak pengaruhnya ya. Misalkan dia di rumah, dia sering menunjukkan tantrumnya ke orang tua. Nah kemarin saran kita untuk di bawa ke klinik perkembangan anak. awalnya sih ga mau mbak akhirnya mau. Terus kita itu harus banyak ngomong buat ajarin dia. Dia ngajinya bagus dalam arti huruf hijaiyah itu hafal, sehingga kita pancing untuk terus memberikan kosa kata. Itu kita lakukan setiap hari entah ngomong apa itu. Dan kita juga ga boleh emosi. Kalau kita emosi, dia akan tambah tantrum. Jadi harus sabar. Alhamdulillah dengan guru siapapun dia mau dan tantrumnya sudah tidak seperti dulu. Jadi apa yang kita tanya dia sudah bisa menjawab. Kemudian ada lagi, karena dia sering pegang hp di rumah dia itu jadi keras kepala itu mbak. Misalnya kita kasih tau selalu memberontak itu ada. kalau marah juga langsung berreaksi juga ada. anak itu juga tau tentang</p>

		milih temen mbak. Meskipun dia pendiam, tapi akurnya ya sama anak yang banyak bicara atau aktif. Meskipun dia suka di bully sama anak ini, tapi anak yang pendiam tadi nyamannya sama anak ini. Jadi ga bisa dipisahkan meskipun ada risikonya seperti itu.
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Sebenarnya kalau sekolah itu anu ya apa ya kita menyampaikan langsung ke anak tapi yang penting banyak orang tua kebetulan orang tua saja membatasi anak-anak dalam pemakaian ibu kemudian tidak hanya membatasi tapi juga menyampaikan hal-hal yang mana yang perlu ditonton mana yang perlu dilihat gitu ya Itu itu yang penting sebenarnya jadi kalau kita di sekolah ya menyampaikannya eee sekilas ya karena kita masuk kebanyakan pembelajaran jadi mudah-mudahan dengan apa yang kita berikan pembelajari akan mengurangi nanti pemakaiannya di rumah gitu Jadi anak-anak kita sudah nonton kalau nonton suka nyaman kita kan gitu ya pembelajaran kalau Upin Ipin tapi kalau sudah orang dewasa baru kita melekatnya gitu loh jadi bapak ini Ya enggak baik ini yang ini Kan perlu ada bandingkan jadi kita berikan ke orang tua juga kalau seperti ini orang tua juga perlu mengawasi gitu
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlakunya?	55.34 Kita itu memberi tahu aja mbak. Jadi kan kita sering nonton film, 'nak kalau menonton filmnya yang begini, jangan film yang dewasa'. Jadi kita mengarahkan seperti itu. Ya itu tadi film nusa rara upin ipin juga ga papa. Jadi kadang maunya anak-anak. Kadang anak-anak milih filmnya itu kayak game itu, kita kan jarang lihat ya. Tapi ternyata itu film orang dewasa kan perang-perangan gelut. Atau nanti kalau ada di dampingi orang tua.
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Oh ya wajib..wajib dimiliki. Bagaimanapun juga kan pondasi anak itu baik atau tidaknya kan di moral tadi ya. Jadi tetep kita berikan, harus itu. Karena zamannya kita sekarang sama zaman dulu itu berbeda. Zamannya orangtua kan berbeda. Jadi kita harus mengikuti zamannya. Bagaimana kita mengikuti zamannya di generasi alpha kayak gini? Ya kita sebagai orangtua harus bisa, ya sama-sama belajar.

		<p>Arep di padakke zaman dulu yo ngga bisa. Dulu pakai surat sekarang tinggal pencet2 halo.. jadi itu ngga bisa kita cut yaa.. bagaimanapun juga teknologi itu mengikuti zaman. Jadi zamannya anak-anak ya itu tadi, cuma harus ada pengawasan aja. Sebagai orang tua, saya sebagai guru kita menggunakan tapi kita juga membatasi. Yang kita sampaikan ke anak kecil ya dengan teknologi untuk anak kecil se-usianya. Kalau anak-anak bisa utak-utik itu kan tidak di sekolah. Mungkin di lingkungan luar setelah pembelajaran di sekolah. Jadi sekolah itu tidak lepas dengan lingkungan. Baik dari lingkungan orangtua sendiri, lingkungan masyarakat. Karena pembelajaran di sekolah itu lebih sedikit daripada di luar. Artinya aktivitas yang dilakukan itu kan jamnya banyak di rumah. Jadi ya itu tadi untuk penanaman moral itu kita tanamkan di jam-jam ketika anak beraktivitas tadi.</p>
20.	<p>Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?</p>	<p>Sebenarnya perlu mbak. Karena menurut saya bu gurunya itu kan istilahnya kita memberikan istilahnya monoton ya. Tapi mungkin kalau kita ada yang diajak kerjasama untuk menunjang studi agama itu dari luar mungkin akan lebih mengena. Karena mereka khususnya anak-anak itu kan setiap hari ketemu ibu gurunya sama seperti orangtuanya. Jadi lama-lama istilahnya ah wes kulino kan seperti itu. Mungkin itu salah satu kita butuh dari luar. Sama seperti mbaknya kemarin dateng di kelas mereka teriak dari UII kan senang banget. Mereka dengan itu merupakan suatu hal yang menyenangkan. Mungkin dari situlah ketika mereka sudah senang, kalau orang yang mereka senangi itu memberikan istilahnya sesuatu entah itu kata-kata ataupun perbuatan, nah pasti kan akan masuk kan gitu. Itu salah satunya. Jadi saya pikir sangat perlu banget kejutan-kejutan untuk anak itu yang sifatnya tidak monoton kan menggembirakan anak. jadi tidak hanya dari guru aja. Dengan adanya hal baru, orang baru itu mungkin kita sekolah ada yang diajak kerjasama mungkin bisa meningkatkan itu.</p>
21.	<p>Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu</p>	<p>Kalau gitu kan harus ada pembiasaan-pembiasaan supaya tidak terkikis moralnya. Jadi kalau hafalan itu</p>

<p>lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak mudah terkikis moral/akhlakunya?</p>	<p>murojaah supaya hafalannya tidak terlupa. Akhlak juga begitu, moral juga begitu. Supaya tidak terkikis ya kita terus lakukan rutinitas itu, kita biasakan terus biar nanti kan pondasi awal anak itu yang akan mengakar kan dari akar anak usia emas itu tadi. Jadi usia emas anak itu kita tanamkan yang baik-baik, InsyaAllah nanti ke depannya dia akan berpikir bahwa yang baik itu begini, yang buruk itu begini. Nah itu tadi pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan setiap hari. jadi kita mengingatkan dan itulah rutinitas yang membikin hal tadi tidak terkikis. Mau di sekolah ataupun di rumah, anak-anak harus terus di ingatkan karena mereka masih kecil dan belum dewasa. Hafalan pun begitu setiap mau makan ya berdoa dulu.</p>
---	---

Nama : Ibu Eni Fatonah Prehandini, S.Si, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Kelompok Ismail

Hari/Jam : Rabu, 13 Desember 2023 (10.26 WIB)

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Ya kalau kegiatan keagamaan banyak ya Mbak dari dateng terus kemudian sebelum sebelum belajar kan kita berdoa dulu. kemudian hafalan surat-surat pendek kemudian Kalau hari Selasa itu ada Asmaul Husna. hari Rabu ada salat berjamaah. Kalau hari yang kelas yang itu setiap hari salat berjamaah Mbak. setiap zuhur kayak gitu Jadi kita untuk semuanya agama Islam ya Mbak Jadi semuanya akan ilmu-ilmu tentang agama Islam tentang praktek ibadah semua kita sampaikan. dari praktek wudhu dari salat kemudian tentang rukun Iman rukun Islam tetap harus kita tanamkan dari kecil. nama-nama malaikat nama-nama nabi jadi biar anak-anak itu nanti ketika besar mereka enggak bingung karena itu kan nanti diulang-ulang
2	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	Setiap hari, kemudia hari selasa mujahadah, rabu sholat. Kalau yang kelas siang itu setiap hari senin selasa rabu kamin jumat.
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Alhamdulillah sudah mbak jadi anak-anak sudah mulai mau sudah ngerti jadi anak-anak sudah mulai ngerti jadwal-jadwal yang harus dilakukan misalnya sebelum belajar harus berdoa Sebelum makan berdoa sudah makan berdoa. Jadi mereka sudah terstruktur jadi tidak tahu waktu-waktunya seperti itu.
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Iya pasti pasti
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	ke sekolah terus pastikan pastikan ya Mbak Jadi bareng-bareng terus malah hafalan memang kita kan tinggal jadi anak-anak setiap hari itu minimal 4 surat Jadi pagi-pagi dua yang dua terus ada tambahan lagi surat tiap hari jadi per hari itu masih dapat dua ayat

		tambahan gitu jadi eee hafalan itu memang kita kita buat struktur istilahnya setiap hari itu mengulang setiap hari ada tambahan dua Ayat minimal dua ayat
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Jadi anak-anak di sini sudah sudah mengenal dari YouTube dari Tik Tok karena Kebetulan saya sendiri pakai itu Mbak Jadi saya setiap ada kegiatan yang apa namanya menarik yang bisa kita posting artinya apa yang kita posting itu yang jelas harus bermanfaat untuk orang lain. Jadi kita melakukan kegiatan di kelas yang kira-kira asik dan bisa ini Mbak apa namanya nanti bisa ditiru orang akan kita posting nah Kegiatan saya kegiatan kegiatan yang yang itu pasti kita yang menarik yang kita posting Nanti bisa lihat di Youtube ataupun di tik tok. di situ jadi itu manfaatnya adalah satu buat promosi sekolah oh ternyata di Tk Sultan Agung kegiatannya menarik tidak hanya tidak hanya menulis seperti itu Jadi ada kegiatan lebih menarik lagi yang bisa merangsang semua perkembangan anak aspek-aspek perkembangan dari sosial emosional dari kreatifitas dari motoriknya dari kemandiriannya itu kan kelihatan jadi itu buat promosi. yang kedua nanti buat kenang-kenangan anak juga jadi anak-anak oh besok ketika sudah besar oh aku pernah belajar kayak gini toh aku pernah belajar di Tk Sultan Agung. Jadi manfaatnya banyak jadi anak-anak ngerti kadang kalau kita belum tiktokan kayak gitu tuh Bu tiktokan saya kadang uploadnya Mbak yang misalnya tepuk-tepuk saya Video, upload kayak gitu kan jadi itu salah satu salah satu media juga untuk promosi juga.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Ada mbak.. Saya pernah waktu korona itu kan membuat video metode menghafal metode hafalan surat-surat pendek Sampai sekarang masih Alhamdulillah masih dipakai gitu Jadi tapi yang membuatnya saya sekarang agak berhenti karena editornya lagi sibuk. Jadi saya nggak bisa ngedit sendiri. kalau yang hafalan tapi kalau yang lain saya bisa ngedit sendiri. terus kemudian dari anak-anak menghafal di kelas itu saya video saya upload jadi nanti biar bisa diulang-ulang di rumah.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital	Ya jenis metodenya sama Mbak Jadi apa yang saya upload di situ metodenya sama dengan yang di kelas

	yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	misalnya saya yang upload itu adalah metode menghafal perayaan nanti di kelas juga saya ajarkan seperti itu gitu. kita pakai buku aja buku buku buku hafalan sama hp doang. Kalau anak-anak yang disini kita pakai sound, jadi saya Bluetooth aja sambil mereka apa namanya mereka belajar kreativitas. Proyektor biasanya sering tapi itu dipakai ketika mau kerjakan pembelajaran jadi kegiatan pembelajaran yang membutuhkan pengetahuan anak usianya anak pengen tahu yang lebih lebih mendalam Jadi kita pakai video. jadi saya kebetulan kan ada layar itu Mbak jadi memang sengaja tak pasang di situ nanti ketika ada kegiatan itu tinggal ambil proyektor Iya kan tinggal ambil LCD sudah tembakan situ.
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	metode menghafalnya itu pakai perkata jadi yang guru dulu baru anak yang menirukan dan diulang-ulang.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	kalau untuk proyektor, sound itu sudah memadai mbak. tapi untuk kita untuk membuat video itu memang kita masih apa namanya pakai pribadi sendiri. jadi saya pakai HP saya sendiri saya juga yang satu saya pakai buat video yang satu untuk komunikasi saya pakai ini sendiri.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?	Kalau itu kan tergantung orang tua Mbak karena mereka nonton di rumah tetapi udah saya sarankan ke anak-anak kalau nonton tidak boleh nonton yang saru-saru jadi nonton yang baik-baik aja tapi kalau kita kan ngasih tahunya itu Tapi kan di rumah kan sama orang tua berarti kan orang tua yang bertanggung jawab.
12.	Bagaimana	Kalau awal-awal iya Mbak tapi kita sebagai guru

	perkembangan moral perspektif Islam (Akhlaq) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	harus teliti karena saya juga pengguna tiktok dan youtube kan mbak jadi otomatis kan saya juga tahu yang viral. Jadi kalau itu baik ya saya biarkan tapi kalau tidak baik ya saya tegas dia itu nggak boleh jadi memang hampir setiap hari kita juga ada pembahasan tentang baik dan tidak baik. baik itu dapat dari rumah maupun dari istilahnya lingkungan ataupun tinggal. jadi memang guru juga harus melek teknologi Mbak. Karena sekarang itu juga pasti yang ketika anak pegang gadget itu pasti yang muncul ada yang viral. jadi kita sebagai guru juga harus tahu yang viral itu apa. mengikuti Iya. Kalau baik biasanya kita buat konten.
13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Biasanya tetep mengikuti yang viral-viral apapun yang ada di viral mesti nanti sampai sekolah mesti apa lagunya atau gerakan gitu mesti mereka mengikuti. Jadi tiap pagi kita juga ada motivasi juga mbak.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlaq) yang baik?	Biasanya kalau salah kan Astagfirullah. Kita mengajarkan ke anak kalau anak ada yang misuh ga boleh kayak gitu ayo istigfar dulu jadi dengan dengan kita yang greteh Istighfar maka anak-anak akan mengikuti.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlaq) anak didik terkait teknologi era digital?	Era digital yang saya alami untuk hambatannya ya Yang jelas ketika anak sudah megang HP terus seperti itu tapi yang saya alami di dalam kelas ketika kita mau membuat konten artinya membuat video itu anak-anak antusias sekali karena yang kita buat adalah konten-konten yang mendidik jadi tentang misalkan tentang science kayak gitu jadi anak-anak sangat antusias bahkan terkadang anak-anak tidak tahu kalau saya video seperti itu Jadi untuk hasilnya memang bisa dilihat oleh orang tua kegiatan pembelajaran yang sudah kami buat pada video.
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari	Secara umum tidak ada hambatan Keterlambatan bicara Tetapi ada satu anak yang mungkin memang ada hambatan dari dari lahir tapi sekarang sudah mulai

	peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?	diterapi sama ibunya sehingga kita harus sering ngajak dia ngobrol ngasih pertanyaan sehingga dia bisa menjawab Alhamdulillah tidak ada yang mengalami Keterlambatan bicara
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Ya untuk mengatasi hambatan tersebut kita harus selalu mengajak anak untuk berbicara memberi pertanyaan agar anak tersebut bisa menjawab pertanyaan kita jadi saling komunikasi dan ngobrol seperti itu dengan anak yang mungkin mengalami hambatan tapi yang di kelas Ismail yang mengalami hambatan bicara hanya satu anak
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlakunya?	Jadi saya sering menggunakan istilah memang kalau mencari informasi berita itu ada di HP ada di YouTube ada di tiktok seperti itu tapi saya pesan kepada anak-anak dalam melihat HP itu tidak boleh lama-lama jadi menonton yang penting-penting saja biasanya anak-anak suka Scroll Tik Tok punya bu guru punya Bu Eni atau punya youtube-nya bu Enis seperti itu jadi memang kita kerjasama dengan orang tua untuk membatasi anak dalam melihat HP mereka boleh melihat ketika saya mengirimkan video hasil pembelajaran
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Tentang akhlaq pada anak generasi Alfa ini wajib dimiliki Ia sangat wajib sekali kita tetap menanamkan akhlak dan budi pekerti sopan santun ketika bertemu dengan orang senyum salam sapa kemudian berjalan di depan orang tua harus nunduk kulo nuwun seperti itu jadi berbicara kepada yang lebih tua tidak boleh dengan berteriak seperti itu Mbak
20.	Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif	Ya sangat perlu agar anak-anak selalu tertanam pada diri mereka tentang penanaman aqidah penanaman keimanan ke penanaman keislaman agar anak-anak nanti sampai kapanpun terbawa bahwa dia itu anak-anak yang sholeh seperti itu jadi tetap penanaman keagamaan itu perlu dari awal nah rukun Islam Rukun Iman malaikat nama nabi itu perlu dikenalkan dari

	Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?	awal biar anak-anak nanti ke depannya punya pegangan apa sih Islam itu siapa sih Tuhan kita biar mereka punya pegangan itu
21.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/ akhlaknya?	Kita harus selalu memberikan contoh yang baik orang yang baik pasti akan diperlakukan oleh orang sekitarnya dengan baik orang yang jahat juga pasti akan diperlakukan dengan orang yang jahat seperti pada kehidupan sehari-hari saya selalu menanamkan menanamkan kepada anak-anak tidak boleh berkata kasar apapun yang keluar dari mulut kita itu akan kembali ke kita jika kita berkata baik maka itu juga akan kembali ke kita tetapi jika kita berkata buruk maka juga keburukan akan kembali ke kita itu yang selalu saya tanamkan kepada anak-anak setiap hari agar anak-anak dalam kehidupannya nanti juga selalu berhati-hati oh aku kalau begini nanti balik ke aku Oh aku kalau begitu nanti balik ke aku seperti itu Mbak

Nama : Ibu Sri Tulasih, M.PdI
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Daud
 Hari/Jam : Kamis, 14 Desember 2023 (10.07 WIB)
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Samaan kita awali dengan doa-doa harian kita berikan di kelas secara umum semua Kemudian secara bersamaan kita praktek surat praktek wudhu praktek salat gantian ya nanti jadi semua semua dari kelompok a sampai kelompok B kemudian Kalau hari besar kita juga belajar merayakan ya kalau Kartinian itu kita pawai dengan pakaian daerah gitu kan Kalau tak ada lagi tindakan juga nih kemudian apa kita belajar juga Haji kalau keagamaan di kelas sampaikan kemudian suka-surat pendek tidak sama kamu itu bahasa Jawa kata-kata yang simpel sehari-hari dengan bahasa Jawa dengan promo Alhamdulillah di lembaga ini sudah sudah sampaikan juga Mbak bahasa Inggris bahasa Inggris kalau di sini kita punya Guruku surga Alhamdulillah beliaunya diangkat PNS jadi enggak juga lagi di sini tapi belum tentunya anda sudah istilahnya sudah menguasai ini gitu ya kita bahasa Inggrisnya bukan yang sudah sulitnya nanti kita hanya pengenalan saja di lingkungan jawab bahasa Inggris yang agamanya
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik mbak..
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan	Iya.. kan disini dibuat jadwal mbak.. untuk pagi itu misalnya baris kita buat jadwal hari ini siapa.. kemudian yang mimpin sholat siapa.. bulanan jawa yang mimpin juga siapa.. jadi kita gilir semua guru biar merasakan

	di TK Sultan Agung?	dan istilahnya kalau belum bisa yo men latihan belajar.gitu. jadi semua kita libatkan. Tidak hanya monoton.
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Kita praktek salat tidak perkelas nggih.. jadi jamaah. Kalau yang harian itu seperti doa harian itu kita berikan ya Yang Doa bapak ibu, doa mau makan pokoknya doa sehari-hari itu kita berikan di kelas. Kemudian untuk hafalan dan surat-surat pendek itu sudah diberikan juga. kemudian kita praktek wudhu kita juga praktekan. kemudian hari Rabu kita sholat bersama. Jadi anak-anak membawa mukena dari rumah. Kalau agama ya yang sehari-hari dan yang sederhana.
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Iya, karena memang untuk komputer kita ada nggih. Jadi paling ngga anak-anak sudah bisa membuka dan mengenal komputer. Dulu malah kita ada ekstra komputer nggih.. tapi karena kondisi terus terhenti ini.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau itu memang tidak setiap saat nggih. Saat-saat tertentu saja misalnya hari besar kita putarkan nonton film bareng. Kalau untuk kesehariannya hanya kita sampaikan nggih dengan praktek anak-anak.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Kita memakai LCD untuk nonton, itu baru dilakukan bersama sama. Kalau di kelas mungkin belum memadai ya mbak.. bisa tapi mungkin 3 kelas. jadi kita lebih sering kalau nonton itu bersama sama.
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	sekarang ya hp itu yang lebih efektif. Kalau membawa proyektor setiap hari kan kita ribet ya mbak.. mempersiapkannya waktunya habis untuk persiapan. Sekarang paling praktis ya hp tadi.. terus nanti kita kelompok mbak, perkelas itu jadi tidak bersamaan kan. Jadi ada 3 kelompok. Yang satu mengerjakan apa, yang satu mengerjakan apa, nah satunya nanti nonton. Kalau

		selesai nanti gantian. Kalau bersamaan alatnya juga tidak memungkinkan nanti ribet
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau dibilang tidak, sudah nggih.. komputer itu punya. Paling tidak setiap kelas itu janjane ono.. kemudia dulu itu kita ada ruang khusus untuk pembelajaran karena sekarang kondisi kelasnya terbatas akhirnya kita gantian juga. Sudah ada tapi belum maksimal lah.. perbandingan dengan siswa juga masih kurang. Tapi ada. sekarang kan sudah zamannya teknologi ya mbak. Kalau ketinggalan nah.. paling tidak anak mengenal dan pernah membuka alat-alat teknologi kayak komputer tadi. Biasanya anak-anak tu cepet ngeri kayak gambar gitu.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?	Ya sedikit banyak ada ya mbak.. paling tidak yang kelihatan itu pusat perhatian mbak.. perhatian anak. yang kedua sosial ke temennya. Dia jadi ego. Kelihatan kok itu anak-anak misalnya mbak masuk kelas akan kelihatan kok. Istilahnya dengan temen itu kayake ada jarak gitu. Karena dia sudah asik dengan dunianya sendiri. Nah itu kemungkinan besar di rumah terlalu banyak diberikan itu. Itu pengaruh negatifnya ya.. kalau pengaruh positifnya memang anak-anak sekarang tidak dikasih ya gimana ya.. lha sudah zamannya. Paling tidak sudah mengenal juga. Ya memang harus ada pengawasan ya. tetep diberikan tapi harus ada pendampingan.
12.	Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	Pengaruhnya memang banyak mbak.. pertama, anaknya tidak peka. Kedua rasa sosial ini sudah akan hilang mbak. Tidak ada kepedulian dengan lingkungan. Karena egonya sendiri kan. Asik dengan dunianya bahkan temennya sampingnya jatuh pun mungkin nanti kedepan tidak ada perhatian ke temennya itu. Yang disayangkan itu nggih. Jadi digital memang perlu tapi terus menghilangkan rasa sosial empati itu sudah kelihatan.
13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Iyaa iya,, seperti itu tadi mbak. Istiahnya rasa kepedulian sudah mulai akan hilang.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak	Ya paling tidak dari usia dini itu sudah ngerti toto kromo unggah unggah nggih. Misalnya ada orangtua

	usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlaq) yang baik?	duduk yo ngga terus lari aja. Hal-hal sepele seperti itu tetep kita sampaikan kita berikan. Makan misalnya nggih posisi duduk yang bagaimana. Kemudian kepedulian dengan orangtua dengan sekitarnya. Tetap kita tanamkan karena toto kromo unggah ungguh itu tetap kita sampaikan jangan sampai hilang. Kalau mau lewat ya permisi nderek langkung. Kalau mau masuk ya minta izin jangan langsung asal masuk.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlaq) anak didik terkait teknologi era digital?	Ya itu tadi dampaknya karena banyak nonton, orangtua yang super sibuk diberikan hp diberikan media itu akhirnya mindset anak kan yang dilihat itu saja. Jadi yang kita berikan di sekolah hanya berapa menit, orang tua di rumah memberikan itu.. ya yang masuk ya yang setiap anak tonton lebih lama itu.. diajak komunikasi di kelas pun kadang tidak memperhatikan juga sering mbak..
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?	23 44 Iya kayak bengong aja diajak komunikasi ga respon anaknya. mungkin tidak hanya di kelas saya. Ya dampak itu terlihat sekali, anaknya terus menyendiri. Bener-bener kita dijajah ini ga kerasa.
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Yang utama memang kita harus penuh perhatian ya mbak.. itu nomor satu. Kemudian komunikasi, jadi anak tidak kita biarkan tapi anak kita ajak komunikasi. Di rumah pun dengan anak yo bermain nggak masalah, gojekan juga nggak masalah. Itu kenapa karena untuk kedekatan juga untuk komunikasi. Saya di rumah juga dengan cucu saya, kalau bersama cucu yo polah tingkah saya sama dengan cucu saya. Saya bercanda dengan dia juga apa yo istilahnya anak itu tetep enjoy. Tidak terus mencari kegiatan sendiri menyendiri bawa gadget nonton tv nah itu kan. Jadinya kita harus ini mbak untuk komunikasi perhatian itu memang harus sekarang lebih nggih.. berat memang saya lihat dan saya rasakan

		<p>orangtua sekarang lebih berat dan tantangannya lebih besar gara-gara gadget tadi. Kalau dulu paling do dolan, nah sekarang wes duduk anteng main gadget. Pertama mata, kedua ini tadi pikirannya akan terpola dengan apa yang dilihat. Perhatian orangtua nggih harus lebih. Kedekatan dengan anak itu harus wajib. Jangan terus sayang dengan anak terus dibeliin gadget. Itu bukan sayang sama anak namanya. Itu malah ngerusak. Di beliin gadget dituruti dibeliin apa-apa dituruti tapi nek ora diperhatikan saya nggak setuju dengan itu. Jadi bener-bener pendampingan itu harus ada di orangtua. Sekarang kan ada anak lari ke minum-minum, nah gitu kan bukan sepenuhnya salah anak. orangtua juga salah. Karena mungkin hubungan dengan orangtua ya. anak mau curhat dengan orangtua tapi sibuk. Nah itu kan akhirnya anak lari kesitu. Sekarang kalau ada pembinaan itu malah yang harus itu justru bukan anak tapi orangtua.</p>
18.	<p>Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlakunya?</p>	<p>Ya yang nomor satu itu tadi mbak.. pendampingan, pengarahan. Di sekolah juga guru harus bertanggungjawab mendampingi. Istilahnya ya tidak kita lepas. Komunikasi kita sebagai guru juga dijalin dengan orangtua siswa.</p>
19.	<p>Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?</p>	<p>Iya.. karena pondasi wajib harus kita berikan. Misalnya kalau ilmu intelektual yang kita berikan kan setiap waktu akan ada banyak berubah berkembang. Tapi kalau penanaman moral itu dari usia dini yang pokok. Kalau prinsip saya gitu mbak. Dari usia dini kita tanamkan seperti nguri-uri budaya jawa nggih. Istilahnya untuk penanaman moral kan kalau jawa kan banyak banget to mbak. Kayak diajari toto kromo kalau jalan nderek langkung. Itu kan hal seperti itu sudah hampir punah to sekarang. Jadi hal-hal sepele seperti itu mbak. Pemakaian bahasa yang sopan. Kan hal seperti ini sudah mau ditinggalke.</p>
20.	<p>Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan</p>	<p>Wajib. nggak bisa ditawar. Ngga ada kata lain pokoknya. Itu istilahnya pondasi. Kalau sampai itu</p>

	<p>lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?</p>	<p>hilang ngga tau saya. Kegiatan keagamaan kayak praktek sholat, praktek wudhu, itu kan sudah mengajarkan juga tertib kedisiplinan. Dengan wudhu tidak hanya wudhunya yang kita sampaikan, tetapi kan penanaman moralnya kan juga mbak. Jadi tetap wajib tidak bisa ditawar-tawar.</p>
21.	<p>Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak mudah terkikis moral/akhlaknya?</p>	<p>Yang pertama nomor satu wajib tidak bisa ditawar tawar adalah pendekatan, kemudian bimbingan, baru kita sampaikan. Istilahnya bukan menggurui nggih, tapi kalau anak-anak dengan cerita gitu. Nanti akan lebih mengena. Soalnya anak-anak sekarang nek dikandani malah genti ngandani. Dan juga mencontohkan ya. kan guru bisa sebagai idola ya, mereka selalu memperhatikan tingkahlakunya, bicaranya. Jadi kita juga istilahnya jaga juga.</p>

Nama : Ibu Tukiye, S.Pd AUD
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Isa
 Hari/Jam : Jumat, 15 Desember 2023 (12.08 WIB)
 Tempat : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Untuk pembelajaran kita mngacu ke peraturan dinas ya mbak. Untuk tahun ini kan lima hari belajar. Dari hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat. Untuk kurikulumnya di tahun ini memakai kurikulum merdeka belajar. Dan yang mbak sebutkan tadi dalam keagamaan termasuk di kurikulum merdeka juga iya ada. Untuk agama, jati diri, sains, itu. Tapi kalau dari muatan lokal itu tidak ada, adanya dari sekolah itu ada iqro, asmaul husna, sholat jamaah,
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	Untuk hari selasa itu ada asmaul husna dan rabu itu ada sholat berjamaah dengan anak-anak.
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar, bahkan untuk iqro kan Tk paling ngga sampai 6 nggih. Tapi yang kelas B ini selama saya mengampu di kelas B itu alhamdulillah tiap tahun sudah sampai ada yang Alquran. Biasanya kendalanya ya mbak kalau iqro itu kan paling nggak harus ada guru pendamping. Karena kalau ada guru pendamping kan nanti kita sebagai guru kelas pegang pelajaran umum, dan guru pendampingnya iqro. Jadi tidak bisa setiap hari. jadi tergantung kondisi dan situasi
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Iya.. jadi ngga ada kalau di Tk itu semuanya ngga ada kata kami guru agama, dsb. Semua guru kelas, semua terlibat. Ya mau ngga mau berusaha harus mampu.
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK	Kalau murottal memakai metode ummi. kalau hafalannya metode langsung dibimbing guru. Kalau huruf hijaiyahnya memakai iqro.

	Sultan Agung?	
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Kalau khusus belum mbak, tapi untuk memperkenalkan memang semua harus memakai digital.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Tergantung mbak, terkadang.. kan kalau ada film-film nonton itu tidak sesering mungkin lah dan waktunya juga terbatas juga.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Paling memakai LCD terus kita pasang layar kita nonton bareng. Kita dengerin cerita bareng. Kalau pelajaran tiap harinya kan iya untuk pembelajaran anak baik proses sampai nanti ada perubahan ke anaknya itu kita rekab. Sebagai bahan nilai itu lewat hp untuk merekam itu. Kan ada foto berseri dari anak mencari bahan terus dari proses pembuatan sampai hasil itu memakai itu. Setiap hari pakai pegangannya hp karena sekarang sudah zamanya ya.
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Metodenya itu ya itu tadi langsung ya. Kadang pas ngga ada guru pendamping anak yang sudah sekiranya mampu untuk mengambil apa sekiranya “Ayo nak minta tolong untuk diambihkan, divideokan”. Terus juga ada kan disitu ada aplikasi apa gitu untuk kreativitas anak. sebelumnya juga ada anak yang ini mbak di rumah. Tapi ya itu kendalanya ya itu tadi, kalau keseringan main hp kan kayak anak sekurang ga lihat bukunya. Terkadang apa ya sikap simpati ke teman itu iya.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media	Ya untuk media cukuplah

	digital sebagai bahan pembelajaran?	
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlaq) anak didik?	Kalau saya sendiri gimana ya mbak.. digital itu memang kebutuhan zaman. Kalau ngga mengikuti itu ketinggalan. Tapi kalau tidak di rem pemakaiannya ya itu tadi.. rasa egonya tinggi terus sama temen kadang bersaing. Terkadang juga anak kalau dipanggil sama mamanya bentar ini lho masih asik.. terus waktunya adzan juga ini lho tanggung..nah..
12.	Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlaq) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	Kalau di kelas memang sih ada perubahan juga untuk pengetahuan secara umum itu lebih bisa tau dari berbagai sumber. Kok adek tau.. saya buka youtube bu.. nah seperti itu.. tapi kalau ke akhlaq moral itu tergantung pembiasaan mbak. Ya itu tadi, boleh sih tapi tergantung kita yang menanamkannya. Boleh main ini tapi ada jadwalnya.. waktunya sholat ya sholat. Waktunya main, main.. waktunya makan, makan,, selama ini di kelas kalau dibilangi Iya bu.. mungkin di awal-awal itu terkendala dengan penggunaan hp, tetapi semakin kesini kami juga bersama dengan orangtua saling kolaborasi dan alhamdulillah sekarang sudah bisa terkendalikan..
13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Kadang itu untuk kosa kata kadang diluar dugaan. Kadang ada kata-kata ajaib muncul.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlaq) yang baik?	Nomor satu kalau menurut saya ya betul-betul ditanamkan nilai agama ya. apalagi sekarang ini dan era digital itu juga banyak negatifnya ya. tapi kalau kita bisa untuk mengarahkan InsyaAllah lah.. dan untuk pergaulan juga.. terus terang ya mbak, kita juga menanamkan kalau saya pribadi nggih juga kurang suka dengan anak yang diemm harus gini gini.. yang penting bisa menyesuaikan dengan “aku tu ngomong dengan siapa to, bu guru baru apa to, saya harus bagaimana to” anak itu bisa istilahnya dimana pun tempat bisa bisa menyesuaikan. Mudah ditanamkan pembiasaan kalau sudah dengar azan itu ya anak tidak disuruh pun

		otomatis langsung lari ambil sandal.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlaq) anak didik terkait teknologi era digital?	Banyak ya mbak.. biasanya istilahnya ndak sinkron antara orangtua dan pembelajaran di sekolah yang di sekolah sudah melarang tapi mungkin juga kesibukan orangtua yang pekerja dan dia ikut mbahnya atau pembantunya yang penting anak itu diem. Disitu ngga tau yang ditonton apa itu kendalanya seperti itu. Tau-tau nanti di sekolah ada kosa kata baru yang istilahnya tidak sewajarnya di utarakan ke anak kok itu bisa dapat kayak gitu itu dari mana. Itu kan sering terjadi seperti itu. Kadang kita juga untuk menelusuri “lho mas kok kamu bisa bilang seperti itu artinya apa?”. Anak itu kadang ngga tau artinya apa. Terus darimana.. aku taunya dari main buk. Ternyata setelah kita klarifikasi ternyata orangtuanya kerja dari pagi sampai sore, anaknya bebas dibiarin mau nonton atau apa.
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?	Untuk sekarang itu ada ya.. pertama saya perhatikan selama 2 minggu anak itu padahal sudah dekat. Saya berusaha untuk menjelaskan gambar atau tulisan. Tapi anak itu malah lari ke depan. “emangnya ngga keliatan mas?” ngga jelas buguru.. saya coba lagi sekarang duduknya di depan, “bu itu apa?” masnya ngga kelihatan? Kamu kalau di rumah ngapain? Saya main hp terus.. saya lihat tv terus, seperti itu. Suatu hari saya panggil mamanya terus saya klarifikasi katanya ga mau kalau yang nyuruh mamahnya untuk berhenti main hp. Terus sekolah ada kebijakan kayaknya ada kendala di penglihatannya. Akhirnya mau untuk hari senin-kamis tidak memakai hp. Selain di terapi untuk itu juga harus dibiasakan karena sampai sekarang masih seperti itu.
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Solusinya untuk orangtua sudah ya. kalau dari sekolah kita tetap dekati dengan kita coba-coba pakai ini jelas ngga? Pakai ini paham ngga? Karena memang untuk istilahnya secara kurikulum kita boleh memilih kan mbak. Nah sekarang belajarnya pakai ini atau itu anak lebih bisa mengenal sih. Selain untuk orangtuanya hasil perkembangan tadi.
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan	Dengan cerita, kita tunjukkan terus ada poster-poster. Untuk media digital boleh sih, ngga terus ngga boleh. Sekarang kita kan memang di era seperti ini ya. tapi ada batasannya. Kalau yang masih anak-anak ada sih yang boleh dan tidak. Kalau di rumah izin dulu sama ayah

	teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlakunya?	sama bunda. Kita tekankan seperti itu. Alhamdulillah harus ada jalinan dari orangtua dan sekolah.
19.	Apakah moral Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Iya.. soale untuk usia dini kan namanya juga istilahnya pondasi. Kalau besok sudah dewasa mungkin sudah bisa ini ya.. tapi kalau anak-anak tidak kita jadikan apa kan tergantung kitanya sebagai guru dan orangtua.
20.	Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?	Kalau yang namanya pondasi atau ideologi dasar agama itu sepanjang itu masih ya.. sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
21.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/ akhlakunya?	Kita menjalin kerjasama juga antar teman sejawat apa nanti kalau misal ada meeting kita cari solusinya, kendalanya apa, nanti kalau di sekolah masih ada terkendala apa.. nanti kita kan punya yayasan mungkin bisa kita tanyakan disana. Alhamdulillah kita juga sering mencari narasumber sebagai motivator parenting. Itu untuk guru pernah, untuk orangtua pernah, untuk anak juga pernah. Jadi adanya kerjasama lah. Kalau mandiri kan sebatas kemampuan masing-masing. Tapi nanti kalau ada kolaborasi biasanya untuk mengatasi itu.

Nama : Ibu Ninik Utami Ningsih, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Adam
 Hari/Jam : Senin, 18 Desember 2023 (08.18 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Kalau untuk latihan keagamaan di TK Sultan Agung itu biasanya kita di hari Rabu itu ada kegiatan sekolah kemudian kalau di kelas itu biasanya kita hafalan surat-surat pendek itu setiap hari terus apa doa sehari-hari itu juga setiap hari kemudian iqro itu juga kita menyesuaikan Mbak kalau misalkan di kelas itu anaknya bisa disambi berarti nanti kita menyambi Iqro gitu Karena kan memang saya di kelas aja kadang sendiri gitu kan jadi lebih mengutamakan perhatian ke anak dulu.
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	Sebenarnya sih sudah berjalan dengan baik hanya saja itu tadi untuk Iqro kita masih terkendala untuk yang ngajar gitu ya karena kan memang istilahnya kita gurunya juga terbatas kemudian seandainya kita dijelaskan kita susah juga untuk iqro karena kan kita mendampingi anak yang sedang mengerjakan kayak gitu kalau misalkan di kelas itu ada dua guru itu yang satu mendampingi anak-anak ketika kegiatan pembelajaran dan yang satunya eee melaksanakan iqro gitu Oke kalau hafalannya Biasanya kita pastikan gitu ya apalagi kelompok Adam ini kan kelompok A jadi memang anaknya masih baru-baru gitu biasanya untuk hafalan surat pendek itu menirukan dulu jadi dipotong-potong ayatnya kemudian nanti kalau sudah berulang kali kemudian di rumah juga diminta untuk eh mengulang lagi gitu nanti agak sudah mulai hafal gitu ya baru kita ee bareng-bareng kayak gitu.
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Iya.. terlibat semua.

4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Iya.. terlibat semua.
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Kalau salat itu biasanya kita bersama-sama di depan itu ya mbak ya kita dari bacaan Apa itu Takbiratul Ihram sampai salam itu kan kita ucapkan karena anak itu biasanya belajar dari mendengar yang seringkali diucapkan itu kan otomatis merekam gitu ya Harapan Kita kan nanti anak juga bisa mengetahui bacaan-bacaan salat kayak gitu kemudian Kalau yang di kelas ini seperti yang saya sampaikan tadi untuk hafalan surat pendek itu biasanya untuk awal itu kita potong-potong dulu jadi anak menirukan Nanti kalau sudah berulang kali baru kita baca bersama-sama Terus kalau doa sehari-hari itu biasanya sih eee sama juga sih tekniknya sama kayak dengan yang apa surat-surat pendek itu juga menunjukkan dulu kemudian kita baca setiap hari seperti itu kemudian kalau Iqra kita satu-satu.
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Teknologi digital Mungkin HP sudah ya kemudian kita kalau kegiatan Nonton Bersama itu orang-orang juga sudah tahu ini LCD, ini laptop seperti itu.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau untuk keagamaan sih kita juga sudah ya menggunakan apa LCD itu tadi kemudian nonton film-film itu kan ada yang mengandung nilai agama juga kayak gitu.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Kalau diajarkan secara langsung nggak, hanya saja kita mengenalkan saja sebatas pengenalan ini namanya laptop anak-anak bisa melihat film dari sini. ya Mbak karena kan kalau di rumah juga itu kan orang tua gitu kan kecuali waktu bdr itu mungkin anak bisa melihat

		video dari guru gitu kan Kalau yang pas waktu BDR itu biasanya saya bikin video nanti baru dikirim misalkan kegiatan hari ini apa itu nanti dikirim hari ini jadi eee apa Biasanya sih ada lagu-lagu juga kemudian kita mengenalkan rukun Islam terus seperti itu lewat itu.
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau yang sudah saya lakukan sih dengan video itu ya mbak ya jadi kita misalkan mengenalkan huruf hijaiyah sambil bernyanyi itu kan nanti kita bikin video dulu ada huruf hijaiyahnya kemudian kita yang menyanyikan gitu jadi anak tuh lebih terngiang suara gurunya sendiri gitu kan daripada orang lain kemudian eee untuk yang lain itu kayak doa-doa itu juga melalui video itu gitu ya cuman kan kalau yang sekarang kita sudah tatap muka gitu ya jadi untuk penggunaan gadget itu eee udah jarang gitu kecuali misalkan orang tua itu eee guru tadi yang diajarkan apa ya yang baru misalkan lagu Rukun Islam gitu kayak gimana ya Bu gitu anaknya pengen tahu gitu baru nanti saya kirim link YouTube yang udah pernah saya buat gitu kan Terus lagu-lagu ini Bu Terus kalau saya misalkan sudah membuat saya kirim itu kalau enggak cuman pakai Voice Note aja. Jadi waktu bdr itu kan Mbak kalau misalkan kita cuman kirim video di aku tuh WhatsApp kan kadang terpotong gitu kan jadi eh kita bikin kemudian kita upload di YouTube nah itu nanti yang untuk kegiatan anak gitu.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Alhamdulillah sudah ya.. ini kemarin juga sudah dipasang wi-fi kan yang dekat sini karena kan kemarin di kelas pojok itu kan kalau di sini nggak nyampe gitu ya Mbak Jadi kita harus ke sana dulu untuk cari sinyal yang kuat Gitu kan cuman ini sudah mulai terpasangnya juga sudah mendukung.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?	Sangat berpengaruh ya Tergantung kalau anak-anak TK itu Kan masih dalam pengawasan orang tua juga gitu kan tergantung Nanti orang tua itu bagaimana dia mengawasi apalagi kalau sekarang kan lebih seringnya di rumah di sekolah kan hanya beberapa jam saja jadi lebih banyak bersama orang tua jadi kalau untuk pembatasan penggunaan gadget itu nanti istilahnya dulu tidak bisa ikut campur gitu kan karena kan memang

		<p>sepenuhnya itu kan di rumah seperti itu tapi kita juga menyarankan Kita juga mengedukasi ke anak kalau misalkan menggunakan gadget itu untuk ini untuk belajar untuk cari apa lagu-lagu kayak gitu jadi misalkan untuk game itu juga kita beri edukasi juga di sekolah gitu kan enggak lama-lama kemudian kalau main game juga ada waktunya tersendiri.</p>
12.	<p>Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlaq) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?</p>	<p>Kalau di kelas ini sih alhamdulillah istilahnya anak-anak respon Ya Mbak Ya nggak yang terlalu istilahnya Biasanya kalau terlalu lama menggunakan Gadget kan dia ngerespon Terus maunya sendiri kayak gitu kalau di sini Alhamdulillah anak-anaknya masih bisa istilahnya kita kendalikan gitu loh mungkin juga di rumah pembatasan penggunaan gadget juga sudah diterapkan ya sama orang tua.</p>
13.	<p>Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?</p>	<p>yang sudah mengenal biasanya dia akan lebih kritis ya karena kan sudah tahu macam-macam kayak gitu dia lebih kritis kemudian ketika kita menyampaikan materi dia juga aktif seperti itu terus ada juga sih kebetulan anak saya sendiri juga usia TK ya mbak ya jadi memang kalau di rumah itu penggunaan gadget memang nggak saya biasa kan gitu jadi ketika dia main ke tempat buleknnya baru dikasih gitu kan jadi saya sendiri juga ketika dia di luar rumah sama buleknnya sama utinya kayak gitu kan memang kadang dikasih cuman istilahnya Eh gimana ya dianya sendiri juga enggak enggak yang merengek-rengok minta gitu kan di rumah kita kan HP saya tergeletak gitu aja jarang langsung pegang gitu karena memang saya paspor juga kan jadi dia enggak bisa lebih banyak jadi memang dari awal itu kalau mau nonton YouTube silakan nonton di TV gitu kan jadi saya fasilitasi pakai TV supaya enggak kecanduan gadget juga gitu kan Terus ee tapi memang kita kontrol juga eee untuk apa itu kalau perkembangannya sendiri sih memang berbeda dengan anak-anak yang sering saya lihat dari status orang tuanya pakai HP gitu ya memang terlihat berbeda eee mungkin yang sering pakai HP itu kan dia lebih banyak tahu gitu kan cuman ya enggak ketinggalan banget gitu sih Mbak. Berarti memang istilahnya</p>

		pembatasan kayak perlu gitu kan Ya kan pas ketemu bareng-bareng gitu kan anak-anak Yang cuman game aja gitu terus saya juga lihat ee saya sendiri gitu kan Ketika saya bilang enggak ya udah dia enggak akan maksa gitu loh jadi memang pengendalian dirinya masih bisa dikendalikan kayak gitu.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlak) yang baik?	Ya Kalau sekarang sih ketika mereka datang itu langsung salaman sama gurunya gitu ya kadang kalau misalkan mereka memang datang nggak salaman kita yang mengundurkan tangan dulu gitu. Jadi itu kebiasaan yang baik juga sih ya mbak ya. Dari kecil itu kemudian kita juga saling menghargai gitu kan Terus sekolah juga bermain bersama teman-temannya jadi memang sih di kelas ini ada anak yang istilahnya dia kalau enggak diajak enggak mau gitu loh jadi kayak apa ya rasa percaya dirinya itu belum ada gitu kan Makanya setiap hari kan selalu saya sampaikan Kalau ada temannya sendiri diajak main jadi saya yang mancing itu diajak main gitu jadi memang menumbuhkan rasa sayang sama temennya rasa Peduli itu kan memang tidak di apalagi ini masih kecil-kecil.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik terkait teknologi era digital?	Dampaknya sih ya itu tadi Kalau saya lihat ya mbak ya dari lingkungan sekitar itu ketika dia sudah pegang gadget udah nggak peduli sama sebelahnyanya sama sampingnya ada apapun dia kalau udah fokus ginian udah ya itu memang dampak-dampak Apa itu dampak yang paling buruk gitu ya jadi istilahnya apa sih di sekeliling kita ada apa enggak bakalan tahu gitu kan Misalkan ada temennya yang jatuh pun kalau sudah pegang gadget gitu kan dia udah fokus gadgetnya gitu kan udah nggak peduli lagi.
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih	Kalau di sini sih fokus masih bisa fokus ya mbak ya untuk anak-anak TK kelompok A itu juga fokus masih belum bisa lama juga Jadi gimana kita caranya biar membuat anak itu fokus kayak gitu kalau yang menarik diri itu kalau dari orang tuanya di rumah tuh bertolak belakang gitu loh sama yang di sekolah kalau di rumah katanya awalnya itu dia suka manjat-manjat meja kayak gitu kan cuman kalau di sekolah anteng banget tapi kayaknya kalau saya lihat dari keluarganya sih dia juga ada pembatasannya penggunaan gadget. Tapi memang dari dalam diri anaknya itu sendiri yang yang

	senang menyendiri?	apa itu istilahnya belum percaya diri gitu kan Kalau di lingkungan alam semenjak Jadi bukan bukan dari masalah gadget
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Ya kalau anak yang itu tadi kan kita udah mempelajari beberapa bulan ya mbak ya kita tahu kalau dia nggak diajakin main sama temennya dia nggak mau gitu kan jadi kita yang istilahnya yang anu temennya main baru dia mau kayak gitu jadi memang sama-sama sih misalkan sih b-nya ini kan dia yang menarik jadi saya bilang sama si A diajak main bareng kemudian b ikut main sama si a gitu jadi memang sama-sama istilahnya ketemu kan gitu loh karena kalau cuman nyuruh itu loh dia enggak mau gitu. jadi temennya yang ngajak, ikut main kemudian dia juga sudah mulai cerita kayak gitu kan jadi udah jelasnya enggak menyendiri lagi gitu.
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlakunya?	Ya kalau kita cuman bisa pesan ya kita pesan ke anak kemudian bisa dengan cerita-cerita itu kemudian ketika kita ketemu orang tua ataupun di grup WA itu kan juga kita menyampaikan gitu maksudnya lebih banyak hafalannya. Kemudian untuk kegiatan di rumah juga apa mau ulang kembali kegiatan yang di sekolah kayak menulis mewarnai seperti itu Jadi kalau untuk apa itu pembatasan gitu sendiri sih kita baru bisa menyampaikan seperti itu ya jadi lewat orang tua maupun anak dengan cerita-cerita kayak gitu.
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Wajib ya mbak ya.. Kita lihat sendiri sih ya sekarang makin menipis kayak gitu kan banyak istilahnya yang sudah besar itu aja sopan santunnya kayak gitu kan miris gitu ya Makanya karena kita di pendidikan paling awal kemudian kita juga harus menerapkan itu setiap hari istilahnya kalau guru TK itu harus cerewet enggak bosan mengingatkan anaknya karena ketika kita diam ya udah anaknya udah terserah sendiri seperti itu jadi memang pembentukan karakter moral itu kan enggak bisa instan ya jadi memang harus kita lakukan terus menerus. contohnya untuk antri cuci tangan itu dari awal Semester kemarin saya membiasakan untuk berbaris gitu ya jadi nggak berebut dari dalam kelas itu anak-anak sudah baris dia keluar sampai wastafel gitu biasanya kalau kemarin saya masih menunggui di situ coba yang hebat Ini lihat dari pintu saya di depan pintu

		<p>gitu kan Nanti anak-anak itu eee dia sudah sudah bisa ikut berbaris atau masih lari-lari ke sana kemari kayak gitu jadi ketika saya dan pendamping saya itu enggak sinkron maksudnya enggak sama itu juga akan membubarkan kebiasaan baik itu gitu loh jadi karakter itu memang harus dari sekolah juga oke dari rumah juga dukungan orang tua juga oke gitu jadi sama-sama gitu karena kalau cuma sebelah saja pasti enggak akan jadi gitu kan Mbak termasuk kebiasaan Apa karakter yang baik seperti itu tadi ketika datang anak salaman sama ibunya kemudian ini antri itu kan istilahnya sederhana gitu ya tapi nanti kan dampaknya ke depan itu akan lebih baik gitu loh ketika itu dimulai dari kecil</p>
20.	<p>Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlah) peserta didik generasi alpha di era digital?</p>	<p>Kalau itu sih mungkin lebih ke nanti di rumah ya mbak ya pembiasaan di rumahnya juga memang harus ya itu tadi dari sekolah dan di rumah Harus sama-sama waktu gitu belajar salat Iqro cuma di sekolah aja itu bener-bener kurang gitu loh karena memang untuk Iqra sendiri itu ee kadang kita melihat ini kok enggak lanjut-lanjut ya cuma stok di situ aja gitu mendingan kita tanya di rumah Iqro enggak dek enggak gitu kan jadi eh enggak ada keterlanjutan gitu kan Mbak jadinya Memang nanti di rumah ini kok ya sama Bunda biasanya kayak gitu kan gitu kan cuma enggak tahu apakah itu dilaksanakan di rumah juga atau tidak kayak gitu</p>
21.	<p>Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/akhlakunya?</p>	<p>Kita sih harus berkolaborasi juga ya Mbak sama rekan sejawat kemudian sama kepala sekolah juga Jadi untuk apa itu pembentukan karakter di sekolah itu harus seharusnya seperti ini jadi memang enggak hanya satu guru aja gitu Jadi kita kan harapannya nanti semua anak-anak yang di sini Itu kan mempunyai karakter yang baik gitu kan jadi memang kita harus kolaborasi bersama-sama rekan sejawat kemudian kepala sekolah dan orangtua juga.</p>

Nama : Ibu Dewi Masithoh, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Musa
 Hari/Jam : Senin, 18 Desember 2023 (08.50 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	<p>Kalau di Tk Sultan Agung khususnya saya ya mbak ya khususnya saya sendiri mungkin kita awali dengan dari guru kegiatan guru. Jadi sebelum memberikan kepada anak kita juga diberikan teladan yang istilahnya nanti disampaikan oleh setiap hari Jumat yang dilaksanakan. sama guru itu ada evaluasi tentang pembelajaran. apa yang diberikan kepada anak tentang sholat tentang hafalan surat tentang apapun kita ada arahan. kemudian kita sampaikan kepada anak Nah untuk eee secara satu contohnya mungkin baca Iqro itu karena kita terbatas dari pendidiknya kita fleksibel. Jadi kalau memang ada anak berangkat pagi gurunya juga pas lagi ontime pagi nih Udah kayaknya Cocok nih Iqro. Nah itu kan kadang nanti terbentur sama waktu juga ya mbak ya. Enggak enggak bisa dalam satu kelas semua. jadi mungkin bisa dilanjut hari berikutnya itu Mbak Salah satu baca iqro-nya. kalau untuk masalah umum ada kegiatan salat mujahadah itu kan kita serentak bersama kegiatan di luar kalau di dalam kelas juga harus menggunakan eh kegiatan tersebut biar nanti orang tuanya juga ada respon. Nah mungkin di sini saya juga mengirimkan hafalan pendek. itu saya lakukan ketika Nanti sebelum pulang atau sesudah istirahat eee itu saya berikan. Alhamdulillah khususnya pada kelompok kita ini kita sudah sampai surat at Takasur itu memang kita selain memberikan tugas kegiatan anak di rumah Adakalanya tugas Kegiatan saya tarik. jadi saya enggak berikan tapi saya berikan kepada anak ee sampaikan di grub itu Bunda hari ini minta tolong anak mengirimkan video hafalan surat contoh ya surat al-Humazah ayat 1-2 seperti itu jadi nanti responnya dari orang tua ternyata anakku yang baru kelas A</p>
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	

		sudah masuk surat ini Nah akhirnya mereka antusias yang seharusnya di sekolah itu hanya sampai 2 ayat ternyata lebih jauh lagi mbak nah saya kagetnya besok kan gitu ternyata enggak aku tuh Enggak cuma sampai ayat 2 dia sudah selesai ya tapi memang itu tidak bisa dalam satu kelas melakukannya hanya beberapa tapi ya kita kan supaya mungkin misalnya seperti ini
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Sudah ya mbak ya karena apa Selama saya ngajar di sana 10 tahun itu prosesnya panjang dari yang baca Iqro yang istilahnya guru dirotasi ke sana ke kelas-kelas sampai saat ini dan gurunya sudah punya kualitas jadi saya rasa sudah baik hanya saja memang harus ada peningkatan Apalagi kan karakter anak itu kan beda-beda ada yang 'aku nggak mau bu guru, ada yang bu guru aku mau' karena dia ngejar target gitu loh ini memang kita harus memposisikan istilahnya ngemong.
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Kalau untuk mayoritas terlibat, jelas terlibat ya. karena kita juga punya piket jadwal memimpin kegiatan tersebut jadi jelas terlibat Adakalanya memang ada beberapa guru yang kebetulan atau terbentur dengan mungkin ada acara di luar atau apa itu kan ngajar tapi kalau untuk masalah di kelas saya yakin mereka sudah melakukan semuanya ya porsinya porsinya setiap huruf juga masing-masing ya Jadi kita tidak bisa terlalu memaksa karena mungkin basicnya juga
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Kita juga menggunakan beberapa syair-syair yang mungkin gampang diingat karena atau mungkin beberapa gambar atau mungkin kita lihat dari video-video atau mungkin sebenarnya banyak sih Mbak Jadi selain kita berikan semua kita juga kirim link atau apa yang nanti bisa dipelajari anak di rumah dulu gitu cara mengatasi anak kan belum tentu respon kan hanya mungkin gurunya juga harus kreatif
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di	Untuk saat ini hanya proyektor itu ya Nonton Bersama hanya tentang nabi-nabi atau apa gitu tapi mungkin bahkan ada yang Wali itu kan mungkin orang tuanya ada yang lebih canggih mungkin melebihi canggihnya dari guru ya jadi dia sudah sudah paham ini bahkan saya juga belajar 'bu guru kalau di rumah saya begini-

	sekolah maupun di rumah?	begini' jadi nanti saya juga Oh ternyata anak ini sudah sejauh ini jadi kita saling ini aja sih Mbak saling menggali jadi anak ini sudah sampai mana Atau mungkin ada anak yang sama sekali Mungkin karena dari orang tuanya tidak memberikan ya sama sekali yang dia tidak tahu dunia tentang YouTube atau dunia tentang itu karena mungkin terbatasnya dari orang tua jadi kita kasih walaupun anak itu masih tetap di rumah nanti itu loh kata ibu guru saya lihat YouTube Nah itu kan tapi kan kita membatasi
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau media digital kita tidak tidak selalu ya mbak ya mungkin Biasanya kalau yang sering itu kan kita ada kegiatan bersama bersama saya pas di luar sama kalau untuk kegiatan yang di kelas itu kita tidak terlalu sering karena karena mungkin terbatasnya guru itu ya karena kan kalau digital itu apa ya kalau kita ngajar sendiri itu kan masih merasa repot dia nggak mungkin dengan berbagai macam anak ke atas dari itu kita mengondisikan sendiri belum.. contoh aja lah saya bawa laptop itu wes Nanti anaknya riweh apalagi dengan kamera sana sini.. kita kan juga ada Ujian ujian ngajar kan ada beberapa kamera itu sudah sudah kita sudah ada kekhawatiran tapi ya yang namanya kita di dunia anak-anak jadi hal yang wajar sih harus pelan-pelan dikenalkan.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Kita juga belum terlalu Muluk ya kita mungkin ya dari laptop, kamera, proyektor terus mungkin dari apa namanya dari setiap gurunya sendiri di sini juga sudah punya channel ya Jadi mungkin guru juga membuat kreativitas sendiri di situ Jadi mungkin anak-anak bisa lihat sendiri kalau untuk sejauh ini anak belum istilahnya kalau dulu memang sudah ada kayak les komputer gitu loh mbak nah gitu tapi untuk saat ini kan kita enggak lagi karena ini terbatasnya komputer juga kan. karena setiap guru juga dituntut administrasi jadi untuk anak saat ini ya sebenarnya itu penting penting tapi mungkin karena penyediaan yang belum dapat ya masih terbatas. tapi itu nanti untuk kedepannya ya mudah-mudahan. Jadi mungkin sekarang sementara ini diganti sama angklung itu ya tak kenalkan jadi untuk komputer kita stop dulu. sebenarnya Sangat disayangkan karena kan

		<p>anak bisa mengenal ini lho namanya perangkat ini ini ini guru pun juga butuh karena anak-anak ada to ya guru yang nyuwn sewu saya sendiri mungkin ya, saya masih bisa komentar tapi mungkin untuk yang ke dalam-dalam semua masih gaptex. kita sendiri itu juga masih ini kok ada pembelajaran kayak canva guru juga menyampaikan pendapat ada yang pakai metode kayak gitu Ini nah kebetulan ya besok pagi itu kan kita mau terima rapot, laporannya ini kita bikin dari canva mbak.</p>
9.	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?</p>	<p>Yaitu caranya tetap alatnya juga yang saya sampaikan tadi dia cuman kita tidak tidak terlalu sering tidak terlalu sering tapi tetap kita dan itu pun Besok itu kan pengambilan hasil belajar anak tetap kita juga sampaikan ke orang tua Mbak jadi orang tua juga tahu jangan sampai orang tua itu menilainya seperti anaknya di sekolah Cuma diajakin nonton. kalau orang tua yang awam itu kan harapannya anak itu diajarin nulis diajarin baca, diajari yang istilahnya tentang buku. Sedangkan kita kurikulum merdeka berpihak kepada anak. terserah anak mau ngapain Yang penting dia tetap diarahkan kadang aja kita guru juga stress sudah memahami kurikulum, memahami anak yang sudah terlanjur dia suka mainan Nah kita mengarahkannya cuman dia posisi main saya nanti narik pertanyaan 'dek ini warnanya apa?' ini nanti menjadi apa Jadi kita hanya menariknya seperti itu.</p>
10.	<p>Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?</p>	<p>Alhamdulillah ya Mbak tetep kita bersyukur dengan sarana prasarana yang ada. dari saya masuk ke sini sampai saat ini itu sudah perkembangannya pesat. Tapi namanya manusia pasti ada kurangnya tetap gimanapun juga apa yang ada saat ini kita gunakan. kalau untuk kita merasa kurang itu wajar karena kita pengen berkembang. mungkin dengan adanya hambanya murid tambahanya guru 'kita tuh kurang ini loh kurang ini loh'. kalau kita bilanganya cukup sebenarnya kita cukup. kalau apapun itu kita bilanganya itu sebenarnya ini loh masih bisa untuk belajar seperti ini tapi kadang ada rasa 'seharusnya kita punya ini ini' kayak gitu karena mungkin kan kita ngelihat luar, kita ngelihat persaingan persaingan</p>

		<p>sekolahan sekarang itu kan lebih bagus. Nah kalau misalnya kita juga harus berkembang mengikuti. bukan dalam arti terus istilah unggul-unggulan itu enggak ya Tapi tetap kita tetap punya porsi kita juga punya istilah lain benteng yang membatasi lembaga itu juga harus bisa berbagi dengan lembaga sosial sendiri menang sendiri Kita juga punya komunitas yang itu namanya Kelompok kerja guru yang satu Kelurahan kita juga punya organisasi satu ngaglik jadinya tetap semua itu ada porsinya masing-masing.</p>
11.	<p>Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlaq) anak didik?</p>	<p>Kalau mempengaruhi jelas mempengaruhi ya, Tapi itu kuncinya dari kita karena kita adalah ibunya anak-anak di sekolah ya kalau di sekolah kalau di rumah juga Sama itu kalau pengaruh itu jelas namanya anak itu kan masih apa ya masih masih ibarat masih putih gitu ya. ingin tahunya kan tinggi banget. jadi jelas hanya kita hanya bisa mengarahkan membatasi terus tetap selalu mengingatkan. jangan sampai dia penasarannya tinggi terus istilahnya dia kecanduan atau apa namanya itu hanya kita berikan sebagai pengetahuan ilmunya aja.</p>
12.	<p>Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlaq) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?</p>	<p>Selama ini Alhamdulillah karena mungkin kita tidak Terlalu memberikan yang harus 'kamu punya ini harus punya ini' tetap mereka tetap Alhamdulillah sampai saat ini masih normal ya Mbak maksudnya masih masih ngikutin arahan. mereka itu kadang lebih lebih mengikuti apa kata guru daripada apa kata orang tua Dari orang tua pun juga bilang gini Bu minta tolong ya anakku nanti dibilangin jadi masih yang ibunya pun masih pasrah</p>
13.	<p>Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?</p>	<p>Karakternya biasanya dia lebih aktif dalam arti aktif itu aktif yang positif ya aktifnya itu sering bertanya itu Kelihatan banget Mbak. 'aku lihat berita ini lho di sini di SCTV atau apa' dia menyampaikannya itu sudah sudah apa ya Mbak ada wawasan sendiri. jadi antara porsi yang sama sekali yang tidak mungkin tidak tidak anu ya tidak mengenal yang itu sama yang itu beda banget. atau mungkin anaknya yang pendiam atau apa ada yang anaknya diam tapi dia dalam pikirannya</p>

		respon itu ada. hanya bercerita sama salah satu masalah dua anak aja yang enggak bisa di semua teman mungkin memang saya itu punya 17 anak saya harus tahu karakter dari 17 anak itu gitu Jadi kita tuangkan dalam rapat pun juga tidak bisa sama setiap bermain contoh ya bermain satu plastik aja dari 17 anak itu mesti hasilnya beda semua dia mengatakan ini jagung tapi yang ini bukan jagung nah kayak gitu jadi salah satu padahal kita sendiri tapi ternyata ada anak yang bilang ini bukan jagung tapi ini ini. Tak pikir juga Oh iya juga ya. karena yang kita pikirkan kan kalau jagung ya jagung, tapi daya imajinasi anak kan diluar kita ya.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlahk) yang baik?	Lebih aktif itu Ya Mbak Ya. baik itu di rumah maupun di sekolah itu biasanya dia lebih. terus juga dia nanti penyampaian ke orang tua pun juga orang tuanya juga menyampaikan kesannya 'Bu ternyata anakku kayak gini' antara orang tua dan saya tetap sama gitu loh kecuali nanti kalau semuanya 'Bu gara-gara Ini anakku begini' harus ada komunikasi. enggak harus istilahnya pertemuan formal Nggak.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlahk) anak didik terkait teknologi era digital?	untuk hambatan yang berdampak bagi anak itu jelas ada tapi saya sebagai guru tentunya tetap selalu mendampingi anak-anak dan selalu mengingatkan tentang teknologi yang kita gunakan seperti itu
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?	untuk di kelas Musa ada akan tetapi saya juga tetap selalu memberi kamu semangat Selalu memberikan semangat kepada anak dan juga memberikan komunikasi Untuk selalu mengajak berkomunikasi baik baik itu dengan guru Baik itu dengan teman dan khususnya sama lingkungan terus kemudian

17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Khususnya kami di sekolah itu selalu mengajak anak itu untuk mengeluarkan atau mengungkapkan secara verbal apa yang dialami anak tersebut dan Apa yang dirasakan anak tersebut baik itu sedih baik itu senang kita tentunya selalu mendampingi dan memacu agar anak itu lebih percaya diri seperti itu ya Mbak
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlaknya?	Agar tidak berpengaruh buruk bagi moral yaitu tentunya kita tetap selalu memantau Bagaimana perkembangan anak dalam menggunakan digital tersebut jelas kita tetap juga memberikan arahan pengertian sebagaimana mestinya dalam pembelajaran
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Penguatan moral akal pada anak ini juga harus sangat kuat ya Mbak karena apa memang anak usia dini ini benar-benar dingin sekali dalam proses pembelajarannya jadi apapun itu tetap kita berikan yang penting tetap terarah
20.	Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?	Penguatan akhlak pada anak ini juga harus sangat kuat ya Mbak karena apa memang anak usia dini ini benar-benar dini sekali dalam proses pembelajarannya jadi apapun itu tetap kita berikan yang penting tetap terarah. Kegiatan keagamaan agar moral anak itu lebih kuat nah itu jelas jelas harus ditingkatkan karena apa memang ini hal penting ya Mbak ini mempengaruhi sekali dengan budi pekerti anak jadi anak juga dikenalkan kita saling tolong-menolong saling membantu bahkan nanti ini kalau amoral itu sendiri sudah kokoh nanti akan muncul kemandirian anak yaitu pembiasaan-pembiasaan kemandirian anak yang dilakukan tidak harus didampingi nanti dia akan melakukan sendiri Karena dia sudah ada asupan asupan ilmu yang diterapkan
21.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta	Untuk memberikan solusi jika suatu saat nanti ada hambatan jelas kita tidak akan melepas dari komunikasi dari pihak orang tua atau selalu

	didik generasi alpha ini tidak mudah terkikis moral/akhlaknya?	menyampaikan hasil belajar anak atau mungkin perkembangan anak dalam di sekolah apapun itu yang mengenai tentang anak kita harus rajin komunikasi dengan orang tua biar orang tua juga respon dengan apa yang kita lakukan jadi nanti tetap anak itu merasa terlindungi dan bebas melakukan pembelajaran yang seharusnya diterima seperti itu
--	--	---

Nama : Ibu Suprihatin Mulyani, S.Pd AUD
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Yusuf
 Hari/Jam : Senin, 18 Desember 2023 (09.45 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Untuk Itu kita pelaksanaannya di hari Selasa dan hari Rabu. di hari selasa kita mujahadah dengan membaca Asmaul Husna seperti yang mbak lihat kemarin. Untuk hari rabu kita biasakan untuk kelas reguler usahakan kegiatan sholat. Kalau untuk yang kelas siang sampai jam 1 itu sholatnya pas di sholat dzuhur. kalau yang pagi itu kita misalnya hari Rabu sekarang kita Urutkan dengan misalnya hari Rabu sekarang subuh, rabu depan dzuhur, asar. Pokoknya salat wajib begitu kita perkenalkan. kemudian untuk pelaksanaan karena kita punya target di kelompok a paling Minimal kita itu minimal bisa memberikan kepada anak itu surat-surat pendek sekitarnya 10 surah pendek. untuk kelompok B kita targetkan paling tidak minimal 15 surah pendek dalam satu tahun. jadi kita per hari setiap harinya kita berikan dengan berulang-ulang misalnya dari surat dari surat al-ikhlas pokoknya dari surat al-ikhlas sampai nanti kita ke mana kita ikuti anak. kalau di kelas Yusuf itu itu kemarin target saya baru sampai surat al-lahab. tetapi karena mungkin antusias ibu-ibunya di rumah juga itu sudah ada yang sampai surat al-humazah sampai surat al-zalzalalah. bahkan malah ada yang sudah bisa surat al-adiyat'. walaupun saya, saya sendiri karena saya tidak mau memaksa untuk walaupun kita target Tetapi kemampuan anak usia dini itu berbeda-beda. walaupun kita target saya targetnya hanya sampai surat al-lahab tetapi Alhamdulillah di sini sudah ada yang sampai Al-adiyat, Al-Zalzalalah. Walaupun tidak semua hanya beberapa anak saja. terus untuk doa sehari-hari juga ditargetkan yang biasa kita lakukan saja. Misalnya masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, Ketika hujan, ketika hujan reda. kan istilahnya yang biasa yang kita yang kita lihat yang kita lihat saat itu juga gitu eee doa
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	

		<p>mau makan, doa mau bobok, doa bangun tidur. kemudian nanti saya punya target juga walaupun itu setiap harinya kita berikan, saya ingin ingin anak itu dibisa nanti doa ketika ada angin. ada angin yang kencang kita harus bagaimana. walaupun kemarin juga sudah saya berikan tapi di target semester 2 nanti saya ingin memberikan doa Ketika ada angin, doa ketika saat hujan ada petir. Itu ingin saya berikan. Walaupun mungkin kelas lain sudah gitu. Untuk doa ketika apa namanya berias diri, mungkin kelas lain sudah tetapi kelas saya belum. dan nanti akan saya berikan di semester 2. Kelas yusuf ini TK B, walaupun awalnya kita masih anak baru semua.</p>
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	<p>Alhamdulillah, sudah berjalan baik karena ini sudah beberapa tahun yang lalu dalam kepengurusan Kepala Sekolah yang tahunnya lalu itu memang kita sudah mempunyai istilahnya kurikulum sendiri ya. kurikulum itu memang yang buat hanya lokal sekolah aja. jadi kita punya kurikulum agama saat itu, yang harus target yang harus kita berikanlah. berikan ke anak itu jadi Alhamdulillah sudah berjalan lancar.</p>
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	<p>Alhamdulillah semua guru terlibat. Karena di sini untuk pembelajaran keagamaan itu untuk sholat kita dibuat rotasi. Rotasi untuk yang mimpin di depan. Jadi mau tidak mau mampu tidak mampu kita harus berusaha untuk mampu. walaupun kebiasaan salat itu memang kita sudah punya tanggung jawab kita orang Islam wajib salat tetapi belum tentu kan orang di depan itu mau dan mampu. Jadi dengan target sekolah kita, kita harus harus bisa.</p>
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	<p>Kita menggunakan metode praktik ya untuk sholatnya. Langsung praktik sholat untuk wudhunya kita berikan dengan tepuk seperti kemarin bisa melihatnya. jadi anak-anak akan hafal bahwa wudhu itu urutannya seperti itu. kemudian untuk mujahadah juga kita praktekan kita praktekan orang-orang dewasa anak-anak sambil mendengar setiap hari ternyata anak-anak juga hafal. ada sebagian yang hafal tapi karena anak-anak itu apa ya konsentrasinya memang beda-beda. untuk kemampuan konsentrasinya ada yang sudah hafal hampir sampai selesai ada yang masih masih beberapa. tapi walaupun dengan dia itu melaksanakannya seakan-</p>

		akan dia tidak mendengar kan tetapi ternyata bisa gitu loh kemampuan anak-anak memang unik yang berbeda seperti itu.
6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Alhamdulillah di TK ini walaupun belum semua guru menggunakan LCD, tetapi sudah dikenalkan untuk pembelajaran menggunakan proyektor. Misalnya anak di tontonkan sebuah film misalnya tentang proses terjadinya pelangi, jadi termasuk sains ya itu. Itu pakai proyektor, jadi anak-anak sudah mengenal itu. Kemudian untuk gadget, mungkin karena sekarang sudah era digital ya.. sebagian wali murid juga sudah lebih pintar, mungkin di rumah sudah dikenalkan dengan gadget itu kadang lebih pintar anaknya.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Ada kalanya seperti itu, ada kalanya dengan Media digital. tapi ya memang tidak setiap hari ya ada kalanya. jadi kita kenalkan misalnya bahasa arab itu memang ada yang memakai media. Kemudian untuk mengenalkan misalnya anggota tubuh dalam bahasa arab. ada yang memakai. jadi sudah mengenal dengan seperti itu diperlihatkan dengan gambar ditontonkan itu pernah gitu loh pernah jadi selama ini saya lihat pernah. Sering juga belum tapi pernah. jadi untuk digital itu memang perlu waktu perlu waktu Mbak. Jadi kalau kita kan ada tuntutan ya atau target ya kita harus melaksanakan kurikulum yang kedinasan. istilahnya harus sesuai dengan Kurikulum kedinasan. tapi kita harus mempunyai eee target sendiri jadi kita ketika mempunyai yang istilahnya nilai yang tidak ada di Tk lain. kita harus memasukkan menyelipkan hal-hal yang seperti itu. tapi tidak dengan menggeser kurikulum yang kedinasan yang ada walaupun kita sudah masukkan misalnya Contohnya yaitu surat-surat pendek itu kan kalau di dalam kedinasan dia tahunya hanya global nilai moral dan budi pekerti jadi itu kan secara ee menyeluruh saja ya secara keseluruhan. tapi kan kita mempunyai apa ya Bunyi metode sendiri ya untuk anak-anak biar ee beda dengan yang lain. biar kita itu sesuai dengan target yang kita mempunyai apa ya metode sendiri. gimana setelah kita untuk memasukkan itu tidak mengurangi kurikulum kedinasan yang ada. walaupun dalam keakademikan, kita Tk umum. Tapi kan orang melihat

		kan Universitas Islam Indonesia Badan Wakaf UII paling tidak kita agamanya juga ada. dan alhamdulillah juga lulusan dari TK ini itu Alhamdulillah banyak yang masuk di MIN Tempel. Padahal disana kan juga ada target surat-surat pendek dan lain-lan. Alhamdulillah banyak yang masuk disana. Walaupun masih ada yang di swasta di Pandanaran di Muhammadiyah tapi kita sudah bisa mengikuti yang disana.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	Ya sudah berarti sudah untuk media digitalnya memang kita itu kita pakai ya karena dengan siswa yang sudah melebihi istilahnya kita lebih banyak dari yang kemarin-kemarin kalau kita tidak memakai teknologi yang seperti itu suara kita akan habis nanti. Seperti pengeras suara yang termasuk dalam media digital.
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kita cenderung kalau untuk keagamaan untuk hafalan surat dan lain-lain itu memang sebetulnya metodenya untuk anak itu kita mengawalinya dengan misalnya satu ayat untuk diturunkan satu ayat untuk diturunkan. tetapi karena kita itu mempunyai istilahnya cara sendiri-sendiri. jadi kalau saya itu saya bacakan semua dulu full sampai selesai setiap hari dengan setiap hari kita bacakan setiap hari. itu nanti akan bisa. Tetapi kalau sebetulnya sebetulnya metodenya itu sebetulnya dulu waktu saya saat sekolah itu kita berikan perayat berkelompok terus nanti diulang lagi diulang lagi. tetapi itu menurut saya juga untuk era sekarang itu kelamaan. jadi menurut saya malah lebih baik kita bacakan secara menyeluruh dengan setiap hari kita berikan anak malah cepet bisa. Kalau metode yang lama perayat menirukan meraih menirukan kemudian nanti kelompok ini coba yang kelompok ini Yang satu mendengarkan, itu kalau metode dulu. setelah saya praktekan sampai sekarang ini kok kayaknya enak yang kita bacakan secara menyeluruh, anak mendengarkan besok kita bacakan lagi sampai anak itu bisa. jadi baru kita ganti surat yang lain atau doa yang lain.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan	Menurut saya Sudah dengan sesuai dengan apa kemampuan sekolahnya ya. Karena untuk media apa namanya soundnya juga sudah mencukupi. anak-anaknya juga untuk gelaran selasanya juga udah lumayan dah lumayan bagus lah. walaupun nanti mungkin kalau ada ada perubahan mau gimana kan lagi

	menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	ya alhamdulillah menurut saya daripada sekolah yang lain alhamdulillah sudah bagus.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlaq) anak didik?	Ya Menurut saya Iya sangat mempengaruhi karena pondasi anak-anak anak usia dini itu memang kita harus memberikan sejak dini. pondasinya jelas-jelas moral dan agama ya budi pekerti itu jelas kita tanamkan sejak dini. jadi kalau kita apa ya namanya males untuk itu ya kasihan anak-anak nanti. karena anak-anak itu kita perlu masuki budi pekerti moral agama itu memang harus.
12.	Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlaq) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	menurut saya iya. Karena kan dia terus tau sopan santun, pokoknya mudah diingatkan lah mau di nasehatilah kalau seperti itu misalnya melakukan hal yang kurang kurang pas kita kita Ingatkan itu lebih lebih mudah karena karena kan sudah ada pondasi yang menurut saya lebih lebih bagus
13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Di kelas yusuf dengan adanya era digital ini itu tu ada sih anak saya itu yang istilahnya melebihi dari kemampuan intelektual. Karena dia di rumah sering melihat apa ya tetapi dengan akademiknya. jadi belum saatnya ya tetapi dia melebihi dari anak seusianya. anak 5 tahun itu kan belum belum tahu perkalian ya. Anak saya di sini sudah dengan ratusan. Karena dia sering melihat di youtube untuk penjumlahan perkalian bahkan penjumlahan yang 3 yang ratusan ya ratusan dengan penjumlahan susun ratusan itu betul semua.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlaq) yang baik?	Kalau menurut saya Paling tidak gini, dia tahu Agamanya apa kewajibannya dengan agama itu kewajibannya apa saja, kalau misalnya salat ya salatnya waktunya berapa kali, Terus apa tuh berapa Terus apa saja yang dipakai, kalau salatnya apa saja, itu menurut saya sudah sudah bagus banget. Kalau usia 5 tahun itu dia udah tau kalau 'Oh ya alat sholat itu kalau yang putri kita harus memakai mukena harus membawa sajadah'. dan harus berwudhu itu kan sudah bagus sudah sudah bagus menurut saya. kalau yang laki-laki 'Oh iya kalau mau salat kita harus wudhu, membahas pakai peci, dan ambil tempat duduk yang berbaris sesuai dengan

		shafnya yang rapi itu menurut saya sudah sudah lumayan bagus sudah sudah baguslah. Kayak siapa yang mau adzan, dia sudah tahu berdiri langsung ada dengan posisi seperti orang dewasa. Jarang untuk anak 5 tahun yang memiliki tanggung jawab seperti itu.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik terkait teknologi era digital?	Kalau hambatan itu tergantung anaknya itu. Kalau anaknya itu ada sesuatu kemampuan berpikirnya sudah bisa menyesuaikan keadaan yang ada pasti lancar. Tapi ada anak yang, ada sih tempat saya itu nek dibilangin itu 'Iya bu guru Iya bu guru' tetapi setelah itu dia sudah lupa dengan 'iya buguru' ada sih. Jadi itu tergantung kemampuan anak sendiri. Kemampuan kognitifnya kalau bisa mengikuti ya bagus, tapi kalau dia model anaknya itu begitu tu ya ada.
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?	Ada yang lebih senang menyendiri, tetapi dia tidak merasa tidak sama yang lain engga. Menyendiri itu mungkin mencari kenyamanan dalam bermain dan ada seperti itu ada. tapi dia tidak merasa 'kok aku sendiri' gitu engga. memang senengnya menyendiri. tapi dia mau kalau dikasih tugas tetap mau mengerjakan. malah dia mau, bukan yang seperti yang saya ceritakan. Kalau tak kasih tahu 'iya Bu guru iya bu guru' tapi endingnya enggak enggak mau dikasih tugaskan. cuma enggak enggak mau gitu ada. kalau yang ini dia suka menyendiri tetapi tetap tugas oke. Saya juga ini juga masih masih ingin mendekati mereka. Kalau anak yang sering keluar itu ngga ada, cuma ada sih kalau dijelaskan itu dia itu malah ngobrol sendiri. Sebetulnya dia mampu dan pintar karena untuk hafalan malah dia yang melejit. Dan mengerjakan itu bisa, tapi karena kurang konsentrasinya itu jadi dia yang lain bisa dapat banyak tapi dia hanya sedikit aja karena banyak enggak fokusnya. Mungkin belum saatnya konsentrasinya belum saatnya sampai di sana saya juga modelnya emang anak itu tidak boleh dipaksa menurut saya. jadi kalau dia mampunya gitu Ya udah enggak apa-apa.
17.	Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kalau saya ingatkan yang apa ya sifatnya kita itu jangan lelah untuk mengingatkan. Jadi kita itu tetap dengan anak itu sesuatu apapun itu kita berikan dengan mengulang-ulang. kita pokoknya diulang lagi diperingatkan lagi tidak lagi tidak seperti ini kalau butuh

		baru menjelaskan Tolong dengarkan ceritanya nanti ada eee ada saatnya sendiri. walaupun seperti itu tapi anak kan memang iya itu tadi daya-daya konsentrasinya sendiri. namun kita itu jangan sampai kok terus luweh. Jadi kita itu tetap mengulang-ulang. jangan sampai kok terus memberikan motivasi semangat.
18.	Bagaimana usaha Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlakunya?	Saran saya kalau anak-anak untuk menggunakan digital itu kalau menurut saya tidak harus setiap saat atau setiap hari memegang digital. tetapi saya sarankan untuk saya juga menemui orang tuanya itu untuk diberikan jam-jam istilahnya saatnya pegang digital gadget gitu jam jam berapa, Saatnya tidur jam berapa, saatnya itu berapa. jadi tidak kita terus dikasih HP sing penting meneng itu jangan. jadi diberikan waktu dengan istilahnya kita kita berikan waktu dengan jadwal dengan ketentuan atau dengan Apa istilah misalnya 'nanti kamu mengerjakan ini benar nanti boleh pegang HP tapi hanya sekian menit ya' jadi walaupun hanya perjanjian Tetapi dia akan tidak terlalu istilahnya orang apa istilahnya terus tidak enggak mau kan.
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlak) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Ya menurut saya wajib ya kan moral ya. Kita berikan moral itu harus wajib kita berikan dan harus dimiliki anak. karena untuk ke depan itu kita malah serangannya lebih lebih keras ya kalau kita itu tidak memiliki Pondasi yang dari awal dari sejak dini kita akan kalah dengan era digital ini.
20.	Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlak) peserta didik generasi alpha di era digital?	Menurut saya perlu, perlu banget. Karena kita memang yang utama itu pondasinya moral. Moral budi pekerti agama. Itu pondasi yang paling utama. jadi menurut saya itu perlu sekali ditingkatkan. Soalnya ke depan itu menurut saya pengaruh luar itu keras kalau kita tidak mempunyai pondasi moral yang akhlak moral yang bagus dari sekarang saya ngga tau akan jadi apa nantinya.
21.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak susah	Pokoknya kita tanamkan sejak dini nilai-nilai moral keagamaan di pekerti. yang jelas kita harus secara kontinu untuk menanamkan nilai-nilai itu, agar kita tidak terkalahkan dengan apa namanya pengaruh-pengaruh yang negatif era digital ini soalnya kalau kita

	terkikis akhlaknya?	moral/	semakin kita menengok apa ya melihat perkembangan di digital perkembangan yang teknologi yang semakin maju itu kalau kita tidak benar-benar memberikan nilai-nilai moral nilai-nilai agama untuk menjadi pondasi yang kuat saya tidak bisa membayangkan. Melihat perkembangan digital ini kita sudah berusaha sebaik mungkin dengan pondasi agama itupun yang namanya nilai negatif itu ada aja.
--	------------------------	--------	--

Nama : Ibu Wiwi Sri Wahyuni, SKM, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok Nuh
 Hari/Jam : Senin, 18 Desember 2023 (11.06 WIB)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung?	Kalau untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan itu kita ada kegiatan mujadahan bersama kemudian ada kegiatan salat berjamaah bersama. itu kalau untuk mujadahannya kita lakukan di setiap hari Selasa itu pagi kemudian kalau untuk kegiatan salat berjamaahnya itu kita lakukan setiap hari Rabu itu juga pagi. Kemudian kalau untuk itu kan secara global ya Yang bersama-sama yang satu sekolahan. tapi kalau untuk di kelas itu kita hafalan Iqro seperti itu.
2.	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut di lakukan?	Insyallah sudah..
3.	Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	Terlibat kalau misalkan untuk guru itu memang sudah dijadwalkan artinya kan kita di sini ada banyak guru ya. Jadi tidak semua guru itu memimpin memandu akan tetapi itu giliran kalau misalkan yang gilirannya hanya 3 atau 2 sedangkan guru yang lain itu hanya mengawasi anak mendampingi anak
4.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	Metodenya ya kalau misalkan Iqro ya kita pakai buku Iqro. Terus kalau misalkan salat ya kita ajarkan anak bacaan sholat, wudhu, mujadahan. jadi kita mengajarkan ke anak-anak mujadahan itu kan itu nama-nama Asmaul Husna ya 99 nama-nama baik Allah. Ya kan kita ajarkan metodenya itu melalui mujadahan kan seperti kayak sholat bukan sih iya ya. Sholawat Ya. seperti itu jadi kan biar anak-anak itu gampang menghafalkannya ar-rahman ar-rahim. kan seperti itu toh Nah jadi kan walaupun kesannya seperti kita yang sedang mengucapkan lagu akan tetapi itu kan asma Allah yang kita sebut itu
5.	Metode apa saja yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung?	

6.	Apakah peserta didik di Tk Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	Sepertinya sudah ya kalau yang di sekolah aja kita Punya kaya LCD, punya komputer yang ada di ruang guru ada yang di kantor. kemudian handphone Ya. otomatis kan anak walaupun mereka tidak difasilitasi handphone dari rumah tapi kan gurunya mempunyai handphone bawa handphone, kadang saya sendiri pun juga ketika mengajar atau ketika sedang mendampingi anak-anak ada panggilan atau ada pesan, saya ke izin ke anak-anak 'Maaf Bu Wiwi mau melihat handphonenya dulu mungkin ini ada teman kalian yang tidak berangkat memberikan kabar Kenapa atau bagaimana itu' Jadikan saya video menghargai anak-anak walaupun mereka itu masih anak-anak Kok saya pegang handphone.
7.	Apakah TK Sultan Agung dalam mengajarkan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Kalau untuk bahan pembelajaran kita juga kadang memang kita Setelkan Murottal hafalan Hafalan itu lewat komputer. jadi kan yang bisa didengarkan oleh anak-anak semua kan. walaupun itu jamnya mungkin enggak bisa kita pastikan harus hari ini hari ini tuh tidak. yang jelas itu ketika pagi kita menyambut anak kadang kita sedangkan kayak gitu. sholawat atau lagu-lagu Islami. itu kan anak-anak juga secara tidak langsung kan itu sebenarnya juga pembelajaran kan Mbak. pembelajaran kan tidak harus hanya tatap muka dari visual kan juga bisa kan.
8.	Apa saja bentuk teknologi digital yang sudah diajarkan oleh peserta didik?	paling handphone ya handphone mungkin kalau laptop juga mungkin mereka tahu tapi kan mungkin kalau laptop Mungkin mereka belum bisa mengaksesnya ya. tapi kalau misalkan handphone saya rasa pasti bisa. karena kan memang anak-anak mungkin di samping suka ada yang nonton YouTube atau ngegame. saya kan enggak enggak bisa memantau anak-anak secara langsung yang di rumah ya saya tidak tahu tapi kalau secara umumnya pasti mereka tahulah ya kalau untuk menggunakan handphone itu. Kalau di kelas saya sendiri sampai hari ini itu belum pernah, kalau Maksudnya di kelas saya ya belum pernah. tapi kalau untuk secara bersama itu udah suka saya sendiri saya belum pernah.
9.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan keagamaan	Kalau yang di Tampilkan itu bisa berupa film misalkan ya. film pendek tentang-tentang cerita nabi atau memperkenalkan ke anak-anak tempat-tempat ibadah itu kan juga suatu pembelajaran ya. kemudian tentang

	menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	macam-macam agama misalkan di Indonesia aja lah. ada agama Islam, bukan hanya Islam karena kita beragama Islam akan tetapi juga ada agama lain mungkin seperti itu.
10.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai untuk melakukan kegiatan keagamaan menggunakan media digital sebagai bahan pembelajaran?	Insyallah sudah, walaupun mungkin bisa dikatakan belum sempurna masih banyak kurangnya tapi Insyallah sudah memadai.
11.	Dengan adanya teknologi digital apakah mempengaruhi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik?	Kalau untuk yang di sekolah, saya rasa itu tidak memberikan dampak negatif ke anak-anak. karena memang anak-anak kan tidak menyentuh secara langsung atau memegang secara langsung. Kalau mungkin dampak yang muncul dari rumah itu bisa. karena apa di kelas saya sendiri ada anak yang Saya dengar mereka secara tidak sadar tanpa mereka sadari mereka itu nyanyi Mbak nyanyi lagu orang dewasa lah. kayak lagu yang lagi ngetren sekarang apa ya saya juga ngga hafal. Dari mana mereka dengar otomatis kan dari digital kan. Entah itu dari televisi entah itu dari radio entah dari handphone Ya kan. saya sampai bilang gini, 'nak kok kamu bisa hafal itu, bu guru aja nggak hafal'.. 'Iya kan di rumah kan aku suka dengerin lagu itu'. nah Berarti kan itu sudah nampak ya. terus juga kadang mereka kan pasti juga main game ya main game di handphone. Padahal saya itu selalu mengingatkan ke anak-anak tidak boleh bermain handphone sering-sering bermain handphone karena nanti efeknya seperti ini ini ini. saya jelaskan. ada yang langsung bilang 'Iya Nanti Matanya sakit' Matanya sakit nanti pikirannya nggak bisa berpikir. Pokoknya saya sampaikan seperti itu Kan sama anak-anak itu. 'boleh main handphone ketika libur hari Minggu saja Berapa lama waktunya itu hanya boleh 5 menit tidak boleh lebih dari 5 menit'. Itu saya sering sekali pesankan ke anak-anak seperti itu walaupun anak-anak juga hanya beberapa yang melakukan benar-benar Maksudnya enggak main lama kan. Tapi saya rasa enggak mungkin lah mereka hanya bermain sebentar

		dengan handphone-nya kan pasti lama, lebihlah 5 menit saya rasa gitu.
12.	Bagaimana perkembangan moral perspektif Islam (Akhlak) anak seiring pemakaian teknologi digital saat belajar mengajar?	Pengaruh HP ini itu jelas terlihat Mbak karena mungkin mereka yang mempengaruhi itu ini ya kayak game juga kan saya tidak tahu Game apa yang mereka mainkan Tapi yang jelas itu berefeknya entah anak itu suka tantrum atau anak itu suka apa kayak karate karatean SmackDown smackdown-an saya juga nggak tahu itu gamenya apa mungkin kan ada yang memicu Mengapa mereka bisa seperti itu karena kan mungkin ada yang mereka lihat kan. dari game itu mungkin lo ya Mbak ya. Saya juga nggak tahu yang jelas seperti itu. terus yang ini lagi kan Ada game apa sih namanya yang tembak-tembakan kan jadi nanti kalau misalkan ditembak mati udah berarti udah ini. Ini tuh ada kok anak-anak itu malah Permainannya itu kayak gitu kok Mbak. pokoknya saya nggak tahu soalnya maksudnya nggak pernah mengikuti kan. jadi nggak tahu. nah jadi itu itu yang saya Maksudnya yang saya tahu itu Mbak efeknya. Padahal di sekolah sendiri kan kami sebagai pendidik enggak pernah ngajarin ya. enggak pernah memperkenalkan ke anak-anak. malah kok anak-anak jadi tahu ah pastikan anak jadi aktif juga. jadi kayak tantrum gitu loh mbak. Mudah marah dia tidak bisa mengontrol emosinya ya kan. nah seperti itu tapi juga saya enggak bisa bilang kalau itu penyebabnya dari HP juga enggak bisa bilang karena enggak saya pantau kan. Maksudnya enggak saya dampingi kan kalau di rumah.
13.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Yang jelas anaknya itu pemberani pemberani dalam arti bukan dia itu nakal atau yang gimana-gimana. yang jelas percaya diri gitu loh. Nah jadi juga berefek juga ininya ya ke pengetahuannya wawasannya. dia jadi tahu seperti itu. Maksudnya Sebenarnya ada efek positifnya negatifnya juga. Positifnya, anaknya malah maksudnya ingin tahunya itu besar kan. yang negatifnya ya itu tadi dia gampang marah, dia tantrum, dia juga enggak peduli sama temennya. mungkin ya, Nah itu kan bisa memutuskan komunikasi juga kan.
14.	Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki	Kalau menurut saya, mungkin kalau misalkan memang anak tersebut menggunakan apa namanya digitalnya handphone ataupun tabletnya atau apalah itu yang berhubungan dengan digital. kalau itu memang yang

	moral perspektif Islam (Akhlak) yang baik?	disampaikan yang diberikan oleh orang tuanya yang jelas kalau di sekolah kan kita memberikan yang positif ya. kalau yang di rumah dia didampingi oleh orang tuanya mungkin bisa mbak. mereka yang orangtuanya sibuk mungkin tidak bisa mendampingi anaknya. misalkan saat mengaji atau hafalan surat itu kan bisa ditetelkan morottal Iya kan. kalau mengaji juga kan ada kan tutorial bacaan iqro. semua sekarang canggih ya mbak ya. yang penting dengan catatan harus didampingi orang tua. kalau misalkan orang tuanya tidak dampingi nanti malah efeknya kan enggak baik. Nah itu mungkin menurut saya seperti itu.
15.	Adakah hambatan yang berdampak bagi moral perspektif Islam (Akhlak) anak didik terkait teknologi era digital?	Kalau menurut saya sih nggak ada yang menghambat ya. nggak ada yang menghambat karena apa Ya selagi kita ingin mengakses apapun itu yang jelas yang positif ya mbak ya Insyaallah kan pasti ada ya. tapi yang penting kita menggunakannya Di tempat yang tepat. Saya rasa enggak ada hambatan. kita juga malah saya pribadi malah merasa terbantu. artinya misalkan nih Mbak, kita mau apa mengenalkan ke anak-anak misal kayak contoh huruf hijaiyah dan segala macam. Kalau saya harus nulis manual huruf 'ya' ini kan belum tentu bisa rapi dan bagus ya kan. Dengan adanya digital dengan adanya apa namanya internet Nah kita tinggal download nanti kita print. nanti itu membuat kita lebih mudah ya kan. tapi lihat itu tadi kita harus bisa memanfaatkan digital ini dengan baik. sesuai dengan porsinya sesuai dengan tempatnya. yang maksudnya benar-benar menggunakan di tempat yang tepat. jangan kita menyalahkan. kadang kan remaja-remaja sekarang terjadinya kenakalan dan segala macam mungkin mereka dalam tada petik yang aneh-aneh kan mbak gitu.
16.	Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap	Kalau di kelas saya sendiri, saya belum menemukan. tapi memang karakter anak itu kan berbeda-beda ya mbak. ada siswa saya itu memang tipenya anaknya pendiam. tapi bukan karena dia itu kayak kecanduan atau ketagihan atau efek dari dia sering menggunakan digital tu engga. karena memang karakter anaknya seperti itu. kalau di kelas saya sendiri saya rasa enggak ada Mbak. enggak ada yang anak yang maksudnya tantrum tiba-tiba gitu ndak. ndak tahu kalau di rumah

	<p>sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?</p>	<p>mungkin mereka eee ditinggal ngapain sama orang tuanya terus dia enggak dikasih main HP terus marah-marah kan saya enggak tahu ya mbak ya. tapi kalau kalau di sekolah di kelas saya khususnya itu saya tidak menemukan anak yang seperti itu. tapi kalau ke pengetahuan Saya memang ada efek dari handphone. karena saya punya Handphone saja karena anak kecil ya. enggak bisa dia mengakses laptop segala macam. memang ada mbak yang seperti itu berefek seperti itu dia lebih cenderung Menyendiri ya itu tadi saya bilang di awal. dia tidak mau bersosialisasi dengan sekitarnya. kadang saking asiknya dengan hp-nya itu gamenya itu makan aja dia lupa, salat aja dia lupa ya kan. Nah itu ada tapi kalau untuk anak saya yang anak didik saya itu InsyaAllah enggak ada.</p> <p>Saya membersamai mereka kan dari jam 07.00 sampai Katakanlah jam 12 ya. itu kan aktif semua karena anaknya tidak ada yang karena kecanduan dia harus ngerti enggak Insya Allah enggak ada.</p>
17.	<p>Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Mungkin kalau menurut saya solusinya itu kita ajak anak itu edukasi artinya seperti ini kita alihkan pemikiran dia ke apa digital itu tadi kalau misalnya anak anak yang masih dibawah umur ya Mbak Ya maksudnya tahun 12 tahun atau 6 tahun 7 tahun yang masih kecil lah ibaratnya yang masih mau ketika diajak bermain dengan orang tuanya ya tapi kalau yang udah SMP SMA kan itu sudah endak ya. Dia paling dah punya dunianya sendiri kan gitu pastinya malu ya. Nah kalau untuk anak yang masih usia dini aja Bisa kok Mbak Menurut saya kita mengalihkan ndak harus anak itu apa megang terus handphone. Bisa kita ajak entah ke kebun binatang atau keperpustakaan misalkan ya kita Bacakan buku cerita atau kita ajak bermain bola atau apa kalau yang laki-laki ya bermain bola atau kalau yang perempuan di rumah misalkan kita alihkan dia ‘Ayo bantu ibu gini gini gini’ cuci piring atau bersih-bersih kan bisa ya Mbak. enggak harus Iya itu waktunya jangan sampai waktu kosongnya waktu luangnya hanya dihabiskan untuk bermain game itu menurut saya Mbak</p>
18.	<p>Bagaimana usaha</p>	<p>Ini aja Mbak kalau menurut saya intinya itu bukan terapi</p>

	Ibu dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak berpengaruh buruk bagi moral/ akhlaknya?	tapi pembiasaan aja jadi kita kasih pembatasannya kalau misalkan kamu bisa melakukan ini nanti kamu bisa begini. seperti itu sih Mbak kalau menurut saya. Sebab akibat, kalau kamu berbuat seperti ini akibatnya nanti kamu akan seperti ini. nah seperti itu tapi kalau menurut saya sih begitu
19.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlahk) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Perlu Mbak kalau menurut saya. Karena apa nanti kalau misalkan tidak ada digital yaitu tadi masa kita mau manual terus kan Misalkan mengakses ini ini ini ini ini kan itu juga berpengaruh kan mbak. Nah itu menurut saya sih selagi itu tadi digunakan pada tempatnya Insyaallah itu akan sangat-sangat bermanfaat sekali Mbak bagus baik gitu
20.	Menurut Ibu, apakah perlu ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan penguatan moral perspektif Islam (Akhlahk) peserta didik generasi alpha di era digital?	Perlu ya mbak ya karena apa kalau misalkan kita ibaratnya jalan di tempat itu kan kita tidak akan maju ya Mbak. yang otomatis itu harus kita asah lagi Kita gali lagi agar apa yang menurut kita inginkan itu anak-anak ini ibaratnya generasi emas ya. Heeh akan kedepannya itu Misalkan juga akan berefek ke untuk bangsa kita juga negara kita juga kan Mbak. Jadi dengan semakin banyaknya pengetahuan anak kan akan semakin berkembang juga pengetahuannya ilmu yang dia dapat. eee jadi sehingga dia nanti bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan untuk dirinya sendiri. jangan sampai anak tersebut jadi eee rasanya gimana ya jangan sampai dia itu jadi sampah masyarakat. eee Ya kan karena kan banyak juga eee anak-anak remaja yang moralnya sudah rusak eee ya kan. jadi sehingga menjadi sampah masyarakat artinya begini mbak. ketika dia membutuhkan eee uang untuk dia bertahan hidup atau untuk menghidupi dirinya karena dia tidak mempunyai kemampuan karena dia tidak mempunyai ilmu dia tidak mempunyai adab dan akhlak karena sudah rusak itu tadi sehingga apa dia larinya mungkin untuk bertahan hidup mencuri ya kan mbak. itu kan merugikan masyarakat kan Nah jadi dengan adanya era digital ini kita berharap eee Semoga ke depannya anak-anak generasi bangsa ini

		bisa menjadi anak-anak yang eee sukses seperti itu dengan memanfaatkan era digital ini sebaik-baiknya itu sih menurut saya Mbak
21.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/akhlakunya?	mungkin menurut bisa ada kayak forum atau pesantren emm bisa seperti itulah intinya mereka harus kita Bekali dengan ilmu-ilmu yang berkaitan terutama dengan agama. itu akhlak kemudian moralnya juga kan itu nanti ada sopan santun segala macam toh nah seperti itu sih menurut saya Mbak. Jadi kita bentengi anak-anak kita ini dengan ilmu agama. pondasinya kan harus kuat dulu. kalau pondasinya sudah kuat Inshaallah kan bangunannya juga akan kokoh. seperti itu Menurut saya.

Nama : Ibu Aty Latifah, ST.S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Jam : Rabu, 20 Desember 2023 (08.45 WIB)
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peserta didik di TK Sultan Agung sudah mengenal teknologi digital yang digunakan di sekolah maupun di rumah?	<p>Kalau umumnya, mereka sudah kenal ya media digital kan ada Hp, Anak-anak familiar HP. kalau di sekolah mereka ngelihatnya kali di desktop atau komputer kayak gitu ya. kita ngenalinnya juga LCD layar lebar kayak gitu kan LCD layar lebar. Sekolah itu punya program sekali-sekali menonton kayak gini sambil mengenalkan ini alat-alatnya biar mereka tidak apa namanya tidak gapteklah kayak gitu. walaupun mereka sebetulnya apa namanya Hp sudah familiar sekali. benar kayak gitu kan teman-teman program untuk kalau dulu udah pernah ada eee kita apa namanya kayak les komputer kayak gitu karena waktu itu masih tahun 2000 jadi kita harus mengenalkan anak-anak tentang teknologi kayak gitu kan. Terus ada covid kita cut. memang anak-anak sudah bermain dengan Hp. Jadi sekarang belum dimulai lagi gitu Inshaallah nanti kedepan ada, sudah mulai kita program kan lagi.</p> <p>Ya kalau itu teknologi aslinya banyak walaupun teknologi yang kita kenalkan ke anak-anak itu Eh kayak radio kayaknya zaman dulu kayak gitu misalnya itu tetap kita kenalkan. kayak gitu Ini lho kayak radio namanya terus telpon telepon biasa kayak gitu Kan itu ada handphone kayak gitu terus dengan permainan yang jelas. kalau permainan kan jelas telepon-teleponan apa tradisional itu yang dari kaleng-kaleng itu ya itu kita tetap kita masukkan dalam pembelajaran. kayak gitu ya aku pengenalan lah anak biar anak itu enggak ketinggalan.</p>
2.	Apa saja kegiatan di TK Sultan Agung yang menunjang moral perspektif	<p>Kalau yang jelas apa namanya kalau kegiatan-kegiatannya banyak nih Mbak kita memang ada kegiatan sholat, ada kegiatan mujahadah, Iqro kayak gitu kan. Misalnya bu guru tidak bisa bercerita</p>

	Islam (Akhlak) peserta didik dengan menggunakan teknologi digital?	langsung kan enggak bisa lewat cerita apa namanya cerita dari dari youtube dari teknologi kayak gitu kan cerita dari cerita pengalaman anak-anak kita bawa jalan misalnya ada Pengalaman apa Kan bisa jalan Langsung dan tidak langsung.
3.	Apakah semua guru sudah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Sultan Agung? Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Sultan Agung sudah berjalan dengan baik?	diharuskan Nggih karena memang guru menjadi contoh teladan makanya seluruh guru harus ikut kalau enggak ikut nanti ya ini. kecuali kita kita yang di kantor kali ya gitu aja sekali Emang ikut sekali kita memang di dalam kantor. Tapi kan tetap mengikutkan kayak gitu selalu memantau Iya kan enggak bisa lepas harus ada kerja sama.
4.	Apakah sekolah sudah memakai fasilitas teknologi digital sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran di sekolah?	Kita sih sudah jelas ada internet, LCD, sudah ada pendukung lainnya kan nanti kedepan. pengennya sih kami satu kelas itu ada LCD masing-masing. Cuma memang kita butuh dana butuh bertahap. Rencana 2028 itu sudah semua, karena memang anak-anak kan tahun 2045 sudah dipersiapkan ke sana. jadinya kita harus mempersiapkan dari sekarang memang tantangannya kan ke sana yang kita hadapi besok.
5.	Menurut ibu, karakteristik peserta didik yang sudah mengenal teknologi digital itu seperti apa?	Yang jelas dia lebih aktif, lebih banyak tahu, terus lebih berani. jadi penjelasan anak-anaknya Terus apa sih namanya lebih mengenal lebih duluan. dari yang ini ya lebih tahu duluan lebih banyak jadi mereka lebih satu langkah lebih majulah lebih maju pemikirannya gitu kan. cuma harus dibarengin dengan bimbingan eh intinya tidak dilepaskan kalau dilepaskan ya nanti ya kalau sudah jadinya anaknya lebih tapi merasa dia sok tahu nanti takutnya membully teman kayak gitu kan kayak gitu. makanya tetap dengan bimbingan tapi yang lainnya memang lebih aktif lebih percaya dirinya lebih tinggi.
6.	Bagaimana perkembangan moral perspektif	kalau perkembangan moralnya itu saya rasa lebih bagus ya dari awal kalau awal itu memang mereka berani tapi beraninya belum terarah kayak gitu. nih

	Islam (Akhlaq) peserta didik di TK Sultan Agung dengan adanya teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran?	istilahnya ya mukul tapi sekarang mau mukul mikir dulu. Jadi bisa menahan emosi. bisa menahan emosi yang jelas mereka. Lebih berani mengungkapkan apa yang dia inginkan. saya mau ini mau ini mau ini kayak gitu Bu saya nggak senang sama ini. apa yang dia inginkan lebih terungkap jadi bu guru kan enak gitu kan. walaupun ada yang masih malu-malu karena kan memang kadang ketinggalan beda-beda perkembangannya. tergantung usia juga. Kalau usia yang bawah memang masih malu-malu dengan kode dengan ini aja kita tahu. kalau anak-anak yang usia 5 tahun keatas itu mereka udah berani mengungkapkan. sudah mulai terlihat gitu loh akan kemana mereka ini terlihat kayak gitu pas tahun. Karena usia rata-rata di Tk ini umur 4 sampai 6 tahun.
7.	Dengan adanya teknologi digital, adakah pengamatan ibu tentang perubahan moral/akhlaq peserta didik?	Jelas ada, terlihat benget jelas ada. Jadi anak-anak walaupun sudah pegang HP Nanti ditunggu kemarin melihat ini kayak gitu misalnya anak-anak membandingkan kayak gitu.
8.	Masuk dalam pengamatan akhlak siswa, apakah ibu mengamati kondisi akhlak generasi alpha saat ini di Tk Sultan Agung?	Akhlaq itu kan banyak sih mbak, kalau jujurnya jelas ada. mereka tuh kayak contoh aja nemu duit 100.000 dalam amplop. Amplop itu nggak akan diambil tapi di kasih ke gurunya. Iya sifat jujurnya udah udah mulai aja dengan apa namanya eee memberikan selama ini kayak gitu kan. Terus apa namanya apalagi dia berani gitu kan berani mengungkapkan makanya isi hatinya. walaupun dengan cara macam-macam ada yang langsung ngomong ada yang ini kan tapi ya memang kalau kelas anak-anak yang misalnya usil kayak gitu tuh masih ada juga. kayak gitu kayak enggak semuanya ini cuma masih udah terbatas enggak bisa ngerem gitu. sebenarnya udah udah terukur kalau sekarang udah bisa jadi awal dia masuk awal bulan juli kemarin.
9.	Penguatan akhlak dalam moral perspektif Islam ini apakah diperlukan	Jelas harus.. Kalau nggak ada apa namanya nggak ada pembimbingan atau arahan atau contoh teladan yang bagus nggak akan berhasil gitu ini. walaupun apa nggak kita nonton apa sih artinya itu kayak gitu apa

	<p>untuk fenomena kecanggihan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran saat ini?</p>	<p>yang kamu ambil dari tontonan itu kayak gitu kan selalu pertanyaan pematik bagi guru kayak gitu. saya guru cerita juga kan apa tadi ceritain diambil. terus tadi temennya cerita apa cerita yang diambil harus bagaimana kayak gitu harus ada. tetap harus ada bimbingan dan pengawasan buat nomor satu.</p>
10.	<p>Menurut Ibu, adakah perkembangan anak yang memiliki perubahan dengan adanya perkembangan teknologi digital tersebut?</p>	<p>Iya kelihatan kalau untuk Udah tadi dari dua bulan dari bulan Juli kemarin sudah sudah terlihat sudah bisa sudah bisa kita dari lihat begini aja udah paham. Oh ini anak mau apa Kalau anak ini akan apa mereka gerak dikit aja wes paham kita soalnya udah bener-bener tau kan.. kadang kan berdebat berdua kita dulu biar dia berdebat kayak gitu kan Nanti sampai nanti kalau sudah terlihat sudah kaki udah mau nendang nih baru kita dekati jangan sampai kayak gitu kan guru juga sudah sudah mulai paham gerak-gerak anak Iya gitu</p>
11.	<p>Apakah Ibu menemukan hambatan dalam mengatasi peserta didik yang memiliki perubahan atas penggunaan teknologi digital?</p>	<p>Jelas mbak.. Kita tuh banyak sebetulnya hambatannya Nggih. karena anak mau lepas dari teknologi itu tidak mungkin kan mereka juga harus belajar sesuai zamannya. kalau kita tidak kasih pun nanti mereka akan malah berontak kayak gitu toh penasaran rasa penasaran tuh lebih lebih kuat kayak gitu loh. daripada mereka nyari tempat lain gitu kan kita fasilitasi tapi dengannya itu tadi. harus dengan yang baik dan istilahnya pembimbingan dan dampingan. tidak kita tidak apa itu pun yang kita berikan masih ringan secara ringan jadi tidak langsung yang memang porsinya porsi orang besar kayak gitu orang berdeewa enggak. kita memang porsi anak-anak dulu. nanti semester 2 ini kita coba naik lagi satu tingkat satu tingkat kayak gitu ya. kalau jadi sekarang kan masih Sebulan sekali. nonton bukan sekali masih kita bermain misalnya komputer sama namanya teman-teman sekali Nanti coba di semester 2 di intens kan kayak gitu apalagi untuk anak-anak yang besok mau SD mereka butuh apalagi game-game yang istilahnya game-game yang ini kan itu sebetulnya game-game eee pembelajaran itu bagus Cuma kadang anak kan juga akan berfokus sama ini kan orang tua juga tidak mau. makanya kita kan harus timbang juga</p>

		Karena kan mereka pulang nanti di rumah yang lain lagi lain lagi kayak gitu kan jadinya kan memang ini gitu untuk kita Kita harus ngerem dulu kayak gitu
12.	Bagaimana respon ibu terkait generasi alpha yang seusia peserta didik di TK Sultan Agung sudah mengenal beberapa teknologi digital?	Kalau saya sebenarnya mendukung.. Asal orang tua ada peran serta orang tua tidak hanya kita ya kita kalau di sekolah kan cuma 6 jam. 6 jam ngawasin makanya kita pakai untuk bermain permainan untuk membiaskan selama di rumah dia berjam-jam menonton game misalnya atau bermain apalah nonton YouTube dan sebagainya jadi membiaskan ingatan kayak gitu kan Makanya Harus ada kerjasama orang tua kita buat jadwal kalau bisa anaknya jam sekian sampai jam sekian sore tetap TPA misalnya malam habis maghrib jangan langsung memegang HP gitu pegang hp-nya mau tidur itu Tapi cuma setengah jam misalnya kayak gitu terus tidur kayak gini gini kita kita harus konsulkan kalau cuma guru doang enggak bisa Iya kita hanya bisa 6 jam tapi memang harus ada Sinergi dengan orang tua
13.	Adakah yang mengakibatkan moral perspektif Islam (Akhlak) anak, sehingga mengalami perubahan di lingkungan sekolah?	Kalau dilihat sini nggak ada Nggih. istilahnya perubahan yang yang negatif tidak ada Insha Allah tapi kalau yang positif banyak gitu banyak sekali. kadang kalau sampai rumah 'Kata Bu guru nggak boleh main HP lama-lama Nanti Matanya sakit mah ya bolehnya cuma dihitung aja sampai 10 katanya minta apa nggak sampai 30' kayak gitu-gitu. kan kadang kita ngajarin kayak gitu nanti boleh main hp hitungnya sampai 50 aja. kayak gitu kan udah paham nih berapa detiknya kayak gitu kan berapa menitnya aku cuma ini begitu kadang anak-anak udah mulai bisa. cuman nanti kalau misalnya orang tua yang tanggung biasanya gitu nah itu nanti kalau sudah lepas kalau enggak jadi pembiasaan di rumah juga nah itu akan ke ulang lagi kayak gitu ya.. wah ini sanksi pas liburan ini udah enggak tahu enggak terkontrol ini..
14.	Dengan adanya teknologi digital, apakah ada hambatan yang ibu temukan? Baik dalam mengakses teknologi digital	Kalau akses, InshaAllah tidak, kalau hambatan yang itu kali kita memang kurang sarana Nggih sarana prasarana. maksudnya kali ini lho Mbak tempat yang jelas kita. Jadi kan itu anak segitu banyaknya kan kita kalau kita kasih satu cuma satu layar kayak gitu yang depan toh yang fokus belakang kadang enggak nanti kalau kita gilir ini nih pada ribut saya kok nggak

	<p>maupun dampak perubahan moral perspektif Islam (Akhlaq) siswa di Tk Sultan Agung?</p>	<p>nonton kayak gini-gini Nah itu kita masih mengatur apa namanya cara metodenya aja sih sebetulnya untuk apa namanya pengaturan ini karena sarana prasarana juga kan harus harus komplit kalau mau memang mau maksimal kayak gitu ya</p>
15.	<p>Adakah permasalahan yang ibu temukan dari peserta didik? Seperti keterlambatan berbicara, anak susah fokus dalam belajar, atau sikap sosial anak yang cenderung lebih senang menyendiri?</p>	<p>Kalau itu dari awal kami sudah ada konsultasi Emang orang tuanya tapi memang udah menemukan dari mereka masuk. anak yang memang terlambat bicara memang anak yang punya kekurangan Istilahnya Kalau dibilang ke anak apa namanya di bawah rata-rata juga tidak kayak gitu kan. memang dari rumahnya. cuma orang tua di sarankan maksudnya eh sekolah tempat yang memang khusus itu juga ada kami dijamin orang tua tidak mau enggak apa-apa. Yang penting kan kita memfasilitasi yang ada di tempat kita kayak gitu sudah Pak dari awal tuh kita sudah detek yang kurang kurang kurang kurang kayak gitu. terus anak yang memang pemalu Kalau pemalu aja bisa kita iniin ya Sesuai dengan sosialisasi mereka nanti bagaimana. kalau anak-anak yang kurang emm bicara kurang apa itu sekarang udah Malah mulai mulai jelas sudah mulai paham. sudah mulai masuk Kita paham terus dia juga mengungkapkan sudah bisa kayak gitu karena kita dari awal kan memang belum masuk ke sini kan kita sudah sudah menseleksi. Istilahnya meng seleksinya bukan seleksi tes masuk sini Nggih begitu mereka sudah masuk baru kita lihat toh anak ini kekurangannya diseleksia ya Nah ini ini harus kita apakan.</p>
16.	<p>Menurut ibu, seperti apa karakter anak usia dini generasi alpha yang memiliki moral perspektif Islam (Akhlaq) yang baik?</p>	<p>Yang jelas karakternya yang pertama jujur. karakter jujur tuh harus di bawah Nggih sampai besar gitu kan jujur. disiplin Nah itu disiplin yang membalas sukses mereka Nanti pokoknya jujur disiplin itu nomor satu. terus nanti karakter apa berbuat baik saling menolong kerjasama itu yang yang kami tekankan yang penting apa namanya. 5S itu tidak tinggal nah itu tidak tertinggal. setiap saya kebiasaan sopan santun sebagai orang Jawa dimanapun tempat Walaupun dia nanti di Sumatera dari di mana letak-letaknya dia Kalimantan istilahnya itu budayanya tetap dibawa itu yang utama.Segala itu dibawa lah itu untuk untuk karakter</p>

		yang kita tanamkan selain Patriot ya walaupun itu nomor satu NKRI lahir 2045 mereka ingat kayak gitu loh Apa dibawa itulah apa namanya akarnya tuh dasarnya sudah kuat kayak gitu tuh walaupun nanti ee menuju ke sana kan mereka mesti lingkungan yang membawa sama ini kan kayak gitu.
17.	Apakah moral perspektif Islam (Akhlah) pada anak generasi alpha ini wajib di miliki?	Harus Mbak Ya itu nomor satu harus emang dari PAUD ya istilahkan paud dari anak usia dini lah dari anak umur 2 setengah sampai ini yang sudah paham baik buruknya itu sampai 7 tahun saya bilang sampai 8 tahun itu dasarnya Memang harus kuat. terutama agama yang utama itu agama Ini pegang terus ditaruh nanti eh pembentukan karakter lainnya disertai. kayak gitu katanya budayanya memang apa namanya budaya Jawanya budaya dan merasa tadi rasa memiliki bangsa itu juga nomor satu. jadi nanti untuk persiapan mereka besok apa gitu Pokoknya harus ada memang nomor satu itu walaupun nanti ditambahin dengan ilmu-ilmu mereka dari luar negeri dari mana kek tapi kan itu memang harus ini dasarnya mereka sudah kuat ya sudah akan kembali lagi ke asalnya kayak gitu.
18.	Jika ada hambatan, solusi apa yang ibu lakukan agar peserta didik generasi alpha ini tidak musah terkikis moral/ akhlaknya?	Paling hambatan yang jelas itu komunikasi Nggih sama orang tua. peran orang tua itu nomor satu. terus nanti apa namanya dukungan jadikan selama ini kan saya lihat memang ya saya lihat ya saya dan saya rasakan sendiri keluarga itu kadang mendukung kalau kita berhasil berhasil dulu baru didukung kayak gitu toh padahal harusnya pas saat mereka butuhnya dukungan itu kan saat mereka patah gitu loh saat mereka apa namanya luar dari jalur Nah itu kan perlu dukungan di situ tapi enggak ini kalau yang sudah saya alamin kalau misalnya kita sukses baru didukung gitu kan harusnya kan enggak kayak gitu kayak gitu maksudnya Ya itulah harus ditanamkan ke ibu-ibu muda sekarang eee yang terpenting itu didukung apa maunya anak Kalau misalnya itu masih bagus bagus untuk anak baik untuk anak ya itu harus didukung dengan kuat walaupun jalannya susah tapi kalau anaknya keinginan anak ya itu nomor satu kayak gitu didukung Jangan nunggu anaknya sukses dulu bawa didukung. gitu kan itu kan kasihan prosesnya enggak ditemenin kayak gitu kan harusnya selama proses atau

	<p>ditemenin sampai dia sukses. Nah baru mereka istilahnya bisa sendiri. nanti kan akan karakternya akan terlihat itu kebalik lagi Oh kemarin yang nemenin saya orang tua gitu kan selama ini enggak kadang anak-anak tuh yang nemenin saya dulu temen-temennya jadi banyaknya di luar kan mereka Padahal kita giring masuk lagi ke dalam keluarga gitu. Walaupun sebagian guru ya guru itu memang tempatnya untuk ini untuk memberikan apa namanya ilmu istilahnya Mbak pengetahuan-pengetahuan baru istilahnya wawasan kayak gitu. Tapi nanti tetap orang tua yang harus merangkul kayak gitu. karena mereka akan kembalikan kembali. tapi pandangan orang tua pun harus berubah tidak hanya di keluarga itu besok mereka ini akan ke masyarakat. Jadi gimana besok di masyarakat saya akan membentuk juga kan ke masyarakat dengan lingkungan. nanti terlalu dekat di keluarga.</p> <p>Anak-anak sekarang nggak mau dinasehati nggak mau dia dengar nasehat. Pengennya dukungan dukungan dan dukungan. jadi kita tidak ngasih solusi gitu loh. tidak ngasih solusi. mereka mensosialisasinya harusnya gimana Bu baiknya gini-gini Oh ya sudah enggak ketemu toh kayak gitu nanti konsultasi lagi kayak gitu caranya jadi kita tidak tidak memberi solusi Jadi mereka jadi hati sendiri Oh seharusnya bisa akan begini. kan yang tahu kondisi kondisi kita sendiri kita akan kemana Apakah ke mana gitu kan kita harus di sini nanti kita sudah dapat solusi sendiri Kita akan mengerjakan sendiri kalau selama ini kan enggak kita yang ngecorin solusi itu. besoknya harus ke sini ke sini ke sini. Nah makanya mereka ngikutin kita padahal maunya mereka Saya mau cepet ke sana ya ke sana gitu kan jadi kan mereka biar kita ditanya terbukalah kayak gitu kalau kalau ini loh pendapat saya seperti itu harusnya sebagai apa namanya baik guru maupun orang tua gitu jadi sama kita misalnya di sini eee kalau tadi ee ‘harusnya tadi enggak lari-lari, kayak gitu kan Nah kalau nanti lari-lari jatuh terus harusnya gimana?’ nah ‘nanti dibersih terus ini enggak biasa enggak ngulangi lagi’ kan ya Oh ya sudah berarti enggak usah diulangi lagi. jadi kita</p>
--	---

		enggak usah ngasih banyak nasehat ke anak. Jadi mereka yang membalik lagi bukan itu dan tulisan itu dari saya.
--	--	--

Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2 Kampus Terpadu Uli Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta 55584	PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER Website : master.islam.uin-suka.ac.id Email : ms@uin-suka.ac.id
---	---	--

Nomor : 331/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/X/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

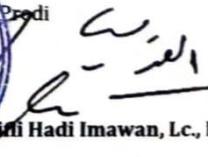
NAMA	: Hasna Nur Ramadhani
NIM	: 21913041
PRODI	: Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	: 085743671202

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 31 Oktober 2023
Kepada Prodi

Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Aty Latifah, ST.S.Pd



Wawancara dengan Ibu Ernawati, SE. S.Pd



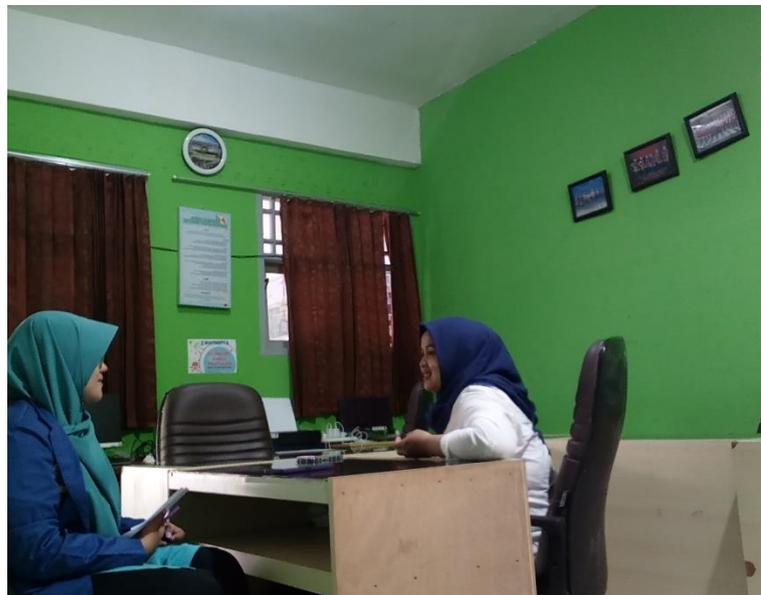
Wawancara dengan Ibu Sri Tulasih, M.Pd



Wawancara dengan Ibu Eni Fatonah Prehandini, S.Si S.Pd



Wawancara dengan Ibu Tukiyem, S.Pd AUD



Wawancara dengan Ibu Inovia Nurul Vebianti, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Ninik Utami Ningsih, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Dewi Masithoh, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Suprihatin Mulyani, S.Pd AUD



Wawancara dengan Ibu Wiwi Sri Wahyuni, SKM, S.Pd

Kartu Bimbingan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung F. A. Rahmat Husein
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Sekeloa No. 103 Yogyakarta 55181
T. (0271) 89441 ext. 4031
F. (0271) 89442
E. Raedha@uii.ac.id
W. Raedha@uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Hasna Nur Ramadhani NIM : 21913041
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN
PADA ANAK USIA DINI GENERASI ALPHA ERA DIGITAL DI TK
SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII YOGYAKARTA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Nov 2023	ACC Revisi Sempro & Lanjut buat pedoman wawancara berdasarkan kisi2 Instrumen.	
2	23 Nov 2023	Revisi & Membuat indikator kolom pertanyaan	
3	24 Nov 2023	Revisi & ACC lanjut Penelitian	
4	27 Nov 2023	Laporan mengurus surat izin penelitian	
5	20 Des 2023	Laporan Selesai Penelitian	
6	17 Jan 2024	Laporan proses transkrip & Menyusun hasil wawancara	
7	6 Feb 2024	Revisi & Laporan Penelitian Bab IV & Penambahan materi	
8	30 April 2024	Acc Sidang	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprosdi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

Surat Keterangan Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 29/Perpus/IAIPM/V/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hasna Nur Ramadhani
Nomor Induk Mahasiswa : 21913041
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam Pada Anak Usia Dini
Generasi Alpha Era Digital Di Tk Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf
UII Yogyakarta**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **3% (Tiga persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 08 Mei 2024

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

CURICULUM VITAE

Nama : Hasna Nur Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 07 Januari 1998
Alamat Rumah : Plempoh, Bokoharjo, Prambanan, Sleman YK.
Alamat Sekarang : Dukuh, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, YK.
Email : ramadhani07.hasna@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Islam Gentan 2003-2004
2. SD N Gentan 2004-2010
3. MTs N Prambanan 2010-2013
4. MAN 2 Sleman 2013-2016
5. S1 Universitas Islam Indonesia FIAI 2016-2021
6. S2 Universitas Islam Indonesia MIAI 2021-Sekarang